

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

THE INFLUENCE OF LOAN TO DEPOSIT RATIO CAPITAL ADEQUACY RATIO AND NON PERFORMING LOAN TOWARD PROFITABILITY AT THE PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)Tbk

ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi
Pendidikan IPS
Konsentrasi Pendidikan Ekonomi

Disusun dan Diajukan oleh

ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

TESIS**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK**

Disusun dan Diajukan oleh
ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN
Nomor Pokok: 15B02016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada Tanggal, 28 Juli 2017

Menyetujui
Komisi Penasihat,

Prof. DR. H. Syamsul Ridjal, M.Si.
Ketua

Prof. DR. Anwar Ramli, SE, M.Si .
Anggota

Mengetahui:

Ketua
Program Studi
Pendidikan IPS,

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,

Prof. DR. H. Darman Manda, M.Hum.
NIP 19650103199003 1 001

Prof. DR. Jasruddin, M.Si.
NIP 19641222 199103 1 002

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarganya yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman kemenangan.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu rangkaian perjuangan yang cukup panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak sedikit kendala yang dihadapi namun dengan kesungguhan hati hal-hal tersebut dapat teratasi. Keberhasilan ini merupakan buah dari usaha, kerja keras dan doa yang disertai motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan menghanturkan terima kasih kepada Bapak Prof. DR. H. Syamsul Ridjal, M.Si dan Bapak Prof. DR. Anwar Ramli, SE, M.Si selaku pembimbing atas kesediannya meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis mulai dari awal penyusunan sampai pada rampungnya tesis ini. Demikian pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada tim penguji Bapak DR. Muhammad Azis, M.Si, Prof. DR. H. Darman Manda, M.Hum dan Prof. DR. Jasruddin, M.Si., atas segala arahan, saran dan motivasi yang tiada henti diberikan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Direktur program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Bapak Prof. DR. Jasruddin, M.Si., Asisten Direktur I Bapak Prof. DR. Anshari, M.Hum, Asisten Direktur III Bapak Prof. DR. Suradi Tamhir, M.Si., Asisten Direktur II Bapak Prof. DR. Hamsu Abdul Gani, M.Pd dan Ketua Program Studi Pendidikan IPS Bapak Prof. DR. H. Darman Manda, M.Hum, staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik pada waktu mengikuti perkuliahan maupun pada saat penyelesaian tesis ini. Penulis berharap segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtuaku Bapak Drs. Bahtiar Ramlan, M.Pd dan Ibu A. Sri Dewi, S.Pd, serta Saudariku Andi Ridhayani Barlan yang telah banyak memberikan petunjuk, nasehat, bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai pada tingkat tertinggi. Orang tua adalah motivator handal penulis, nasehat mereka adalah cemeti bagi penulis untuk tetap bergerak dan berjuang dalam penyelesaian tesis ini sehingga berjalan dengan apa yang diharapkan. Terima kasih

atas segala cinta, doa, kesabaran dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Terima kasih penulis kepada Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan, Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah beserta para stafnya yang dengan ikhlas memberikan izin penelitian untuk penulisan tesis ini. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Pimpinan Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada perusahaan yang dipimpinnya.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Agus Sumardi, S.Pd.I, sahabat-sahabat dan rekan seperjuangan penulis selama menempuh studi di Prodi IPS kekhususan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Semangat, kebersamaan, cinta dan kasih sayang kalian adalah yang terbaik dan tak terlupakan bagi penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, telah mewarnai kehidupan dan memberi motivasi terhadap penulis.

Harapan penulis, semoga tesis yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan ini dapat bermanfaat. Segala bentuk perhatian, bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar,

April 2017

Andi Putri Meiyanti Barlan

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya, Andi Putri Meiyanti Barlan

Nomor Pokok: 15B02016,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda Tangan....., Tanggal.....

ABSTRAK

ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN. “*Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*”. (Dibimbing oleh H. Syamsul Ridjal dan Anwar Ramli).

Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. (ii) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas secara simultan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dan sampelnya adalah laporan keuangan tahun 2008-2016. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, korelasi, uji t dan uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Secara parsial *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk, sedangkan *Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan* berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; (ii) Secara simultan *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

ABSTRACT

ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN.2017. *The Influence of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan toward Profitability in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk* (supervised by Syamsul Ridjal and Anwar Ramli)

The research aimed to discover (i) the influence of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan toward profitability have partially in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. (ii) the influence of Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan toward profitability have simultaneously in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

The research was quantitative research by using quantitative data. The populations of the research were all of the financial statements of PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk and the samples were the financial statements in 2008-2016. The data were collected by using documentation technique. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis, correlation, t test, and f test.

The results of the research showed that (i) Partially, Loan to Deposit Ratio had positive influence but insignificant toward profitability (ROA) in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk; (ii) Simultaneously, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Non Performing Loan had significant influence toward Profitability (ROA) in PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Hasil Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	13
a. Definisi <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	13
b. Kegunaan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	15
c. Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	16
B. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
a. Definisi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18

	11
b. Unsur-Unsur <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	21
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	27
C. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	27
1. Definisi <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	27
2. Gejala <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	31
3. Dampak Kredit Bermasalah	32
D. Rasio Profitabilitas	34
1. Definisi Profitabilitas	34
2. <i>Return On Assets</i>	35
3. Faktor –faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	38
E. Keterkaitan variabel	40
F. Penelitian Terdahulu	42
G. Kerangka Pikir	46
H. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	47
B. Variabel dan Desain Penelitian	47
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Rancangan Analisis Data	52

	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Variabel Penelitian	70
C. Deskripsi Hasil Analisis Data	120
D. Pembahasan Hasil Penelitian	131
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.1	Data <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2015.	7
2.1	Matriks Kriteria Peringkat Komponen Ldr	17
2.2	Matriks Kriteria Peringkat Komponen Car	20
2.3	Matriks Kriteria Peringkat Komponen Npl	29
2.4	Matriks Kriteria Peringkat Komponen Roa	37
2.5	Penelitian Terdahulu	42
4.1	Komponen Kredit yang diberikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2016	72
4.2	Komponen Dana Pihak Ketiga PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2016	75
4.3	Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2016	85
4.4	Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk 2008-2016	96
4.5	Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk 2008-2016	106
4.6	Perhitungan) <i>Return On Asset</i> (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk periode 2008-2016	118
4.7	Hasil Uji Normalitas	121
4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	122
4.9	Hasil uji Autokorelasi	124
4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	125

		14
4.11	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	126
4.12	Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	127
4.13	Hasil Analisis Korelasi	128
4.14	Hasil Uji F	129

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	46
3.1	Skema Desain Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Struktur Organisasi Perusahaan	142
2	Laporan CALK Konsolidasian	143
3.	Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda	190
4.	Tabel D-W	192
5.	Tabel F	193
6	Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Makassar Program Pascasarjana	194
7.	Surat Izin Penelitian Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah	195
8.	Riwayat Hidup	196
9.	Perbaikan Ujian Tesis	197

Lampiran 4 : Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Andi Putri Meiyanti Barlan, Lahir di Watampone, pada tanggal 18 Mei 1991, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Drs. Bahtiar Ramlan, M.Pd dan Sri Dewi.B,S.Pd. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 026 Polewali pada tahun 2003.

Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polewali dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Polewali dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Program Strata Satu (S1), dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2013. Dan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan depository yang mengemban fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian negara. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Dalam menjalankan kegiataannya bank mempunyai peran penting dalam sistem keuangan (Triandaru dan Budisantoso, 2008) adalah : (1) Pengalihan aset (*asset transmutation*) yaitu pengalihan dana atau aset dari unit surplus ke unit defisit. Dimana sumber dana yang diberikan pada pihak peminjaman berasal dari pemilik dana. Dalam hal ini bank berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lender*) kepada unit defisit (*Borrower*), (2) transaksi (*Transaction*) bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi. Dalam ekonomi modern, transaksi barang dan jasa tidak pernah terlepas dari transaksi

keuangan. Untuk itu produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya) merupakan pengganti uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran, (3) likuiditas (*liquidity*) unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan demikian bank memberikan fasilitas pengalihan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkan kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas, (4) efisiensi (*efficiency*) peranan bank sebagai broker adalah menemukan peminjam dan pengguna modal tanpa mengubah produknya. Disini bank hanya memperlancar dan mempermudah pihak-pihak yang saling membutuhkan. Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif.

Berkembangnya dunia perbankan menimbulkan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkannya baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Aset bank yang berwujud kepercayaan masyarakat sangat penting untuk dipelihara guna menjaga fungsi intermediasi bank serta mencegah terjadinya *bank*

runs and panics mengingat bank juga merupakan sebuah lembaga kepercayaan masyarakat yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat, sekaligus sebagai agen pembangunan perekonomian masyarakat melalui penyaluran kredit.

Salah satu pihak penerima kredit adalah perusahaan. Salah satu syarat yang harus dipenuhi perusahaan untuk mendapatkan kredit adalah memperlihatkan analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya yang dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengaruh rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Keberhasilan manajemen suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabah dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2012 : 225) bahwa, “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang disalurkan kepada nasabah dengan dana pihak ketiga dari masyarakat”. Pemerintah memberikan standard pengukuran untuk batas

aman LDR yaitu sebesar 110% ini berarti total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Menurut (Werdaningtyas,2002) semakin tinggi LDR, laba bank yang semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Sehingga semakin besar ROA menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR.

Indikator permodalan merupakan *the center of power* perbankan oleh karenanya kriteria pengukuran kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Kriteria rasio modal haruslah di kedepankan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat. Bagi sebagian masyarakat untuk melihat kesehatan bank ialah melalui aspek permodalan dan atas dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin efisien modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian kredit sehingga akan mengurangi tingkat risiko bank. Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank,

yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Selain memperhatikan besarnya CAR, manajemen bank juga perlu untuk memperhatikan besarnya *Non Performing Loan* (NPL). Dimana rasio NPL untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka laba atau Profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta

meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan / memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return In Asset* (ROA) Menurut Sofyan (2003), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rate of return equity (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan return on asset (ROA) pada industri perbankan. Return on Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan, sedangkan

Return on Equity (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur

efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Suad husnan (1998) ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan merupakan salah satu bank terbesar Indonesia. Sebagai Bank Negara, BNI merupakan salah satu bank BUMN yang berhasil diantara bank-bank milik Negara lainnya . Dengan posisi *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* yang baik dan tingkat Profitabilitas yang optimal, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat serta tercapainya visi, misi dan nilai yang diinginkan. Sejalan dengan perkembangannya, laba pada PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi dalam setiap perkembangannya.

Berikut disajikan data *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2016.

Tabel 1.1 Data *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2008-2015.

No	Tahun	Triwulan	LDR (%)	CAR (%)	NPL(%)	Profitabilitas (ROA) (%)
1	2008	I	65,28	16,33	8,60	0,94
2		II	65,15	14,51	7,50	0,25
3.		III	69,01	13,85	6,53	0,46
4.		IV	65,17	13,47	4,96	0,61
5.	2009	I	65,44	15,00	5,96	0,32
6.		II	66,96	14,73	5,58	0,58
7.		III	69,33	15,51	6,53	0,91
8.		IV	60,45	13,78	4,68	1,09
9.	2010	I	64,15	13,93	4,67	0,48
10.		II	65,01	13,32	4,30	0,86
11.		III	73,03	12,02	4,37	1,31
12.		IV	66,57	18,63	4,28	1,65
13.	2011	I	69,91	17,34	4,09	0,51
14.		II	72,72	16,17	4,03	1,05
15.		III	75,02	16,65	3,83	1,51
16.		IV	67,66	17,63	3,61	2,00
17.	2012	I	71,43	18,15	2,77	0,53
18.		II	70,91	16,76	3,44	1,04
19.		III	74,11	17,05	3,83	1,62
20.		IV	75,23	16,67	2,81	2,03
21.	2013	I	79,61	17,82	2,77	0,64
22.		II	81,79	16,27	2,54	1,25
23.		III	88,44	15,67	2,43	1,80
24.		IV	83,51	15,09	2,17	2,39
25.	2014	I	87,57	15,57	2,32	0,64

26.		II	79,70	15,95	2,19	1,21
27.		III	84,46	16,23	2,23	2,13
28.		IV	81,27	16,22	1,96	2,86
29.	2015	I	90,33	17,83	2,14	0,69
30.		II	72,69	17,11	2,98	0,57
31.		III	88,63	17,43	2,83	1,32
32.		IV	88,81	19,49	3,70	1,79
33.	2016	I	88,74	19,87	2,84	0,59
34.		II	91,82	19,30	2,95	0,82
35.		III	92,95	18,39	3,13	1,36
36.		IV	90,65	19,36	2,96	1,89

Sumber : *PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Dari data yang diperoleh pada tabel 1.1 menggambarkan perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. Faktor yang mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah total *loan*, total deposit, dan *equity*. Faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah tingkat kualitas manajemen bank bersangkutan, tingkat likuiditasnya yang dimilikinya, tingkat kualitas dari aset, struktur deposito, tingkat kualitas dari sistem prosedurnya, tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham, kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya. Kemudian faktor yang

mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) adalah kemauan dari para debitur, kondisi perekonomian Indonesia, dan juga kebijakan dari pemerintah.

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat pergerakan rasio LDR Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, terlihat angka tertinggi sebesar 92,25% pada triwulan III periode 2016 dan angka terendah 64,06% pada triwulan IV periode 2009. Angka rasio LDR menurut Bank Indonesia adalah 80% hingga 110% (Dendawijaya, 2003), sehingga dapat disimpulkan secara umum dari periode 2008 hingga 2016, rasio LDR untuk seluruh periode sudah memenuhi standar Bank Indonesia. Jika dikaitkan dengan Profitabilitas (ROA), maka akan jelas terlihat bahwa pergerakan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) berfluktuatif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dimana seharusnya hubungan LDR dengan Profitabilitas (ROA) berbanding lurus.

Jika dilihat dari permodalan Bank Negara Indonesia yang diproksikan dengan rasio CAR dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan CAR sangat fluktuatif dengan angka tertinggi 19,87% pada triwulan I periode 2016 hingga angka terendah 12,02% pada triwulan III periode 2010. Memang secara umum rasio CAR lebih dari 8% tetapi jika fluktuasi CAR dibandingkan dengan ratio ROA, pergerakan naik turunnya rasio sangat tajam dibandingkan pergerakan rasio CAR. Melihat bukti empiris yang ada maka pergerakan CAR berbanding terbalik dengan pergerakan ROA secara fluktuatif, yaitu pada periode 2008 hingga 2016 (lihat tabel 1). Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya dimana jika ratio CAR meningkat maka ROA juga mengalami peningkatan atau berbanding lurus. Kemudian

dapat dilihat dari tabel 1 pergerakan NPL pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk terjadi fluktuasi dari periode 2008 hingga 2016. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya dimana jika ratio NPL menurun maka ROA mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan uraian di atas, maka diambil suatu judul penelitian: “ **Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas secara parsial pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti akan datang/mahasiswa

Dapat dijadikan referensi apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA).

- b. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sarana pembelajaran dan bahan pembanding serta tolak ukur dalam menghasilkan tenaga profesional dan digunakan bahan kajian ilmiah bagi mahasiswa, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas (ROA).

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam proses peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

1. Definisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Definisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). “Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menurut Selamat Riyadi (2006:195) menyatakan bahwa “LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank.

LDR adalah rasio antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan

menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% dan 100% (Dendawijaya, 2005).

LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima atau dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR yang berlaku di Indonesia adalah maksimum 115%. LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu cukup panjang (Taswan, 2006).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, et al., 2007:394).

Tujuan perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2009:116). Dengan kata lain, LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil

dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut.

2. Kegunaan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Kegunaan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut Almilia dan Herdiningtyas (2005) adalah sebagai berikut:

“*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.”

Kegunaan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut S.E. Intern Bank Indonesia (2004) adalah sebagai berikut :

“Penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat aktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asset-nya secara cepat dengan kerugian yang minim”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara lain adalah untuk menilai likuiditas sebuah bank, dan juga menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali ke masyarakat.

3. Perhitungan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Adapun rumus yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2005: 116) sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

Adapun komponen – komponen LDR yakni:

Jumlah kredit yang diberikan merupakan semua realisasi kredit dalam rupiah dan valuta asing yang diberikan oleh bank termasuk kantornya diluar negeri, kepada pihak ketiga bukan bank, baik di dalam maupun di luar negeri.

Menurut Kasmir (2008 : 103) unsur – unsur jumlah kredit yang diberikan sebagai berikut :

- a) Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian sindikasi yang dibiayai bank lain
- b) Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu 3 bulan
- c) Penanaman kepada bank lain dalam bentuk kredit dalam rangka sindikasi

Menurut Dendawijaya (2005:117) komponen dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat disini terdiri dari:

- a) *Giro (Demand deposit)*
Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditatausahakan oleh bank dalam suatu rekening yang disebut *rekening koran*, jenis rekening giro ini dapat berupa:

- 1) Rekening atas nama perorangan,
 - 2) Rekening atas nama suatu badan usaha/lembaga, dan
 - 3) Rekening bersama/gabungan.
- b) Deposito (*Time deposit*)
- Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.
- Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo/ tidak ingin memperpanjang dananya dapat ditarik kembali. Terdapat berbagai jenis deposito, yakni:
- 1) Deposito berjangka,
 - 2) Sertifikat deposito, dan
 - 3) *Deposit on call*.
- c) Tabungan (*Saving*)
- Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Program tabungan yang pernah diperkenankan pemerintah sejak tahun 1971 adalah tabanas, taska, tappelpram, tabungan ongkos naik haji, dan lain-lain.

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen LDR dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1. Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Rasio	Peringkat	Predikat
$LDR \leq 80\%$	1	Sangat Baik
$80\% < LDR \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup
$100\% < LDR < 120\%$	4	Tidak Baik
$LDR > 120\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

B. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono (2002:562) CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut (Dendawijaya, 2009:121) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut PBI No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sebuah bank mengalami risiko modal apabila tidak dapat menyediakan modal minimum sebesar 8%. Dengan penetapan CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko (Werdaningtyas, 2002).

Besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut. (Lukman Dendawijaya, 2009 :144).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Secara lebih rinci dijabarkan dalam rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR Neraca} + \text{ATMR Rekening Administratif}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2. Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat
$\text{Car} \geq 12\%$	1
$9\% \leq \text{Car} < 12\%$	2
$8\% \leq \text{Car} < 9\%$	3
$6\% < \text{Car} < 8\%$	4
$\text{Car} \leq 6\%$	5

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Peringkat yang dimaksud dalam tabel 2.2 adalah peringkat komposit yang tertuang dalam pasal 9 ayat 1-7 Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Hal 9-10) ditetapkan sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Unsur – unsur CAR

Menurut Rivai (2007:709) modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat, maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal dengan standar BIS (*Bank for International Settlement*).

Menurut Malayu Hasibuan (2006 : 61) Modal Sendiri Bank adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Komponen modal dalam perbankan umumnya terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Kedua komponen tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Modal Inti

Modal Inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut. Modal inti terdiri atas:

1) Modal Disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham). Bagi bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.

2) Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

4) Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.

5) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

6) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

7) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (minority interest). Bagian kekayaan bersih tersebut adalah bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud

dengan anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan (Lembaga Keuangan Bukan Bank / LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

b. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci, modal pelengkap dapat berupa:

1) Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

2) Cadangan / Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1.25% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

3) Modal Kuasi

Modal kuasi yang menurut Bank for International Settlement (BIS) disebut hybrid (debt/equity) capital instrument adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyai ciri-ciri:

- a) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal (subordinated) dan telah dibayar penuh.
- b) Tidak dapat dilunasi/ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
- c) Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti meskipun bank belum dilikuidasi.
- d) Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Dalam pengertian modal kuasi ini termasuk cadangan modal yang berasal dari penyeteroran modal yang efektif oleh pemilik bank yang belum didukung oleh modal dasar (yang sudah mendapat pengesahan dari instansi yang berwenang) yang mencukupi.

4) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.
- c) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- d) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank harus tetap sehat.
- e) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Pinjaman subordinasi yang diperhitungkan tidak lebih dari 50% dari modal inti, sedangkan modal pelengkap yang diperhitungkan sebagai modal bank setinggi-tingginya 100% dari modal inti.

Menurut Sinungan (1992:169) Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) adalah aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dann atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing-masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar resiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot resiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Adapun menurut Sinungan (1992:178) langkah-langkah dalam perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot resiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot resiko masing- masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + aktiva administratif.
- 4) Rasio modal bank dapat dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total.

3. Hal yang Dapat Mempengaruhi CAR

Menurut Rivai (2007:713) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada:

- a. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, Meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya. Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
- c. Total aktiva suatu bank. Semakin besar aktiva semakin bertambah pula resikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

C. Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL)

1. Definisi *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat resiko kredit yaitu resiko

kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah.

Menurut Ismail (2009:226), NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan

peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%.

Menurut Rivai (2007), ada beberapa pengertian kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*, yaitu:

- 1) Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- 2) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 3) Kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, enda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang berangkutan.
- 4) Kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan karena ada potensi kerugian di perusahaan debitur.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non performing loan* merupakan salah satu pengukuran risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan, Rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian berdasarkan peringkat komponen NPL dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini:

Tabel 2.3. Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

NPL	Nilai Risiko	Predikat Rasio
$\leq 10 \%$	1	Sangat Baik
$10 \% < \text{NPL} \leq 15\%$	2	Baik
$15\%, \text{NPL} \leq 20\%$	3	Cukup
$20\% < \text{NPL} \leq 25\%$	4	Tidak Baik
$25\% < \text{NPL}$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : SE.BI No. 13/1/PBI/2011

Menurut Sutojo (2008: 13) bahwa dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat dikategorikan ke dalam kredit bermasalah bilamana :

- 1) Terjadinya keterlambatan pembayaran bunga dan/atau kredit induk lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh temponya;
- 2) Tidak dilunasi sama sekali, atau;
- 3) Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Menurut Sutojo (2008: 13) kredit bermasalah pernah dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu:

- 1) Kredit kurang lancar Kurang lancar (substandard). Kredit yang digolongkan ke dalam kredit kurang lancar apabila memenuhi kriteria:
 - a) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari; atau
 - b) sering terjadi cerukan; atau
 - c) frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d) terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari; atau
 - e) terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah; atau
 - f) dokumentasi pinjaman yang lemah.
- 2) Kredit yang diragukan. Kredit digolongkan ke dalam kredit diragukan apabila memenuhi kriteria:
 - a) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - b) terjadi cerukan yang bersifat permanen
 - c) terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d) terjadi kapitalisasi bunga; atau

- e) dokumentasi hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 3) Kredit macet Kredit digolongkan ke dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria:
 - a) terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
 - b) kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c) dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar .

2. Gejala Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)*

Bank sebagai pemberi kredit harus memperhatikan gejala-gejala yang menjurus kepada memburuknya keadaan pinjaman para debitur, antara lain sebagai berikut:

- a. Tunggakan (*Delinquency*): Pada umumnya tunggakan terjadi karena ada tendensi tidak mau membayar oleh nasabah yang bersangkutan, 40 maka pinjaman tersebut mungkin akan menjadi pinjaman yang gawat. Untuk itu bank harus segera mempersiapkan hal-hal yang perlu dalam usahanya untuk memperoleh kembali uang pinjaman.
- b. Neraca keuangan memburuk (*Adverse Trend*): Adanya tanda-tanda bahwa keadaan keuangan nasabah menunjukan gejala memburuk dapat dilihat dengan jalan membandingkan beberapa neraca yang berurutan. Bila sudah ada gejala yang memburuk, maka bank perlu segera mengambil tindakan agar resiko tidak semakin besar.

- c. Debitur yang enggan : Keengganan nasabah untuk memperbincangkan dan memberi laporan keuangannya serta keadaan perputaran usahanya dapat pula merupakan petunjuk dari munculnya kredit bermasalah.
- d. Jaminan yang turun nilainya: Selama jangka peminjaman, bank harus selalu memeriksa keberadaan jaminan di tempatnya dan memeriksa secara fisik. Menghilangnya stok barang-barang yang dipakai akan mengurangi sumber pembayaran kembali dan hilangnya jaminan itu sendiri.
- e. Faktor-faktor lain : Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jalan pinjaman misalnya kematian nasabah, bencana alam, kepekaan terhadap gejala memburuk dari keadaan perekonomian sekelilingnya.

3. Dampak Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan baik bagi bank pemberi kredit, dunia perbankan pada umumnya, maupun terhadap kehidupan ekonomi/moneter negara (Sutojo, 2008: 25).

- a) Dampak kredit bermasalah terhadap kelancaran operasi bank pemberi kredit.
Sebuah bank yang dihadapkan oleh masalah kredit bermasalah dalam jumlah besar akan mengalami berbagai macam kesulitan operasionalnya karena kredit bermasalah dikategorikan sebagai aktiva produktif bank yang diragukan kolektibilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan maka bank sentral mewajibkan bank umum untuk menyediakan cadangan penghapusan kredit bermasalah yang harus disetorkan kepada bank sentral. Dengan demikian,

semakin besar jumlah kredit bermasalah maka semakin besar pula saldo yang harus disediakan bank untuk mengadakan dana giro wajib minimum. Selain itu kredit bermasalah juga dapat menurunkan jumlah profitabilitas bank. Return on assets (ROA) yaitu salah satu tolak ukur profitabilitas mereka akan menurun. Kerugian yang ditanggung bank dari kredit bermasalah akan mengurangi jumlah modal mereka sendiri. Selanjutnya menurunnya jumlah modal sendiri tadi akan menurunkan jumlah presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

- b) Dampak kredit bermasalah terhadap dunia perbankan. Kredit bermasalah dalam jumlah besar yang dihadapi oleh sebuah bank akan menurunkan tingkat kesehatan operasi bank. Apabila penurunan mutu kredit dan profitabilitas bank yang bersangkutan demikian parah sehingga mempengaruhi likuiditas keuangan dan solvabilitas mereka, maka akan menurunkan trust (kepercayaan) para deposan. Secara serentak para deposan akan melakukan rush (penarikan) dana mereka pada bank yang bersangkutan. Bilamana jumlah kredit bermasalah dalam suatu Negara cukup besar maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pada umumnya akan menurun sehingga akan mengganggu system perbankan pada negara tersebut.
- c) Dampak kredit bermasalah terhadap ekonomi/moneter negara. Dengan munculnya kredit bermasalah, dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada bank yang meminjamkan. Dengan demikian, perputaran dana bank terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi.

Dengan terhentinya perputaran dana tersebut maka akan mengganggu fungsi bank sebagai intermediary (perantara). Hilangnya kesempatan bank membiayai operasi dan perluasan operasi debitur lain, karena terhentinya perputaran dana yang mereka pinjamkan, akan memperkecil kesempatan para penguasa untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada. Dengan demikian, dampak ganda positif (*multiplier effects*) dari perluasan bisnis atau investasi proyek baru, termasuk penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan penerimaan devisa, substitusi impor dan sebagainya, juga tidak akan muncul. Hal itu akan mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

D. Rasio Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Banyak para ahli memberikan definisi mengenai rasio profitabilitas yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Berikut ini definisi rasio profitabilitas menurut para ahli:

Menurut Harahap (2009:309), rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2009:196), rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2009:197), beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan,yaitu:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi gross profit margin maka semakin baik.
- b) *Operating Profit Margin* (OPM). Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
- c) *Net Profit Margin* (NPM). Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
- d) *Return On Asset* (ROA). Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan anajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.
- e) *Return On Equity* (ROE). Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas invesasi di perusahaan.

Berdasarkan cara mengukur tingkat profitabilitas diatas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

2. *Return on Assets* (ROA)

Para ahli memberikan definisi mengenai ROA. Menurut Hasibuan (2009:100), ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Menurut Hasibuan (2009:100), rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun komponen – komponen ROA yakni :

a. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Adapun pengukuran untuk mendapatkan laba bersih dapat diperoleh dengan mengurangi laba kotor dengan beban operasional. laba bersih tahun berjalan dikurangi taksiran pajak tahun berjalan, dikurangi beban pajak tangguhan atau ditambah pendapatan pajak tangguhan.

b. Total Aktiva

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perubahan dimasa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis aktiva yakni :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu.

2) Aktiva Tetap

Aktiva yang diperoleh dengan tujuan untuk penggunaan yang panjang, bukan untuk dijual kembali dalam sekali perputaran produksi jasa. Artinya aktiva tetap merupakan aktiva yang dipergunakan bisnis perbankan bukan untuk dikonsumsi menjadi uang tunai selama periode tertentu.

Adapun untuk mendapatkan total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur BI Nomor 06/23/ DPNP tahun 2004 predikat kesehatan bank dari segi ROA ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

ROA	Nilai Risiko	Predikat Rasio
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0 < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Baik

Sumber : SE.BI No. 13/1/PBI/2011

Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola asset yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap asset yang ia tanamkan. *Return on Asset* (ROA) yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa profitabilitas adalah rasio yang dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan suatu bank, maka ini sangatlah penting. Masyarakat merupakan salah satu pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank, karena bank merupakan lembaga keuangan yang dipercayakan masyarakat untuk menyimpan dananya dan terjamin akan kerahasiaannya.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank adalah struktur dana, yaitu apabila struktur dana yang dihimpun berasal dari struktur dana yang mahal maka *cost of found* akan tinggi. Hal tersebut akan berdampak pada daya saing bank yang lemah, sehingga sulit untuk mendapatkan laba yang memadai.

Manajemen dalam hal ini sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, besar kecilnya bank merupakan faktor penentu keberhasilan suatu bank. Manajemen yang baik dengan ditunjang oleh faktor modal dan alokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Menurut Simorangkir (2004:154) ada tiga aspek yang menyangkut profitabilitas meliputi :

- a. *Balance Sheet Management* meliputi *Asset* dan *Liability Management* artinya pengaturan harta dan utang secara bersama. Inti *asset management* adalah mengalokasikan dana kepada berbagai jenis *earning asset* yang berpedoman kepada ketentuan berikut :
 - 1) *Asset* itu harus cukup likuid
 - 2) *Asset* tersebut dapat dipergunakan untuk memenuhi permintaan pinjaman tetapi juga masih memberikan *earnings*.
 - 3) Usaha memaksimalkan pendapatan investasi.
- b. *Liability management* berhubungan dengan pengaturan dan pengurusan sumber-sumber dana yang pada dasarnya mengusahakan tiga hal yaitu :

- 1) Kecakupan dana yang masuk tidak mengalami kekurangan yang dapat menghilangkan kesempatan (*opportunity cost*) tetapi juga tidak terlalu besar (melebihi kemampuan untuk menginvestasikannya).
- 2) Bunga yang dibayar hendaknya masih pada tingkat yang memberikan keuntungan bagi bank.
- 3) Diusahakan terdapat keseimbangan antara giro dan deposito, keseimbangan ini perlu untuk menjaga likuiditas.
- c. *Operating management* sebagai aspek kedua berperan dalam menaikkan profitabilitas dengan cara menekan biaya dan salah satunya dilakukan dengan cara menekan *cost of money*.
- d. *Financial management* sebagai aspek ketiga yang berperan dalam menentukan profitabilitas. Aspek ini meliputi :
 - 1) Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital* yang dapat menekan *cost of money*.
 - 2) Pengaturan hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan.

Aspek-aspek tersebut di atas, meskipun kita dapat membedakan-bedakannya, di dalam praktik tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tidak hanya satu aspek saja yang penting, tetapi semua aspek sama pentingnya dan harus dikerjakan bersama-sama secara simultan. Dalam arti luas, aspek manajemen meliputi penentuan tujuan kebijakan, keputusan, dan tindakan yang harus diambil atau dilakukan oleh pimpinan sehubungan dengan pengelolaan yang menguntungkan bagi suatu bank.

Menurut Simorangkir (2004: 165) berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, maka upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank antara lain:

- 1) Meningkatkan pendapatan khususnya pendapatan bunga, dengan cara yaitu memperbesar volume dan mengatur komposisi *earning asset*, meningkatkan bunga kredit dengan mempertimbangkan pasar, mengintensifkan *fee base income*, dan menggali sumber pendapatan lainnya.
- 2) Menekan biaya-biaya, khususnya biaya bunga dengan cara : mengatur komposisi dan volume dana, atau mengoptimalkan struktur sumber dana,

mengendalikan tingkat suku bunga dana, dan menekan biaya-biaya non bunga dan biaya-biaya lainnya secara efisien.

- 3) Menambah operating *assets* yang diikuti dengan tercapainya pendapatan yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan kualitas daripada *assets* yang dimiliki atau mengurangi aktiva-aktiva non produktif.
- 5) Memperkuat modal sendiri.

**E. Keterkaitan *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,
Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset (Hanafi,2007:84). Tingkat asset yang baik dapat mempengaruhi laba suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengembalian dana terhadap pinjaman yang dilakukan nasabah juga sangat berpengaruh terhadap tingkat laba suatu bank.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir,2014:225). Semakin tinggi LDR maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat, (Werdaningtyas, 2002) .

Besarnya modal yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu bank. CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah

modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum (Hasibuan,2009:58). Bank bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan. Sehingga bank dapat beroperasi dan terciptalah laba. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Tingkat penyaluran kredit yang baik dapat berpengaruh besar terhadap tingkat laba dalam suatu bank. NPL adalah suatu cara untuk melihat perbandingan antara total pinjaman bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (Ismail,2009:226). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya, jika semakin rendah NPL, maka laba atau Profitabilitas (ROA) tersebut akan semakin meningkat (Hasibuan, 2007).

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang secara khusus mengkaji mengenai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) telah banyak ditelaah dan diungkap oleh para peneliti terdahulu. Pada uraian penelitian tersebut terdapat beberapa kajian yang secara tidak langsung memiliki kemiripan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Beberapa uraian yang peneliti

paparkan di bawah ini merupakan kajian yang relevan dengan kajian peneliti terdahulu.

Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto	Independen : CAR, BOPO, dan ROA Dependent : NPL	Analisis regresi linear berganda dan variabel diukur dengan skala rasio	Berdasarkan hasil penelitian 20 Bank Nasional pada periode 2006 - 2010 maka diperoleh kesimpulan bahwa CAR BOPO dan ROA secara parsial kurang berpengaruh kepada NPL namun ke
				tiganya secara simultan dapat mempengaruhi NPL pada perbankan Nasional yang mengacu terhadap tingkat kesehatan.
2.	Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani	Independet : CAR, FDR, BOPO Dependent : Profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

3.	Edwar Gagah Purwana	Independent : CAR,LDR, SIZE BOPO Dependent : Profitabilitas	Regresi linear berganda	CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas berbeda dengan SIZE dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas
----	---------------------------	---	----------------------------	---

Penelitian Muhammad Jusmansyah dan Agus Sri yanto (2010) bertujuan untuk memberikan informasi dan bukti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan perbankan nasional.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen CAR, sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen. Variabel tersebut menggunakan NPL sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROA. Adapun obyek penelitian tersebut menggunakan 20 bank Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan obyek penelitian ini menggunakan satu perusahaan yaitu Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2013) bertujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR, dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industri Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel independen CAR dan variabel dependen. sedangkan perbedaan terletak pada variabel independen FDR dan BOPO yang dimana pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah LDR dan NPL. Adapun obyek penelitian tersebut menggunakan Bank Umum syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan obyek penelitian ini menggunakan satu perusahaan yaitu Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Edward Gagah Purwana (2009) bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, SIZE dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Domestik.

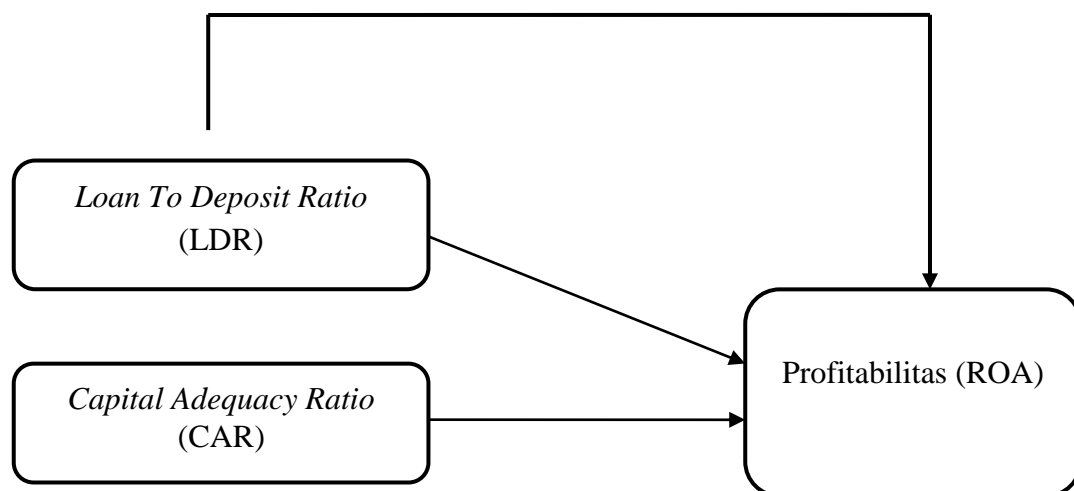
Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu CAR dan LDR dan variabel dependent yaitu profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel independen SIZE dan BOPO sedangkan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada LDR dan NPL. Adapun obyek penelitian tersebut menggunakan perusahaan Bank Domestik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sedangkan obyek penelitian ini menggunakan perusahaan Bank Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

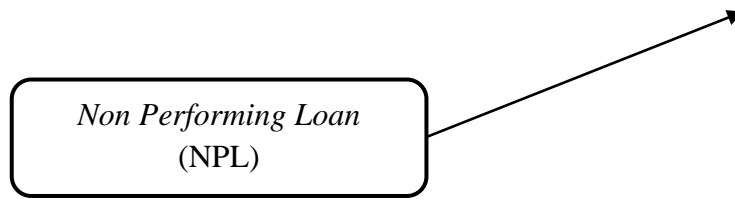
G. Kerangka Pikir

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Sebagai Bank Negara, BNI merupakan BUMN yang paling berhasil

diantara bank-bank milik Negara lainnya. Dengan posisi *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* yang baik dan tingkat Profitabilitas yang optimal, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat serta tercapainya visi, misi dan nilai yang diinginkan. Sejalan dengan perkembangannya, laba pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi dalam setiap perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas maka disusun kerangka pikir seperti pada gambar berikut:





Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

1. Diduga bahwa “*Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.
2. Diduga bahwa “*Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan alat analisis statistik yang bersifat inferensial (Santoso, 2011:3). Adapun lokasi penelitian yaitu di Jalan Ratulangi Makassar.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Siagian dkk (2006:13) bahwa “variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti dengan variasi dari masing – masing objeknya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:3) “variabel penelitian adalah suatu attribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Olehnya itu, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel terikat yang biasa disimbolkan

sebagai variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

- 1) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_1)
- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_2)
- 3) *Non Performing Loan* (NPL).

- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya oleh variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian, variabel bebas yang dimaksud adalah Profitabilitas (ROA).

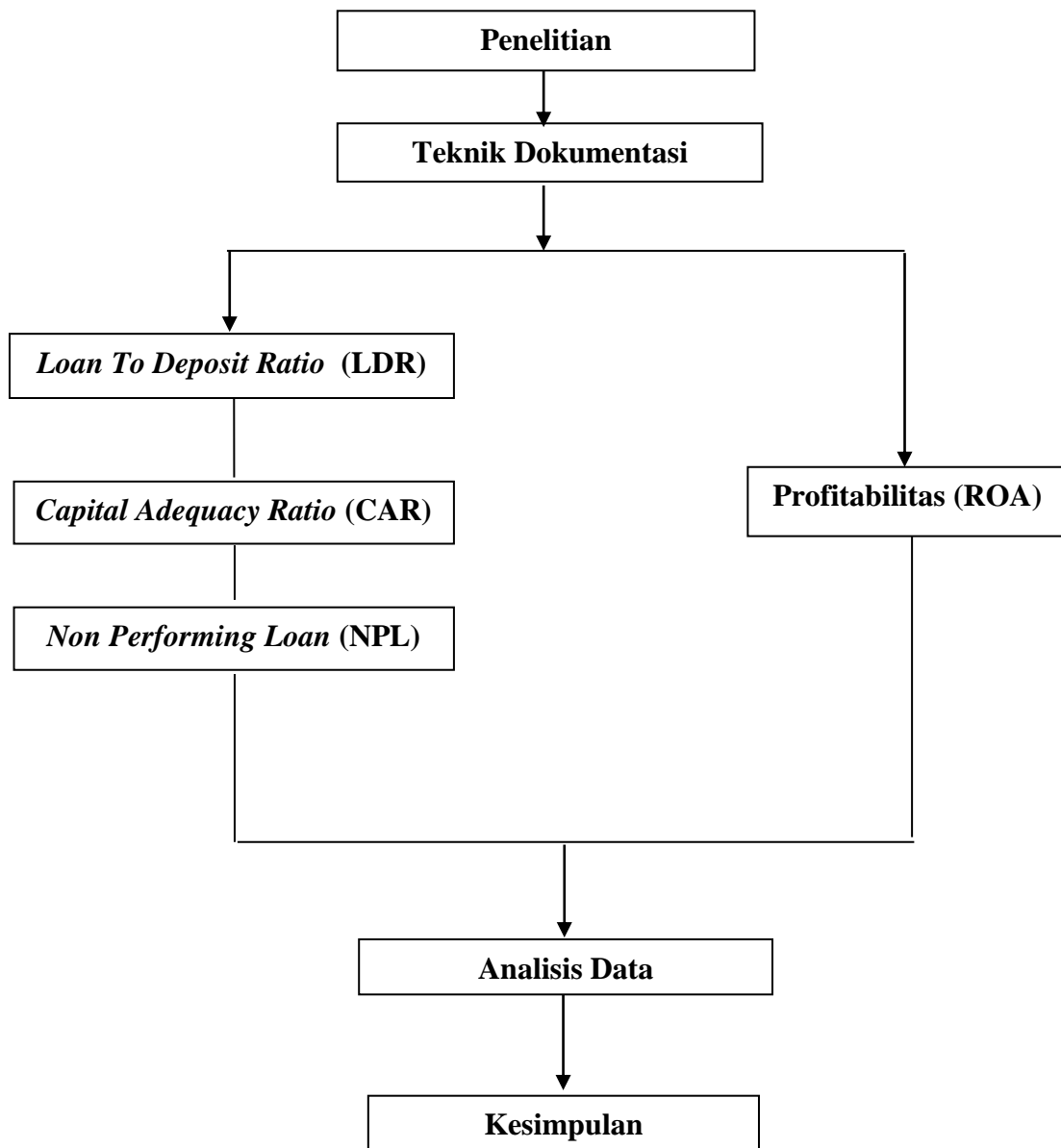
2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti. Maka desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan data kuantitatif untuk kepentingan analisa yang diperoleh dari data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat bagaimana pengaruh *Loan To*

Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Profitabilitas (ROA). Dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Untuk lebih jelasnya, desain dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.1. Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X1) adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah data runtut waktu (*time series*) 2008-2016. Indikator *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertriwulan dengan satuan persentase (%).
- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2) adalah rasio yang menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Data yang digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah data runtut waktu (*time series*) 2008-2016. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu modal bank dan aktiva tertimbang menurut risiko oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertriwulan dengan satuan persentase (%).
- c. *Non Performing Loan* (NPL) (X3) adalah salah satu pengukuran risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Data yang digunakan *Non Performing Loan* (NPL) adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2008-2016. Indikator *Non Performing Loan* (NPL) yaitu total kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertriwulan dengan satuan persentase (%)

- d. Profitabilitas (ROA) (Y) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan pada suatu bank. Data yang digunakan Profitabilitas (ROA) adalah data runtut waktu (*time series*) tahun 2008-2016. Indikator profitabilitas (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dan total aset oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertriwulan dengan satuan persentase (%).

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (2005:6) “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat – sifatnya”. Selanjutnya Menurut Sugiyono (2012:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sugiyono (2012:62) mengemukakan bahwa : ”Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Sudjana (2005:6) “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi”. Dalam penelitian ini

data yang digunakan adalah laporan keuangan selama delapan tahun terakhir , maka dari itu populasi yang digunakan laporan keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang menjadi sampel yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Profitabilitas (ROA) tahun 2008-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen–dokumen yang menyangkut masalah yang ingin diteliti.

F. Rancangan Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan

model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Sehingga multikolinearitas merupakan hal yang dihindari dalam suatu analisis khususnya pada analisis regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation factor* (VIF) dan *partial correlation* atau korelasi parsial.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Menurut Gujarati (1995: 157), autokorelasi dapat

didefinisikan sebagai korelasi anggota serangkain observasi yang yang diurutkan seperti data menurut waktu (deret waktu/*time series*) atau dalam *cross section*.

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji statistik *Durbin Watson* diantaranya:

- 1) Terjadi autokorelasi positif ($0 < d < dl$)
- 2) Daerah keragu-raguan ($dl < d < du$)
- 3) Tidak terjadi autokorelasi ($du < d < 4 - du$)
- 4) Daerah keragu-raguan ($4 - du < d < 4 - dl$)
- 5) Terjadi autokorelasi negatif ($4 - dl < d < 4$)

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variabel gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian gejala heteroskedastisitas digunakan beberapa metode diantaranya adalah uji Glesjer.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi Berganda menurut Sugiyono (2012:261) didasarkan pada hubungan fungsional kedua variabel ataupun kausal dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
$b_1b_2b_3$	= Koefesien Regresi
X_1	= <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)
X_2	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X_3	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
E	= Standar error

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini juga menggunakan software SPSS versi 20.

3. Analisis Korelasi Linier

Analisis korelasi linier ganda adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat.

Analisis korelasi linear dalam penelitian ini juga menggunakan software SPSS versi 20.

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel – variabel bebas dengan variabel terikatnya secara bersama – sama maupun secara parsial.

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel – variabel independent secara bersama sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Disini penelitian melakukan uji F dengan menggunakan probabilitas, perhitungannya adalah sebagai berikut ;

$$F_{h=} \frac{R^2 k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan

R^2 = Koefesien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah sampel

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama, maka digunakan uji Kriteria Pengujian Hipotesis :

- a) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan To Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).
- b) Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan To

Deposit Ratio (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F dalam penelitian ini juga menggunakan software SPSS versi 20.

5. Uji Partial (Uji T)

Hal ini dilakukan dengan pengujian variabel–variabel independent secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variasi variabel dependen:

Uji T_{hitung} dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$T = \frac{bt}{sbt}$$

Dimana :

- b = Koefesien regresi masing – masing variabel bebas
- sb = simpangan baku masing – masing variabel bebas

Untuk menghitung signifikan korelasi, maka dilakukan dengan uji-t. Kriteria pengujian Hipotesis :

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).
- b) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

- c) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).
- d) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).
- e) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).
- f) Apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji T dalam penelitian ini juga menggunakan software SPSS versi 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Bank Negara Indonesia Tbk

PT Bank Negara Indonesia Tbk yang dikenal dengan “Bank BNI” didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 oleh RM. Margono Djojohadikusumo berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946, dengan Modal awal sebesar Rp10.000.000,00. Dan pada tahun itu juga didirikan kantor cabang pertama di Kota Garut Jawa Barat. Pada tanggal 15 September 1948 didirikan kantor cabang kedua di Kota Kutaraja (Banda Aceh). Sampai dengan tahun 1954 kedudukan Bank Negara Indonesia belum jelas karena adanya perbedaan pendapat antara pemerintah RIS dengan pemerintah RI, karena secara yuridis Bank Negara Indonesia merupakan Bank Negara milik RI.

Penegasan status Bank Negara Indonesia secara yuridis baru ditetapkan pada tanggal 04 Februari 1955 yaitu berdasarkan UU Darurat No. 2 Tahun 1955, baru pada tahun 1961 Undang-Undang Darurat tersebut dijadikan Undang-Undang. Dengan adanya undang-undang ini tugas dan lapangan usaha Bank Negara Indonesia berubah menjadi Bank Umum dengan tugas-tugas antara lain: membantu memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional dalam lapangan perdagangan pada umumnya dan perdagangan ekspor impor pada khususnya. Pada

tahun 1965 berdasarkan penetapan presiden No. 8, No. 13, dan No. 17/1965/Junto Surat keputusan Menteri Urusan Bank Sentral No. Kep/665/UBS/65 tanggal 30 Juli 1965 diadakan pengintegrasian bank-bank pemerintah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia (BNI) yaitu:

- a. Bank Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit I.
- b. Bank Koperasi Tani dan Nelayan menjadi Bank Negara Indonesia Unit II.
- c. Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit III.
- d. Bank Umum Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV.
- e. Bank Tabungan Negara menjadi Bank Negara Indonesia Unit V.

Adapun perubahan-perubahan nama resmi Bank Negara Indonesia sejak berdiri sampai sekarang yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Negara Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 1946.
- b. Bank Negara Indonesia, berdasarkan UU Darurat no. 2 Tahun 1955.
- c. Bank Negara Indonesia Unit III, berdasarkan Penetapan Presiden No. 17 Tahun 1965.
- d. Bank Negara Indonesia 1946, berdasarkan undang-undang No. 17 Tahun 1968.
- e. PT Bank Negara Indonesia (Persero), berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1992.
- f. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-8290HT.01.04 Tahun 1996 tanggal 06 Agustus 1996.

Setelah resmi berubah menjadi Bank Umum tanggal 19 September 1950, guna mendukung pengembangan ekspor nasional, pemerintah menunjuk Bank Negara Indonesia sebagai Bank Devisa. Tugas ini dijawab dengan pengembangan bisnis jaringan cabang luar negeri. Pada tanggal 19 Nopember 1955 dibuka cabang luar negeri pertama di Singapura dan untuk tahun-tahun berikutnya menyusul kantor cabang Hongkong, Tokyo, New York, London, dan Grand Cayman Island.

Sebagai langkah antisipasi terhadap deregulasi sektor perbankan (Pakjun 1983-Pakto 1988), Bank Negara Indonesia telah melakukan restrukturisasi usaha secara menyeluruh guna lebih adaptif dan fleksibel terhadap tingkat persaingan dan perkembangan pasar pada saat itu. Pada tanggal 25 Nopember 1996 Bank Negara Indonesia menjadi bank pemerintah pertama yang mnejadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Memasuki pertengahan tahun 1997 Bank Negara Indonesia tidak luput dari dampak negatif akibat krisis ekonomi yang tengah melanda kawasan Asia. Beratnya dampak tersebut ditunjukkan oleh kerugian yang cukup besar ditahun 1998 dan tahun 1999 (Rp46,6 triliun dan Rp13,2 triliun). Tingginya angka kredit bermasalah dan *negative spread* menjadi factor yang dominan dalam menurunkan tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan kesehatan (*solvabilitas*) bank secara signifikan. Pada tanggal 30 Juni 1999, Bank Negara Indonesia telah melakukan penambahan Modal melalui program rekapitalisasi dengan jalan melakukan penawaran umum terbatas Saham seri C dengan nominal Rp25,00 per lembar. Hasil penawaran tidak seluruhnya diserap masyarakat, sehingga kelebihan penawaran otomatis menjadi hak pemerintah

(sebagai *stand by buyer*). Saham yang menjadi hak pemerintah telah dibuku oleh Bank Negara Indonesia dalam komponen Modal dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 tentang “Akuntansi Ekuitas” hingga program rekapitulasi terealisasi dan didukung oleh PP No. 52/1999.

Pada posisi per 31 Desember 2010, pemerintah RI memegang 60% saham BNI, sementara 40% saham selebihnya dimiliki oleh pemegang saham publik baik individu maupun institusi, domestik dan asing. Dengan total aktiva senilai Rp248,6 triliun pada akhir tahun 2010, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia saat ini berdasarkan jumlah aktiva, total kredit maupun total dana pihak ketiga. BNI melayani nasabah korporasi, komersial dan individu dengan beragam produk dan jasa perbankan yang didistribusikan melalui jaringan pelayanan yang luas mencakup 1.148 *outlet* domestik dan 5 cabang luar negeri di New York, London, Tokyo, Hongkong dan Singapura, lebih dari 5.000 unit ATM milik sendiri, serta fasilitas *Internet banking* dan *Mobile banking* yang memberikan kemudahan akses bagi nasabah.

Kantor pusat PT Bank Negara Indonesia Tbk. Berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. mempunyai kepemilikan langsung pada anak perusahaan berikut yang berkedudukan di Jakarta, yaitu:

- a. PT BNI *Multi Finance*.
- b. PT BNI Securities.
- c. PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura.
- d. PT BNI Ventura Satu

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan salah satu syarat bagi suatu organisasi yang baik, karena struktur organisasi tersebut menunjukkan batas kewenangan atau tugas pokok bagi setiap karyawan baik itu pimpinan maupun staff biasa sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam menjalankan tugas masing-masing.

Pola penataan struktur organisasi bank BNI mempertimbangkan tiga unsur pokok berikut :

- a. Menunjang pencapaian visi, misi dan sasaran pelaksanaan strategis bisnis Bank BNI.
- b. Pola semi *Strategic Business Unit* (SBU) di mana unit-unit organisasi dikelompokkan ke dalam SBU *Corporate Banking*, *Retail Banking*, *Internasional Banking*, *Treasury Banking*, Anak Perusahaan dan *Strategic Functional Unit* (SFU) perencanaan dan pengembangan, keuangan dan pengadilan.
- c. Ditata berdasarkan tiga asas organisasi modern, yaitu :
 - 1) Fleksibel dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha (internal dan eksternal).
 - 2) Simplikasi kerja (*simplification of work*).
 - 3) Berorientasi terhadap pasar dan kepuasan nasabah (*market oriented* dan *costumer satisfaction*).

Pada level unit kantor wilayah berfungsi selain sebagai unit fungsional juga sebagai unit bisnis dengan melakukan pelayanan pemberian kredit pada segmen

middle market. Adapun misi kantor wilayah adalah melakukan penyeliaan dan pengembangan usaha/ bisnis segmen menengah melalui cabang-cabang yang dibawahinya agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan menciptakan hubungan antar kantor besar dengan cabang yang lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Perangkat organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

a. Pemimpin Wilayah

Pemimpin wilayah memiliki fungsi untuk melakukan supervise langsung pada unit-unit Kontrol Item, Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan Cabang, Kelompok Pengendalian Risiko Kredit, Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus, Pengelolaan Pemasaran Bisnis, Kelompok Penunjang, dan Bagian Umum.

b. Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan

Wakil Pemimpin Bidang Pembinaan memiliki fungsi untuk melakukan supervise langsung kepada Staf Pengembangan Ritel, Pengelolaan Sentra Pemrosesan Bisnis dan Pengelolaan Supervisi Cabang, dengan fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan bisnis cabang dalam melakukan aktivitas bisnis ritel.
- 2) Melakukan *Bisuness Assistance* kepada nasabah cabang (ritel) agar dapat menjalankan usahanya dengan optimal bersama dengan BNI.
- 3) Melakukan koordinasi pengelolaan dan pengembangan pemasaran ritel.

c. Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus

Kelompok Pengelolaan Kredit Khusus memiliki fungsi untuk melakukan supervise dan koordinasi unit pengelolaan kredit bermasalah dan pengelolaan kredit macet, dengan fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa terhadap kredit golongan lancar yang akan direstrukturisasi
- 2) Mengelola penyelamatan kredit *non performing loan* (NPL) yang masih mempunyai prospek usaha dan telah direstrukturisasi.
- 3) Mengelola penyelesaian kredit hapus buku dan proses penyelamatan kredit-kredit macet.
- 4) Melakukan penilaian aspek hukum mengenai hubungan antara pihak bank dengan debitur.
- 5) Mengelola laporan keuangan nasabahnya.

d. Kelompok Pengendalian Risiko Kredit

Kelompok Pengendalian Risiko Kredit memiliki fungsi untuk melakukan supervisi dan koordinasi unit Bagian Administrasi Kredit dan Pengelolaan Analisa Kredit dengan fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Memantau mutu/ kualitas kredit dan mempersiapkan laporan tentang nasabah.
- 2) Menyiapkan dan memastikan pelaksanaan dokumentasi nasabah segmen menengah.

- 3) Mengadakan hubungan kerjasama dengan penyedia jasa notaries terkait dengan aspek yuridis jaminan dan pengikatnya.
- 4) Melakukan verifikasi atas kebenaran data yang diserahkan dari unit pemasaran.
- 5) Menyusun laporan perkreditan.
- 6) Menganalisa berbagai aspek penilaian kredit untuk menilai kelayakan usaha dan keuangan, menghitung kebutuhan fasilitas dan kecukupan jaminan.
- 7) Mengelola/ memelihara informasi nasabah baik intern maupun ekstern.

e. Kelompok Pengelolaan Fungsi Bisnis

Kelompok Pengelolaan Fungsi Bisnis memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Melakukan penghimpunan dana serta memasarkannya pada sektor-sektor prospektif secara optimal.
- 2) Membina hubungan, mencari peluang dan menganalisis potensi (*wallet sizing*) dan menganalisis tingkat risiko hubungan dengan debitur/ calon debitur.
- 3) Mengkoordinir perencanaan pemasaran produk kredit dan non kredit.
- 4) Mengelola informasi perkembangan pasar, penelitian dan analisis prospek produk/ jasa Bank BNI pada wilayah.
- 5) Melakukan pengumpulan dan verifikasi data/ informasi tentang kondisi debitur/ calon debitur *middle market* untuk selanjutnya diserahkan kepada kelompok pengendalian risiko kredit.
- 6) Merekomendasikan permohonan kredit debitur/ calon debitur sesuai system perkreditan Bank BNI.
- 7) Membantu cabang dalam menyelesaikan masalah kredit *middle market*.

- 8) Memantau perjalanan proses kredit debitur.

f. Kelompok Penunjang

Kelompok Penunjang memiliki fungsi untuk melakukan supervise dan koordinasi pada unit-unit pengelolaan jasa keuangan, logistik dan material, pengelolaan SDM, keuangan Intern, hukum dan teknologi, dengan fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) Memberikan jasa konsultasi dan jasa pertanian dalam upaya peningkatan *fee based income*.
- 2) Mengkoordinasikan dan mengelola hubungan jasa pelayanan yang terkait dengan instansi pemerintah/ swasta serta mencari cara mengupayakan *return* yang optimal.
- 3) Mengelola promosi produk Bank BNI *Corporate* di wilayah dan cabang.
- 4) Mengelola kebijakan ALMA wilayah, pengendalian *likuiditas* dan transaksi pasar uang dan valuta asing.
- 5) Mengelola hubungan dengan nasabah BUMN, lembaga keuangan dan perusahaan afiliasi.
- 6) Mengelola dokumentasi properti Bank BNI di lingkungan wilayahnya.
- 7) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan kebijakan SDM untuk wilayah dan cabang.

- 8) Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan budaya kerja, pengendalian mutu terpadu, dan gugus kendali mutu di wilayah dan cabang.
- 9) Mengkoordinir pengelolaan anggaran dan penyusunan *business plan* cabang dan wilayah.
- 10) Mengelola urusan logistik untuk keperluan cabang.
- 11) Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur perkreditan cabang dan wilayah.
- 12) Memberikan layanan konsultasi hukum non kredit, penyidikan kasus-kasus dan penyimpangan lainnya.

3. Ruang Lingkup Bisnis Usaha

Dalam perkembangannya, Bank Negara Indonesia selalu berorientasi pada kebutuhan nasabah, hal ini diwujudkan dalam penyediaan produk dan jasa perbankan yang lengkap bagi seluruh lapisan masyarakat. Layanan perbankan ini dituangkan dalam bisnis inti Bank Negara Indonesia yang meliputi bisnis korporat, bisnis ritel, bisnis internasional, bisnis *treasury*, dan bisnis anak perusahaan.

a. Bisnis Perbankan Korporat (*Corporate Banking Business*)

Aktivitas *corporate banking* ini meliputi pinjaman korporasi, pinjaman bagi lembaga-lembaga pemerintah, pinjaman bagi perusahaan multi nasional, kredit sindikasi dalam negeri serta jasa-jasa keuangan lainnya, baik yang berkenaan aktivitas nasabah korporasi di pasar Modal, pasar uang, maupun jasa dalam penerbitan surat hutang serta aktivitas keuangan lainnya (termasuk penghimpunan dana korporat).

Segmen ini diklasifikasi atas dasar perusahaan dengan asset di atas Rp20 miliar dan omset sebesar Rp22,5 miliar, dengan fasilitas kredit di atas Rp35 miliar. Saat ini segmen bisnis korporat masih mendominasi, dan ini tidak terlepas dari sejarah pendirian Bank Negara Indonesia dimana semula pemerintah menugaskan untuk fokus pada pembiayaan sektor industri.

b. Bisnis Perbankan Menengah-kecil (*Middle Retail Banking Business*)

Bisnis perbankan menengah-kecil Bank Negara Indonesia dari tahun ketahun menunjukkan peran yang semakin penting baik sebagai jawaban atas tuntutan nasabah maupun sebagai manuver bisnis guna menjaring potensi pasar yang sedang berkembang. Bisnis perbankan ritel Bank Negara Indonesia terdiri dari segmen menengah, kecil, perbankan konsumen (*consumer banking*) dan bisnis kartu.

Debitur segmen menengah-kecil dibedakan dalam dua kelompok. Kelompok bisnis menengah yaitu perusahaan dengan asset sebesar Rp3 miliar sampai dengan Rp20 miliar atau omzet sebesar Rp3,5 sampai dengan Rp22,5 miliar dengan pagu kredit maksimal Rp35 miliar. Sedang kelompok ritel dengan asset kurang dari Rp3 miliar atau omzet pertahun sebesar kurang dari Rp3,5 miliar dengan pagu kredit maksimal Rp3 miliar.

c. Bisnis Perbankan Internasional (*Internasional Banking Business*)

Aktivitas utama cabang-cabang di luar negeri meliputi pembiayaan perdagangan (*trade finance*), pinjaman luar negeri, pinjaman sindikasi internasional, jasa pasar uang dan jasa keuangan lainnya. Selain menjalankan berbagai transaksi dan

jasa pelayanan luar negeri di atas, aktivitas perbankan internasional juga berperan penting dalam pendanaan valuta asing BNI.

d. **Bisnis treasuri (*Treasury Business*)**

Jasa yang diberikan oleh aktivitas treasuri meliputi jasa pasar uang, transaksi valuta asing, dan jasa pasar Modal. Seiring dengan tuntutan pasar aktivitas jasa treasuri ini akan ditingkatkan pada aktivitas *trustee*, *investment banking* dan pengembangan jasa pasar uang lainnya.

e. **Bisnis Anak Perusahaan (*Subsidiaries Business*)**

Pengelolaan bisnis melalui anak perusahaan dikembangkan dalam rangka membina kompetensi, memperluas dan mendiversifikasikan jenis bisnis. Meskipun dewasa ini kontribusi dari anak perusahaan masih relatif kecil namun pengembangan bisnis ini memegang peran yang sangat strategis, dalam upaya membentuk *A Incorporated*. Saat ini Bank Negara Indonesia memiliki 7 anak perusahaan yang dimiliki secara mayoritas (kepemilikan saham > 51 %) yang bergerak dalam bidang perbankan, multifinance, asuransi dan perusahaan sekuritas. PT Bank Negara Indonesia Tbk yang berfungsi sebagai supervisor kantor-kantor cabang hanya melakukan aktivitas bisnis perbankan menengah khususnya pada proses pemberian pinjaman kepada nasabah/ debitur segmen *middle market*.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada dasarnya merupakan sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh bank tersebut. Adapun komponen- komponen LDR adalah :

a. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adaah semua realisasi pemberian kredit daam rupiah oleh bank pelopor kepada pihak ketiga bukan bank termasuk pinjaman kepada pegawai sendiri. Adapun kredit yang diberikan terdiri dari :

1) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal kerja adalah pinjaman yang diberikan untuk keperluan Modal kerja debitur yang bersangkutan selain debitur pemerintah pusat.

2) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah panjang untuk keperluan rehabilitas, modernisasi, ekspansi dan pendirian proyek-proyek bagi debitur yang bersangkutan seain debitur pemirintah pusat.

3) Kredit Konsumen

Kredit konsumen adalah realisasi pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga termasuk pegawai bank pelopor untuk keperluan konsumen berupa barang atau jasa dengan membeli, menyewa maupun cara lainnya.

4) Kredit Karyawan

Kredit karyawan adalah pemberian kredit kepada karyawan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan yang dilakukan tanpa persyaratan jaminan melainkan penghasilan mereka atau pemotongan gaji setiap bulan.

5) Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

6) Kredit Program Pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari likuiditas BI, kredit ketahanan pangan, two step loan, kredit usaha pembibitan sapi, dan revit perkebunan yang dapat didanai sebagian atau seluruhnya oleh pemerintah.

Untuk lebih jelasnya komponen kredit yang diberikan oleh PT Bnak Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel. 4.1. Komponen Kredit yang diberikan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Kredit Yang diberikan							Jumlah Kredit Yang Diberikan
			Modal Kerja	Investasi	Konsumen	Karyawan	Sindikasi	Program Pemerintah	Penyisihan Kerugian	
1.	2008	I	47.010.761	16.794.956	14.556.791	1.733.638	8.555.442	519.821	6.776.312	82.514.098
2.		II	49.614.139	20.877.485	17.209.636	1.323.845	9.504.561	493.079	7.644.360	91.378.385
3.		III	53.565.181	22.807.261	19.050.934	1.349.992	9.164.367	482.919	7.547.650	98.869.004
4.		IV	57.593.289	25.467.919	16.561.386	1.950.583	9.972.718	448.502	5.652.046	106.342.351

5.	2009	I	59.553.760	28.389.590	17.057.660	1.903.943	7.197.200	667.927	6.796.831	107.973.349
6.		II	61927.014	28.008.266	17.851..377	1.581.680	10.011.844	480.588	7.888.194	111.973.575
7.		III	63.065.335	27.354242	17.240..239	2.079.293	12.039.286	338.001	8.647.140	113.469.256
8.		IV	60.049.760	29.040.550	17.574.270	1.996.145	11.842.699	339.716	6.920.455	113.922.685
9.	2010	I	59.144.816	29.176.483	19.322.331	1.664.070	9.198.571	350.380	6.616.753	112.239.798
10.		II	63.051.153	30.922.073	20.861.742	1.733.651	9.194.204	468.490	6.486.017	119.745.296
11.		III	61.647.327	29.154.571	21.147.542	1.690.787	11.990.985	442.400	6.529.394	119.544.218
12.		IV	66.237.682	30.152.919	24.496.919	1.618.431	13.454.166	396.842	6.957.392	129.339.567
13.	2011	I	66.789.091	31.250.086	25.451.826	1.697.008	12.955.868	504.429	6.775.205	131.873.103
14.		II	77.046.300	30.190.545	28.564.892	1.544.143	14.931.110	618.666	7.364.128	145.531.528
15.		III	77.524.411	32.692.294	30.543.371	1.574.576	17.815.688	565.769	7.391.491	153.324.615
16.		IV	79.131.724	37.148.890	30.459.113	1.565.500	14.697.195	531.001	7.028.915	156.504.508
17.	2012	I	73.910.464	35.543.171	34.543.313	1.728.762	18.566.122	517.148	7.050.814	157.758.166
18.		II	83.179.081	39.268.608	37.776.126	1.904.905	16.698.800	613.135	7.326.613	172.114.042
19.		III	84.459.046	40.246.394	40.110.881	2.146.213	17.273.265	598.737	7.392.688	177.081.848
20.		IV	96.179.313	43.377.056	43.800.114	2.575.081	14.170.067	640.574	6.907.635	193.834.670
21.	2013	I	94.229.359	43.308.586	45.362.120	2.601.322	14.316.773	679.102	6.798.288	193.398.974
22.		II	107.846.939	46.456.120	49.665.807	2.638.323	15.335.583	705.467	6.880.776	215.767.506
24.		IV	128.371.691	52.007.331	51.732.092	2.752.229	15.166.089	608.411	6.880.036	243.757.807
25.	2014	I	118.552.882	52.968.705	51.912.263	2.863.802	20.141.176	680.757	7.213.862	239.906.263
26.		II	127.099.292	53.010.669	53.201.123	2.889.736	20.564.486	764.617	7.127.172	250.402.801
27.		III	134.629.964	55.030.586	53.909.598	2.953.391	20.805.846	612.458	7.523.806	260.418.037
28.		IV	138.390.084	59.080.732	57.525.989	3.023.097	18.802.669	799.710	6.970.295	270.651.986
29.	2015	I	124.103.672	57.860.123	58.293.119	3.139.424	25.358.953	757.734	7.376.358	262.136.667
30.		II	134.584.632	58.618.258	59.748.195	3.224.060	31.762.906	784.918	11.596.100	277.126.869
31.		III	144.672.157	64.680.847	61.318.619	3.268.264	32.455.352	726.302	11.875.869	295.245.672
32.		IV	152.378.688	72.711.632	64.188.531	3.312.696	32.739.703	771.889	12.038.618	314.066.531
33.	2016	I	144.229.353	76.739.024	64.587.167	3.296.234	37.088.345	804.293	12.909.336	313.835.040
34.		II	157.467.406	86.376.479	68.426.654	3.314.313	40.845.282	788.262	14.720.640	342.497.756
35.		III	162.899.391	92.943.432	70.624.502	3.308.090	41.515.348	730.801	16.305.669	355.715.895
36.		IV	174.717.660	95.104.783	73.499.000	3.322.026	45.981.384	650.539	16.680.865	376.594.527

Sumber: PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat mengenai jumlah kredit yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2008-2016 beserta pengalokasiannya yang terdiri dari Modal kerja, investasi, konsumen, sindikasi, karyawan, program pemerintah dan penyisihan kerugian.

Dari keenam unsur tersebut, terlihat bahwa Modal kerja, investasi, konsumen, sindikasi, karyawan, dan program pemerintah mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2016. Adapun yang mempengaruhi kenaikan kredit yang diberikan adalah semakin banyaknya unit usaha baru maupun dalam rangka perluasan usaha sehingga kebutuhan debitur akan dana yang cepat untuk memenuhi kebutuhan permodalan usaha semakin meningkat yang diperoleh dari kredit modal kerja yang diberikan oleh bank dan dalam kegiatan masyarakat pada pengembangan Modal kerja, proyek dan pemenuhan kebutuhan debiturnya dalam hal ini adalah masyarakat dan pemerintah.

Sedangkan yang mempengaruhi penurunan kredit yang diberikan terjadi karena tingkat suku bunga kredit yang tinggi sehingga menurunkan minat masyarakat untuk melakukan pinjaman pada bank. Tetapi, jika melihat jumlah kredit secara keseluruhan yang terus meningkat, maka penurunan pada item-item disebabkan karena adanya penambahan jumlah untuk alokasi kredit yang lainnya yang dianggap lebih penting. Dimana dengan adanya kebijakan manajemen untuk memfokuskan pertumbuhan kredit yang berorientasi kualitas jenis kredit untuk Modal kerja.

Namun secara keseluruhan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2008 – 2016 menunjukkan bahwa kegiatan operasional bank sebagai penyedia dana mampu memenuhi permintaan kredit para nasabah.

b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah jumlah seluruh simpanan masyarakat yang terdapat pada bank, baik itu berupa simpanan giro, simpanan tabungan, maupun simpanan deposito berjangka.

- 1) Giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap waktu saat menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya.
- 2) Tabungan merupakan jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu sesuai dengan perjanjian antara bank dan pihak nasabah.
- 3) Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Komponen dana pihak ketiga pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2. Komponen Dana Pihak Ketiga PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk Periode 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Dana Pihak Ketiga			Jumlah DPK
			Giro	Tabungan	Deposito Berjangka	
1.	2008	I	30.726.174	47.261.664	48.437.154	126.424.992
2.		II	34.515.384	50.040.006	55.701.289	140.256.679
3.		III	35,393.578	49.296.001	58.558.972	143.248.551
4.		IV	42.131.123	52.357.271	68.675.964	163.164.358
5.	2009	I	39.045.845	49.898.665	76.099.816	165.044,286
6.		II	38.600.202	51.496.251	77.128.917	167.225.370
7.		III	38.732.724	52.290.505	72.630.797	163.654.026
8.		IV	45.088.123	58.821.015	84.559.849	188.468.987
9.	2010	I	39.035.319	54.818.257	81.117.200	174.970.776
10.		II	54.045.441	56.824.537	73.327.920	184.197.898
11.		III	46.113.012	57.723.377	79.935.422	163.654.026
12.		IV	48.277.656	66.215.777	79.881..257	194.374.865
13.	2011	I	49.267.081	63.329.984	76.046.209	188.643.274
14.		II	54.973.241	66.852.410	78.312.389	200.138.040
15.		III	51.429.829	70.188.857	82.761.211	204.379.897
16.		IV	65.929.216	81.412.810	83.953.714	231.295.740
17.	2012	I	54.376.237	78.046.903	88.443.754	220.866.894
18.		II	67.994.727	85.157.867	89.565.852	242.718.44
19.		III	65.559.206	87.718.437	85.658.363	238.936.006
20.		IV	73.365.578	100.083.453	84.211.810	257.660.841
21.	2013	I	68.540.890	93.103.408	81.289.931	242.934.229
22.		II	81..109.959	96.698.389	86.011.855	263.820.203
23.		III	86.643.584	101.566.510	87.421.507	257.631.601
24.		IV	88.183.377	111.799.634	91.907.185	291.890.195
25.	2014	I	75.062.956	103.921.738	94.981.346	273.966.040
26.		II	87.965.162	104.012.805	122.218.847	314.196.814
27.		III	80.269.145	110.935.758	117.122.261	308.327.164
28.		IV	82.743.186	114.969.594	102.522.029	300.264.809
29.	2015	I	79.145.636	108.005.123	103.039.620	290.190.379
30.		II	90.113.772	111.182.674	111.157.470	312.453.886
31.		III	92.475.829	114.633.837	125.996.288	333.105.954
32.		IV	90.763.359	129.364.312	133.809.209	353.938.880
33.	2016	I	87.893.487	123.685.875	142.862.475	353.641.857
34.		II	94.516.916	134.945.978	143.538.171	373.001.065

35.	III	96.949.896	135.775.733	149.934.525	382.660.154
36.	IV	122.076.228	151.784.973	141.591.883	415.453.084

Sumber: PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tabel 3.2. di atas, merupakan jumlah dana pihak ketiga (simpanan nasabah) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk untuk periode 2008-2016. Secara spesifik, simpanan giro, tabungan dan deposito PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. Dari tabel tersebut terlihat bahwa simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka mengalami fluktuasi yang dimana data simpanan giro dan tabungan tertinggi yaitu pada tahun 2016 Kuartal ke IV yaitu giro sebesar Rp 122.076.228, tabungan 151.784.973 karena keadaan suku bunga pada tahun 2016 kuartal ke 1V mengalami kenaikan sebesar 8.10 % sehingga meningkatkan minat nasabah untuk menyimpan dananya dalam bentuk giro dan tabungan. Deposito berjangka data tertinggi yaitu pada tahun 2016 Kuartal ke III sebesar Rp 149.934.525 ini dikarenakan tingkat suku bunga deposito berjangka mengalami kenaikan sebesar 6,50% dibandingkan dengan suku bunga deposito pada bank lain sehingga menarik para nasabah tertarik untuk menyimpan dananya pada PT. Bank Negara Indonesia.

Selanjutnya dari data komponen dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito juga mengalami penurunan ini dikarenakan tingkat suku bunga yang menurun sehingga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Jumlah dana pihak ketiga pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk selama 8 tahun meskipun mengalami fluktuasi baik itu simpanan giro, simpanan tabungan maupun deposito. Namun secara keseluruhan jumlah dana pihak ketiga

selama 8 tahun mengalami peningkatan, ini berarti pihak bank dapat menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

Dari rumus di atas, maka besarnya *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dari tahun 2008 – 2012 dapat dihitung sebagai berikut:

a. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) 2008

$$\begin{aligned} \text{I. } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{82.514.098}{126.424.992} \times 100\% \\ &= 65,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{II. } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{91.378.385}{140.256.679} \times 100\% \\ &= 65,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{III. } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{98.869.004}{143.248.551} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 69,01\%$$

$$\begin{aligned} \text{IV } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{106.342.351}{163.164.358} \times 100\% \\ &= 65,17\% \end{aligned}$$

b. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2009*

$$\begin{aligned} \text{I. } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{107.973.349}{165.044.286} \times 100\% \\ &= 65,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{II } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{111.973.575}{167.225.370} \times 100\% \\ &= 66,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{III. } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{113.469.256}{163.654.026} \times 100\% \\ &= 69,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IV } \text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\ &= \frac{113.922.685}{188.468.987} \times 100\% \\ &= 60,45\% \end{aligned}$$

c. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2010*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{112.239.798}{174.970.776} \times 100\% \\
 &= 64,15\% \\
 \text{II. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{119.745.296}{184.197.898} \times 100\% \\
 &= 65,01\% \\
 \text{III. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{119.544.218}{163.654.026} \times 100\% \\
 &= 73,05\% \\
 \text{IV } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{129.399.567}{194.374.865} \times 100\% \\
 &= 66,57\% \\
 \text{d. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR) 2011} \\
 \text{I. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{131.873.103}{188.643.274} \times 100\% \\
 &= 69,91\% \\
 \text{II. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{145.531.528}{200.138.040} \times 100\% \\
 &= 72,72\% \\
 \text{III. } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{153.324.615}{204.379.897} \times 100\% \\
 &= 75,02\% \\
 \text{IV } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{156.504.508}{231.295.740} \times 100\% \\
 &= 67,66\% \\
 \text{e. } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR) 2012} \\
 \text{I. } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{157.758.166}{220.866.894} \times 100\% \\
 &= 71,43\% \\
 \text{II } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{172.114.042}{242.718.446} \times 100\% \\
 &= 70,91\% \\
 \text{III. } &\text{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{177.081.848}{238.936.006} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 74,11\%$$

$$\text{IV } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$= \frac{193.834.670}{257.660.841} \times 100\%$$

$$= 75,23\%$$

f. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2013*

$$\text{I. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$= \frac{193.398.974}{242.934.229} \times 100\%$$

$$= 79,61\%$$

$$\text{II } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$= \frac{215.767.506}{263.820.203} \times 100\%$$

$$= 81,79\%$$

$$\text{III. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$= \frac{227.855.523}{257.631.601} \times 100\%$$

$$= 88,44\%$$

$$\text{IV } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$= \frac{243.757.807}{291.890.195} \times 100\%$$

$$= 83,51\%$$

g. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2014*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{239.906.263}{273.996.040} \times 100\% \\
 &= 87,57\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{250.402.801}{314.196.814} \times 100\% \\
 &= 79,70\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% \\
 &= \frac{260.418.037}{308.327.164} \times 100\% \\
 &= 84,46\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{270.651.986}{300.264.809} \times 100\% \\
 &= 81,27\%
 \end{aligned}$$

h. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2015*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{262.136.667}{290.190.379} \times 100\% \\
 &= 90,33\%
 \end{aligned}$$

$$\text{II. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{277.126.869}{312.453.886} \times 100\% \\
&= 72,69\%
\end{aligned}$$

III. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}
&= \frac{295.245.672}{333.105.954} \times 100\% \\
&= 88,63\%
\end{aligned}$$

IV. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}
&= \frac{314.066.531}{353.938.880} \times 100\% \\
&= 88,61\%
\end{aligned}$$

i. *Loan To Deposit Ratio (LDR) 2016*

I. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}
&= \frac{313.835.040}{353.641.857} \times 100\% \\
&= 88,74\%
\end{aligned}$$

II. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}
&= \frac{342.497.756}{373.001.065} \times 100\% \\
&= 91,82\%
\end{aligned}$$

III. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* = $\frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \%$

$$\begin{aligned}
&= \frac{357.615.895}{382.660.154} \times 100\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 92,94\% \\
 \text{IV. } \textit{Loan To Deposit Ratio (LDR)} &= \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{DPK}} \times 100 \% \\
 &= \frac{376.594.527}{415.453.084} \times 100\% \\
 &= 90,65\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka *Loan To Deposit Ratio (LDR)* yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ketahun dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Perhitungan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk tahun 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Tri Wulan	Jumlah Kredit Yang Diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR %	Perkem Bangan %
1.	2008	I	82.514.098	126.424.992	65,28	-
2.		II	91.378.385	140.256.679	65,15	(0,13)
3.		III	98.869.004	143.248.551	69,01	3,86
4.		IV	106.342.351	163.164.358	65,17	(3,84)
5.	2009	I	107.973.349	165.044,286	65,44	0,27
6.		II	111.973.575	167.225.370	66,96	1,52
7.		III	113.469.256	163.654.026	69,33	2,37
8.		IV	113.922.685	188.468.987	60,45	(8,88)
9.	2010	I	112.239.798	174.970.776	64,15	3,70
10		II	119.745.296	184.197.898	65,01	0,86
11		III	119.544.218	163.654.026	73,03	8,02
12		IV	129.339.567	194.374.865	66,57	(6,46)
13	2011	I	131.873.103	188.643.274	69,91	3,34
14		II	145.531.528	200.138.040	72,72	2,81

15		III	153.324.615	204.379.897	75,02	2,30
16		IV	156.504.508	231.295.740	67,66	(7,36)
17	2012	I	157.758.166	220.866.894	71,43	3,77
18		II	172.114.042	242.718.446	70,91	(0,52)
19		III	177.081.848	238.936.006	74,11	3,20
20		IV	193.834.670	257.660.841	75,23	1,12
21	2013	I	193.398.974	242.934.229	79,61	4,38
22		II	215.767.506	263.820.203	81,79	2,18
23		III	227.855.523	257.631.601	88,44	6,65
24		IV	243.757.807	291.890.195	83,51	4,93
25	2014	I	239.906.263	273.966.040	87,57	4,00
26		II	250.402.801	314.196.814	79,70	(7,87)
27		III	260.418.037	308.327.164	84,46	4,76
28		IV	270.651.986	300.264.809	81,27	(3,19)
29	2015	I	262.136.667	290.190.379	90,33	9,06
30		II	277.126.869	312.453.886	72,69	(17,64)
31		III	295.245.672	333.105.954	88,63	15,94
32		IV	314.066.531	353.938.880	88,81	0,18
33	2016	I	313.835.040	353.641.857	88,74	(0,07)
34		II	342.497.756	373.001.065	91,82	3,08
35		III	355.715.895	382.660.154	92,95	1,13
36		IV	376.594.527	415.453.084	90,65	(2,30)

Sumber: *PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, merupakan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk selama 2008-2016 yang diperoleh dari perbandingan antara kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama 9 tahun nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk mengalami

peningkatan kecuali pada tahun 2008 kuartal II dan IV, tahun 2009 kuartal IV, tahun 2010 kuartal IV, tahun 2011 kuartal IV, tahun 2012 kuartal II, tahun 2014 kuartal II dan IV, tahun 2015 kuartal II dan tahun 2016 kuartal I dan IV.

Peningkatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dari tahun ketahun disebabkan oleh adanya keseimbangan antara jumlah kredit yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia dan total dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito yang diterima dari masyarakat selaku debitur bank mengalami peningkatan dari tahun ketahun seiring dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan.

Namun, penurunan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang terjadi pada tahun 2008 kuartal II dan IV, tahun 2009 kuartal IV, tahun 2010 kuartal IV, tahun 2011 kuartal IV, tahun 2012 kuartal II, tahun 2014 kuartal II dan IV, tahun 2015 kuartal II dan tahun 2016 kuartal I dan IV, disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga yang diterima lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan pihak bank yang menarik sehingga banyak nasabah menabung di bank dibandingkan nasabah yang menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh pihak bank.

Secara umum hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa LDR yang dicapai PT Bank Negara Indonesia dari tahun 2008-2016 cukup stabil dan termasuk dalam kondisi yang sehat karena persentase likuiditas selama sembilan tahun terakhir masih berada dibawah 110% dan belum melampaui batas aman LDR suatu bank yaitu sekitar $\leq 80\%$ dengan batas toleransi berkisar 85% dan

100% sesuai dengan penjelasan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank menurut bank Indonesia.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Permodalan merupakan penilaian terhadap kecakupan modal bank dalam mengkover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko pada masa mendatang. Rasio-rasio ini penting terkait perModalan, antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh Bank, yaitu minimum sebesar 8% (delapan persen). Rasio KPMM merupakan perbandingan antara Modal dengan ATMR. Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar berdasarkan pada nilai tercatat aset dalam neraca (setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai CKPN). ATMR merupakan aktiva dalam neraca perbankan yang diperhitungkan dengan bobot persentase tertentu sebagai faktor risiko. Berikut ini rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal bagi bank yang berkantor pusat di Indonesia terdiri dari :

- a. Modal inti (*tier 1*)
- b. Modal pelengkap (*tier 2*)
- c. Modal Pelengkap tambahan (*tier 3*)

Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) terdiri dari

- a. ATMR untuk Risiko Kredit, merupakan perkaian antara Tagihan Bersih dengan Bobot Risiko atas eksposur aset dalam neraca, serta kewajiban komitmen dan kontingensi dalam rekening administratif.\
- b. ATMR untuk Resiko Pasar, mencakup Risiko Suku Bunga, Risiko Nilai Tukar, Risiko Ekuitas, dan atau Risiko Komoditas. Seluruh jenis Risiko Pasar dihitung jumlah beban Modalnya dengan cara mengonversikan jumlah beban Modal untuk seluruh jenis risiko pasar menjadi ekuivalen denan ATMR dengan mengalikan dengan angka 12,5% atau 100/8.
- c. ATMR untuk Risiko Operasional, ATMR Risiko Operasional diperoleh dengan mengalikan beban Modal Risiko Operasional dengan angka 12,5% atau 100/8. Beban Modal Risiko Operasional adalah rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan (Januari-Desember) yang positif pada 3 tahun terakhir dikali 15%.

Dari rumus di atas, maka besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dari tahun 2008 – 2012 dapat dihitung sebagai berikut :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2008

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 (\text{CAR}) &= \frac{18.172.486}{108.667.581} \times 100\% \\
 &= 16,33\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 (\text{CAR}) & \\
 &= \frac{18.263.470}{121.147.598} \times 100\% \\
 &= 14,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 (\text{CAR}) & \\
 &= \frac{18.310.165}{127.234.326} \times 100\% \\
 &= 13,85\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 (\text{CAR}) & \\
 &= \frac{17.802.632}{128.419.636} \times 100\% \\
 &= 13,47\%
 \end{aligned}$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2009*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 (\text{CAR}) & \\
 &= \frac{19.276.652}{128.535.798} \times 100\% \\
 &= 15,00\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 & \\
 &= \frac{19.431.909}{134.716.540} \times 100\% \\
 &= 14,73\%
 \end{aligned}$$

$$\text{III. Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{18.807.997}{121.223.943} \times 100\%$$

$$= 15,51\%$$

$$\text{IV Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.316.095}{140.213.945} \times 100\%$$

$$= 13,78\%$$

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2010*

$$\text{I. Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{19.504.677}{148.968.437} \times 100\%$$

$$= 13,93\%$$

$$\text{II. Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.909.287}{134.467.616} \times 100\%$$

$$= 13,32\%$$

$$\text{III. Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{17.891.746}{148.853.974} \times 100\%$$

$$= 12,02\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{29.506.937}{158.409.305} \times 100\% \\
 &= 18,63\%
 \end{aligned}$$

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2011*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{31.812.602}{196.626.947} \times 100\% \\
 &= 17,34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{31.935.594}{184.155.134} \times 100\% \\
 &= 17,34\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{32.069.305}{192.580.209} \times 100\% \\
 &= 16,65\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{32.691.914}{185.403.030} \times 100\% \\
 &= 17,63\%
 \end{aligned}$$

e. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2012*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{36.519.804}{201.663.344} \times 100\% \\
 &= 18,15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{36,530.622}{217.915.550} \times 100\% \\
 &= 16,76\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{37.637.072}{220.770.765} \times 100\% \\
 &= 17,05\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV } \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 &= \frac{39.190.799}{235.143.102} \times 100\% \\
 &= 16,67\%
 \end{aligned}$$

f. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2013*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \text{Capital Adequacy Ratio} &= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \\
 \text{(CAR)} & \\
 &= \frac{43.147.196}{242.196.951} \times 100\% \\
 &= 17,82\%
 \end{aligned}$$

$$\text{II. } \text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(CAR)

$$= \frac{41.863.562}{257.234.227} \times 100\%$$

$$= 16,27\%$$

$$\text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(CAR)

$$= \frac{43.549.054}{277.932.064} \times 100\%$$

$$= 15,67\%$$

$$\text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(CAR)

$$= \frac{43.563.420}{285.405.993} \times 100\%$$

$$= 15,57\%$$

g. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 2014

$$\text{I. } \textit{Capital Adequacy Ratio} \text{ (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{44.441.786}{285.405.993} \times 100\%$$

$$= 15,57\%$$

$$\text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio} \text{ (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{48.216.154}{302.259.817} \times 100\%$$

$$= 15,95\%$$

$$\text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio} \text{ (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{48.946.622}{310.524.492} \times 100\%$$

$$= 16,23\%$$

$$\text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{50.352.050}{310.485.402} \times 100\%$$

$$= 16,22\%$$

h. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2015*

$$\text{I. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{55.368.540}{310.477.377} \times 100\%$$

$$= 17,83\%$$

$$\text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{56.167.108}{328.246.887} \times 100\%$$

$$= 17,11\%$$

$$\text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{59.503.248}{341.370.646} \times 100\%$$

$$= 17,43\%$$

$$\text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{73.798.800}{378.564.646} \times 100\%$$

$$= 19,49\%$$

i. *Capital Adequacy Ratio (CAR) 2016*

$$\text{I. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{75.394.222}{379.502.713} \times 100\%$$

$$= 19,87\%$$

$$\text{II. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{78.075.218}{404.505.566} \times 100\%$$

$$= 19,30\%$$

$$\text{III. } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{76.788.999}{417.503.222} \times 100\%$$

$$= 18,39\%$$

$$\text{IV } \textit{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$= \frac{82.278.075}{435.353.579} \times 100\%$$

$$= 19,36\%$$

Dari perhitungan di atas, maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun-ketahun dapat dilihat melalui tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4.4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Tri Wulan	Modal Bank	ATMR	CAR%	Perkembangan %
1.	2008	I	18.172.486	108.667.581	16,33	-
2.		II	18.263.470	121.147.598	14,51	(1,82)
3.		III	18.310.165	127.234.326	13,85	(0,66)
4.		IV	17.802.632	128.419.636	13,47	(0,38)
5.	2009	I	19.276.652	128.535.798	15,00	1,53
6.		II	19.431.919	134.716.540	14,73	(0,27)
7.		III	18.807.997	121.223.943	15,51	0,78
8.		IV	29.506.937	140.213.945	13,78	(1,73)
9.	2010	I	19.504.677	148.968.437	13,93	0,15
10		II	17.909.287	134.467.616	13,32	(0,61)
11		III	17.891.746	148.853.974	12,02	(1,3)
12		IV	29.506.937	158.409.305	18,63	6,61
13	2011	I	31.812.602	184.155.134	17,34	(1,29)
14		II	31.935.594	196.626.947	16,17	(1,17)
15		III	32.069.305	192.580.209	16,65	0,48
16		IV	32.691.914	185.403.030	17,63	0,98
17	2012	I	36.516.804	201.663.344	18,15	0,52
18		II	36.530.622	217.915.550	16,76	(1,39)
19		III	37.637.072	220.770.765	17,05	0,29
20		IV	39.190.799	235.143.102	16,67	(0,38)
21	2013	I	43.147.196	242.196.951	17,82	1,15
22		II	41.863.562	257.234.227	16,27	(1,55)
23		III	43.549.054	277.932.064	15,67	(0,6)
24		IV	43.563.420	288.616.781	15,09	(0,58)
25	2014	I	44.441.786	285.405.993	15,57	0,48
26		II	48.216.154	302.259.817	15,95	0,38
27		III	48.946.622	310.524.492	16,23	0,28
28		IV	50.352.052	310.485.402	16,22	(0,01)

29	2015	I	55.368.540	310.477.377	17,83	1,61
30		II	56.167.108	328.246.887	17,11	(0,72)
31		III	59.503.248	341.370.646	17,43	0,32
32		IV	73.798.800	378.564.646	19,49	2,06
33	2016	I	75.394.222	379.502.713	19,87	0,38
34		II	78.075.218	404.505.566	19,30	(0,57)
35		III	76.788.999	417.503.222	18,39	(0,91)
36		IV	84.278.075	435.353.579	19,36	0,97

Sumber: PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, merupakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2008-2016 yang diperoleh dari perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko.

Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama 9 tahun nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada di atas 8% sehingga dapat dikatakan kondisi permodalan PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dalam kondisi sehat meskipun mengalami fluktuasi dari tahun 2008-2016.

3. *Non Performing Loan* (NPL)

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat resiko kredit yaitu resiko kegagalan counterparty dalam memenuhi kewajibannya. *Non performing Loan* merupakan salah satu pengukuran risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko

kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan. Rasio NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Kredit adalah kredit yang sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, serta dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (belum dikurangi CKPN). Angka rasio dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Dari rumus di atas, maka besarnya *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2008 – 2016 dapat dihitung sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan* (NPL) 2008

$$\begin{aligned} \text{I. } \text{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{7.979.645}{82.514.098} \times 100 \% \\ &= 8,60\% \\ \text{II. } \text{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\ &= \frac{7.687.284}{91.378.385} \times 100 \% \end{aligned}$$

$$= 7,50\%$$

$$\text{III. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.507.109}{98.869.004} \times 100 \%$$

$$= 6,53\%$$

$$\text{IV Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.595.937}{106.342.351} \times 100 \%$$

$$= 4,96\%$$

b. *Non Performing Loan (NPL) 2009*

$$\text{I. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.437.405}{107.973.249} \times 100 \%$$

$$= 5,96\%$$

$$\text{II. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.668.424}{111.973.575} \times 100 \%$$

$$= 5,58\%$$

$$\text{III. Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

(NPL)

$$= \frac{7.858.059}{113.469.256} \times 100 \%$$

$$= 6,53\%$$

$$\text{IV. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.762.245}{113.922.685} \times 100 \%$$

$$= 4,68\%$$

c. *Non Performing Loan* (NPL) 2010

$$\text{I. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.558.789}{112.239.798} \times 100 \%$$

$$= 4,67\%$$

$$\text{II. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.433.565}{119.745.296} \times 100 \%$$

$$= 4,30\%$$

$$\text{III. Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.947.175}{119.544.218} \times 100 \%$$

$$= 4,37\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.179.048}{129.399.567} \times 100 \% \\
 &= 4,28\%
 \end{aligned}$$

d. *Non Performing Loan (NPL)* 2011

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.062.315}{131.873.103} \times 100 \% \\
 &= 4,09\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8.362.708}{145.531.528} \times 100 \% \\
 &= 4,03\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.652.403}{153.324.615} \times 100 \% \\
 &= 3,83\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\% \\
 &= \frac{9.059.774}{156.504.508} \times 100 \% \\
 &= 3,61\%
 \end{aligned}$$

e. *Non Performing Loan (NPL) 2012*

$$\text{I. } \text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.558.953}{193.698.974} \times 100 \%$$

$$= 2,77\%$$

$$\text{II. } \text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.720.974}{172.114.042} \times 100 \%$$

$$= 3,44\%$$

$$\text{III. } \text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.652.403}{153.524.615} \times 100 \%$$

$$= 3,83\%$$

$$\text{IV. } \text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.636.814}{193.834.670} \times 100 \%$$

$$= 2,81\%$$

f. *Non Performing Loan (NPL) 2013*

$$\text{I. } \text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.558.953}{193.698.974} \times 100 \%$$

$$= 2,77\%$$

$$\text{II. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.662.581}{215.767.506} \times 100 \%$$

$$= 2,54\%$$

$$\text{III. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.709.618}{227.855.523} \times 100 \%$$

$$= 2,43\%$$

$$\text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.421.043}{243.757.807} \times 100 \%$$

$$= 2,17\%$$

g. *Non Performing Loan (NPL)* 2014

$$\text{I. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.704.486}{239.906.263} \times 100 \%$$

$$= 2,32\%$$

$$\text{II. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.632.192}{250.402.801} \times 100 \%$$

$$= 2,19\%$$

$$\text{III. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.955.078}{260.418,037} \times 100 \%$$

$$= 2,23\%$$

$$\text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.436.740}{270.651.986} \times 100 \%$$

$$= 1,96\%$$

h. *Non Performing Loan (NPL) 2015*

$$\text{I. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.787.495}{262.136.667} \times 100 \%$$

$$= 2,14\%$$

$$\text{II. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.527.738}{277.126.869} \times 100 \%$$

$$= 2,98\%$$

$$\text{III. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.660.845}{295.245.672} \times 100 \%$$

$$= 2,83\%$$

$$\text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.709.610}{314.066.531} \times 100 \%$$

$$= 2,70\%$$

i. *Non Performing Loan (NPL) 2016*

$$\text{I. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.271.294}{313.835.040} \times 100 \%$$

$$= 2,84\%$$

$$\text{II. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{10.522.100}{342.497.756} \times 100 \%$$

$$= 2,95\%$$

$$\text{III. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.621.281}{355.715.895} \times 100 \%$$

$$= 3,31\%$$

$$\text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.644.275}{376.594.527} \times 100 \%$$

$$= 2,96\%$$

Dari perhitungan di atas, maka *Non Performing Loan* (NPL) yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk dari tahun-ketahun dapat dilihat melalui tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4.5. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Kredit Bermasalah	Total Kredit Disalurkan	NPL	Perkembangan (%)
1.	2008	I	7.979.645	82.514.098	8,60	-
2.		II	7.687.284	91.378.385	7,50	(1,1)
3.		III	7.507.107	98.869.004	6,53	(0,97)
4.		IV	5.595.937	106.342.351	4,96	(1,57)
5.	2009	I	6.437.405	107.973.249	5,96	1,00
6.		II	6.668.424	111.973.575	5,58	(0,38)
7.		III	7.858.059	113.469.256	6,53	0,95
8.		IV	5.762.245	113.922.685	4,68	(1,85)
9.	2010	I	5.558.789	112.239.798	4,67	(0,01)
10		II	5.433.565	119.745.296	4,30	(0,37)
11		III	6.947.175	119.544.218	4,37	0,07
12		IV	9.179.048	129.396.567	4,28	(0,09)
13	2011	I	8.062.315	131.873.103	4,09	(0,19)
14		II	8.362.708	145.531.528	4,03	(0,06)
15		III	6.652.403	153.324.615	3,83	(0,2)

16		IV	9.059.774	156.504.508	3,61	(0,22)
17	2012	I	5.558.953	193.698.974	2,77	(0,84)
18		II	7.720.974	172.114.042	3,44	0,67
19		III	6.652.403	153.524.615	3,83	0,39
20		IV	5.636.814	193.834.670	2,81	(1,02)
21	2013	I	5.558.953	193.698.974	2,77	(0,04)
22		II	5.662.581	215.767,506	2,54	(0,23)
23		III	5.709.618	227.855.523	2,43	(0,11)
24		IV	5.421.043	243.757.807	2,17	(0,26)
25	2014	I	5.704.486	239.906.263	2,32	0,15
26		II	5.632.192	250.402.801	2,19	(0,13)
27		III	5.955.078	260.418.037	2,23	0,04
28		IV	5.436.740	270.651.986	1,96	(0,27)
29	2015	I	5.787.495	262.136.667	2,14	0,18
30		II	8.527.738	277.126.869	2,98	0,84
31		III	8.660.845	295.245.672	2,83	(0,15)
32		IV	8.709.610	314.066.531	3,70	0,87
33	2016	I	9.271.294	313.835.040	2,84	(0,84)
34		II	10.522.100	342.497.756	2,95	0,11
35		III	11.621.281	355.715.895	3,13	0,18
36		IV	11.644.275	376.594.527	2,96	(0,17)

Sumber: PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, merupakan nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016 yang diperoleh dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan

kredit disalurkan. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama 9 tahun nilai *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi.

Data tertinggi *Non Performing Loan* (NPL) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yaitu 2009 Kuartal ke III yaitu 6,53% karena penurunan harga komoditas membuat perusahaan komoditas berkurang kemampuannya untuk membayar kredit perbankan dan selain itu pengaruh melambatnya pertumbuhan ekonomi serta nilai tukar yang masih melemah. Selanjutnya data terendah yaitu tahun 2014 Kuartal ke IV sebesar 1,96% . Namun secara keseluruhan rata-rata masih berada dibawah 5 % dan belum melampaui batas aman sesuai dengan penjelasan tata cara penilaian tingkat kesehatan bank menurut Bank Indonesia.

4. Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya termasuk bank, masalah profitabilitas merupakan hal yang sangat penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan ukuran perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien.

Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Berikut ini rumus *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun komponen ROA yaitu :

a. Laba bersih

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan ukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Adapun pengukuran untuk mendapatkan laba bersih dapat diperoleh dengan mengurangi laba kotor dengan beban operasional. laba bersih tahun berjalan dikurangi taksiran pajak tahun berjalan, dikurangi beban pajak tangguhan atau ditambah pendapatan pajak tangguhan.

b. Total Aktiva

Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perubahan dimasa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis aktiva yakni :

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu.

2) Aktiva Tetap

Aktiva yang diperoleh dengan tujuan untuk penggunaan jangka panjang, bukan untuk dijual kembali dalam sekali perputaran produksi jasa. Artinya aktiva tetap merupakan aktiva yang dipergunakan bisnis perbankan bukan untuk dikonsumsi menjadi uang tunai selama periode tertentu.

Adapun untuk mendapatkan total aktiva adalah penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan.

Dari rumus di atas, maka besarnya *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2008 – 2016 dapat dihitung sebagai berikut

a. *Return On Asset* (ROA) 2008

$$\text{I. } \text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{153.260}{160.992.936} \times 100 \%$$

$$= 0,94\%$$

$$\text{II. } \text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{434.840}{176.046.883} \times 100 \%$$

$$= 0,25\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{832.292}{179.644.246} \times 100\% \\
 &= 0,46\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.222.485}{210.741.069} \times 100\% \\
 &= 0,61\%
 \end{aligned}$$

b. *Return On Asset (ROA) 2009*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{635.236}{201.171.768} \times 100\% \\
 &= 0,32\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.200.436}{203.618.590} \times 100\% \\
 &= 0,58\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.854.906}{203.102.295} \times 100\% \\
 &= 0,91\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.483.995}{227.496.967} \times 100 \% \\
 &= 1,09\%
 \end{aligned}$$

c. *Return On Asset (ROA) 2010*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.025.816}{215.660.786} \times 100 \% \\
 &= 0,48\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.933.836}{225.486.012} \times 100 \% \\
 &= 0,86\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.954.211}{224.810.634} \times 100 \% \\
 &= 1,31\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.101.706}{248.580.529} \times 100 \% \\
 &= 1,65\%
 \end{aligned}$$

d. *Return On Asset (ROA) 2011*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.253.606}{244.335.521} \times 100\% \\
 &= 0,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.71.657}{260.649.421} \times 100\% \\
 &= 1,05\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.048.525}{268.429.544} \times 100\% \\
 &= 1,51\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.991.144}{299.058.161} \times 100\% \\
 &= 2,00\%
 \end{aligned}$$

e. *Return On Asset (ROA) 2012*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.546.225}{289.372.634} \times 100\% \\
 &= 0,53\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.289.677}{316.872.259} \times 100\% \\
 &= 1,04\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{5.038.993}{310.432.969} \times 100\% \\
 &= 1,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{IV. } \textit{Non Performing Loan (NPL)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{6.792.071}{333.303.506} \times 100\% \\
 &= 2,03\%
 \end{aligned}$$

f. *Return On Asset (ROA) 2013*

$$\begin{aligned}
 \text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.070.353}{319.716.567} \times 100\% \\
 &= 0,64\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{4.280.506}{343.791.588} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 1,25\%$$

$$\text{III. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.539.211}{362.422.367} \times 100 \%$$

$$= 1,80\%$$

$$\text{IV. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.881.963}{370.716.158} \times 100 \%$$

$$= 2,39\%$$

g. *Return On Asset (ROA) 2014*

$$\text{I. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.395.615}{371.461.057} \times 100 \%$$

$$= 0,64\%$$

$$\text{II. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.947.406}{407.817.322} \times 100 \%$$

$$= 1,21\%$$

$$\text{III. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.705.501}{408.046.833} \times 100 \%$$

$$= 2,13\%$$

$$\text{IV. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.914.732}{416.573.708} \times 100 \%$$

$$= 2,86\%$$

h. *Return On Asset (ROA) 2015*

$$\text{I. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.835.064}{407.214.776} \times 100 \%$$

$$= 0,69\%$$

$$\text{II. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.459.282}{430.965.998} \times 100 \%$$

$$= 0,57\%$$

$$\text{III. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{6.033.464}{456.462.560} \times 100 \%$$

$$= 1,32\%$$

$$\text{IV. Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.140.532}{508.595.288} \times 100 \%$$

$$= 1,79\%$$

i. *Return On Asset* (ROA) 2016

$$\text{I. } \textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.987.056}{509.089.003} \times 100 \%$$

$$= 0,59\%$$

$$\text{II. } \textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{4.410.985}{539.139.574} \times 100 \%$$

$$= 0,82\%$$

$$\text{III. } \textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{7.774.629}{571.508.957} \times 100 \%$$

$$= 1,36\%$$

$$\text{IV. } \textit{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{11.410.196}{603.031.880} \times 100 \%$$

$$= 1,89\%$$

Dari perhitungan di atas, maka *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari tahun-ketahun dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut :

Tabel. 4.6. Perhitungan) *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk periode 2008-2016 (dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA %	Perkembangan%
1.	2008	I	153.250	162.266.916	0,94	-
2.		II	434.840	176.046.883	0,25	(0,69)
3.		III	832.292	179.644.246	0,46	0,21
4.		IV	1.222.485	201.741.069	0,61	0,15
5.	2009	I	635.237	201.171.768	0,32	(0,29)
6.		II	1.200.436	203.618.590	0,58	0,26
7.		III	1.854.906	203.102.295	0,91	0,33
8.		IV	2.483.995	227.496.967	1,09	0,18
9.	2010	I	1.025.816	215.660.786	0,48	(0,61)
10		II	1.933.836	225.486.012	0,86	0,38
11		III	2.954.211	224.810.634	1,31	0,45
12		IV	4.101.706	248.580.529	1,65	0,34
13	2011	I	1.253.606	244.335.521	0,51	(1,14)
14		II	2.731.657	260.649.421	1,05	0,54
15		III	4.101.706	268.429.544	1,51	0,46
16		IV	5.991.144	299.058.161	2,00	0,49
17	2012	I	1.546.225	289.372.634	0,53	(1,47)
18		II	3.289.677	316.872.259	1,04	0,51
19		III	5.038.993	310.432.969	1,62	0,58
20		IV	6.792.071	333.303.506	2,03	0,41
21	2013	I	2.070.353	319.716.567	0,64	(1,39)
22		II	4.280.506	343.791.588	1,25	0,61
23		III	6.539.211	362.422.367	1,80	0,55
24		IV	8.881.963	370.716.158	2,39	0,59

25	2014	I	2.395.615	371.461.057	0,64	(1,75)
26		II	5.947.406	407.817.322	1,21	0,57
27		III	7.707.501	408.046.883	2,13	0,92
28		IV	11.914.732	416.573.708	2,86	0,73
29	2015	I	2.835.064	407.214.776	0,69	(2,17)
30		II	2.459.282	430.965.998	0,57	(0,12)
31		III	6.033.464	456.462.560	1,32	0,75
32		IV	9.140.532	508.595.288	1,79	0,47
33	2016	I	2.987.056	509.089.003	0,59	(1,20)
34		II	4.410.985	539.139.574	0,82	(0,23)
35		III	7.774.629	571.508.957	1,36	0,5
36		IV	11.410.196	603.031.880	1,89	0,53

Sumber: PT Bank Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, merupakan nilai *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2016 yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dari hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa selama 9 tahun nilai *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi. Yang dimana pada tabel 4.6 *Return On Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada batas ($< 0,5\% - 1,25\%$) yang berarti bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dari segi profitabilitasnya cukup baik. Hal ini berarti bahwa aset yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk belum cukup produktif untuk menghasilkan laba. Tetapi pada tahun 2010 Kuartal ke I dan IV,

tahun 2011 Kuartal III dan IV, tahun 2012 Kuartal ke III dan IV, tahun 2013 Kuartal ke III dan IV, tahun 2014 Kuartal ke II, III dan IV, tahun 2015 Kuartal I dan IV, dan tahun 2016 Kuartal ke IV, nilai ROA berada diatas 1,5 % yang menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan dan bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki ditribusi normal.

Penelitian ini dalam membuktikan normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang dianalisis dengan menggunakan alat SPSS versi 20. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		LDR	CAR	NPL	ROA
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,2919	16,3639	3,8475	1,1583
	Std. Deviation	9,73552	1,91634	1,60721	,64466
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,071	,150	,127
	Positive	,131	,065	,150	,127
	Negative	-,127	-,071	-,120	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,787	,425	,899	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,565	,994	,395	,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Ketentuan untuk prasyarat uji normalitas dengan nilai $\alpha = 0,05$, ketika nilai p value (sig.) < 0.05 maka dapat diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal, jika sebaliknya nilai p value (sig.) > 0.05 maka data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai P value (sig.) untuk *Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar $0,565 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar $0,994 > 0,05$, nilai P value (sig.) untuk *Non Performing Loan* (X3) sebesar $0,395$, nilai P value *Return On Asset* (Y) adalah sebesar $0,604 > 0,05$. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda (*Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam Model regresi Ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Sehingga multikolinearitas merupakan hal yang dihindari dalam suatu analisis khususnya pada analisis regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation factor* (VIF) dan *partial correlation* atau korelasi parsial.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LDR	,424	2,358
CAR	,659	1,517
NPL	,530	1,887

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Suatu variabel memiliki masalah multikolinearitas jika nilai VIF nya lebih besar dari 10. Hasil uji multikolineaitas dengan menggunakan uji VIF. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang ada yaitu variabel *Loan To Deposit Ratio* (X1) memiliki nilai VIF 2,358 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas, *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki nilai VIF 1,517 yang lebih

kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas dan *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai VIF 1,887 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Selain itu, tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini yang dilihat dari nilai *tolerance Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar 0,424 , *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar 0,659 dan *Non Performing Loan* (X3) sebesar 0,530 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf *tolerance* 10% (0,10).

c. Uji Autokorelasi

Selain uji multikolinearitas, uji asumsi klasik lain yaitu uji autokorelasi juga diperlukan pada penelitian untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya sehingga untuk melihat apakah terjadi autokorelasi pada variabel *Loan To Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3), dan *Profitabilitas (ROA)*(Y) di model dapat menggunakan uji Durbin Watson. Persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan ketentuan, jika $DW > d_L$, maka tidak ada autokorelasi; jika $DW < d_L$, maka ada autokorelasi positif jika $DW > 4 - d_L$, maka ada autokorelasi negatif; jika $d_L < DW < d_u$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/tidak meyakinkan. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). . Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi maka uji Durbin-Watson (D-W). Uji D-W dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai table dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independent 3 (tiga). Hasil pengujian terhadap autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 ^a	,217	,144	,59651	2,026

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah SPSS

Keterangan :

- T = Jumlah Sampel n
- K = Jumlah Variabel Independent
- dL = Batas Bawah Durbin Watson
- dU = Batas Atas Durbin Watson

Berdasarkan tabel uji (D-W) di atas maka dapat disimpulkan Nilai D-W = 2,020 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan (n-36) dan jumlah variabel independent (k = 3).

$$dL = 1,29539$$

$$dU = 1,65390$$

Karena D-W terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,6539 < 2,020 > 1,29539$ maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bias menolak H_0 (gagal tolak H_0) maka artinya tidak ada autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada data yang diuji.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau *residual* dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena variabel gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Pengujian gejala heteroskedastisitas yang digunakan uji Glesjer.

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	T	Sig
1	(Constant)	,000	1,000
	LDR	,000	1,000
	CAR	,000	1,000
	NPL	,000	1,000

a. Dependent Variable: RES2

Sumber Hasil Pengolahan SPSS

Gejala heteroskedastisitas terjadi jika nilai taraf signifikan t (*sig_t*) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan sehingga untuk menghindari adanya gejala heteroskedastisitas diharapkan taraf signifikan yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah taraf signifikan 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berdasarkan hasil uji glesjer pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2) dan *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai taraf signifikan

yaitu 1,000 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik regresi linear berganda, dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,552	1,438		1,079	,289
LDR	,005	,016	,083	,345	,732
CAR	-,010	,065	-,030	-,157	,876
NPL	-,168	,086	-,419	-1,949	,060

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

$$Y = a \pm b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,552 + 0,005 X_1 - 0,10X_2 - 0,168X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan :

1. Jika pengaruh dari variabel dalam model (*Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*) diabaikan, maka pada profitabilitas terjadi konstan. Artinya tidak ada peningkatan maupun penurunan.
2. Setiap peningkatan *Loan To Deposit Ratio* 1% maka akan meningkatkan profitabilitas 0,005 %.
3. Setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio* 1% maka akan menurunkan profitabilitas 0,010 %
4. Setiap peningkatan *Non Performing Loan* 1% maka akan menurunkan profitabilitas 0,168%.

3. Analisis Korelasi Linier

Tabel 4.12. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012:231)

Untuk mengetahui besarnya korelasi atau hubungan *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas, dilakukan analisis *product moment* yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.13. Tabel Hasil Analisis Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 ^a	,217	,144	,59651

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,466 pada tabel 4.10, nilai perolehan r di atas masuk dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitailitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,217 atau 21,7% yang berarti *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai variabel bebas (X) terhadap Profitailitas (ROA) sebagai variabel (Y) adalah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Uji F

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah

sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,159	3	1,053	2,959	,047 ^b
	Residual	11,387	32	,356		
	Total	14,545	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (2,959) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau 5%, dengan derajat kesalahan $df1 = (k-1= 3-1=2)$ dan $df2 = (n-k= 36 - 4 = 32)$ diperoleh angka 2,900. Taraf signifikan F adalah 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 2,959 lebih besar dari 2,900 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Uji t

Uji – t dilakukan untuk menguji singnifikansi pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA). Kriteria uji parsial adalah jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikanyang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Loan To Deposit Ratio* (X1) sebesar 0,345 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,345 lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,732 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar -0,157 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,157, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,876 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan

kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* (X3) sebesar -1,949 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,949, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,060 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan dan merupakan salah satu bank terbesar Indonesia. Sebagai Bank Negara, BNI merupakan salah satu bank BUMN yang berhasil diantara bank-bank milik Negara lainnya . Dengan posisi *Loan To Deposit Ratio*,

Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan yang baik dan tingkat Profitabilitas yang optimal, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dapat memberikan kepercayaan dan pelayanan bagi masyarakat serta tercapainya visi, misi dan nilai yang diinginkan. Sejalan dengan perkembangannya, laba pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami fluktuasi dalam setiap perkembangannya.

Dari hasil penelitian persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 1,552 + 0,005 X_1 - 0,10X_2 - 0,168X_3$. Yang dimana dalam penelitian ini mempunyai nilai konstanta sebesar 1,552. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independent diasumsikan dalam keadaan tetap maka variabel dependent profitabilitas (ROA) tetap sebesar 1,552%. Kemudian untuk arah dan signifikansinya variabel LDR mempunyai arah positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel CAR dan NPL, arah tandanya menunjukkan negative, dan tidak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,466 pada tabel 4.10, nilai perolehan r di atas masuk dalam tingkat hubungan sedang. Hal ini berarti *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* mempunyai hubungan yang sedang terhadap Profitailitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,217 atau 21,7% yang berarti *Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan* sebagai

variabel bebas (X) terhadap Profitailitas (ROA) sebagai variabel (Y) adalah sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

a. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan analisis menunjukkan uji hipotesis sesuai dengan uji-t yang diperoleh dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Loan To Deposit Ratio (LDR)* (X1) sebesar 0,345 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Maka t_{hitung} yang diperoleh jauh lebih kecil dari t_{tabel} . Kemudian terlihat pula bahwa nilai $Sig >$ nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,732 > 0,05$. Maka H_1 ditolak H_0 diterima. Sehingga variabel variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwar Gagah Purwana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh CAR, LDR, SIZE dan BOPO terhadap Profitabilitas Pada Bank Domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Werdaningtyas (2002) dimana semakin tinggi LDR maka laba bank juga semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, kinerja bank juga meningkat,.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas (ROA). Artinya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan maka profitabilitas (ROA) meningkat, begitu juga sebaliknya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurun maka profitabilitas menurun.

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa uji hipotesis dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Capital Adequacy Ratio* (X2) sebesar -0,157 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -0,157, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,876 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel X2 tidak memiliki kontribusi terhadap y nilai t negatif menunjukkan bahwa nilai X2 mempunyai hubungan tdk searah dengan variabel Y jadi dapat disimpulkan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin berkurang. Semakin besar CAR maka semakin rendah kemampuan pengembalian *asset* (ROA) bank, menurunnya CAR tersebut disebabkan terkikisnya modal akibat *negatif spread* dan peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal. Rendahnya CAR bisa menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh ROA.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Dendawijaya (2003) Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji hipotesis dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} *Non Performing Loan* (X3) sebesar -1,949 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 36 - 4 = 32)$ di peroleh angka 1,694. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu -1,949, lebih kecil dari 1,694 dan taraf signifikansi t sebesar 0,060 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel X3 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t negatif menunjukkan bahwa X3 mempunyai hubungan tidak searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bahwa Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa berpengaruh *Loan To Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk. *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (persero)Tbk sedangkan promosi berpengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* negative terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak bank, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam memberikan kredit harus melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit yang diberikan bank wajib melakukan peninjauan dan penilaian terhadap prinsip 5C perbankan (*Charcter, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) untuk memperkecil terjadinya risiko kredit. Hendaknya pihak bank tetap menjaga kestabilan permodalan (CAR) yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia 8% serta menjaga dan meningkatkan kestabilan LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu kisaran 78% - 100% karena akan memiliki dampak bagi peningkatan profitabilitas bank. Karena satu variabel tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dalam *Return On Asset (ROA)*.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas baik dari jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. *Analisa Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.*
- Hakiim, Ningsukma, dan Rafsanjani Haqiqi (2013). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia* *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol 14 No 1, 2016 Terindeks dalam Google Scholar.
- Halfert, Erick A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan. Terjemahan Herman Wibowo. Edisi kedelapan.* Jakarta : Erlangga
- Harahap, Sofyan Safitri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, Melayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Melayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan.* Jakarta : Bumi Aksara
- Jurmansyah, Muhammad dan Sriyanto Agus (2010). *Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap NPL terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia Vol 16 No 1, 2010.* Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2008.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Komang Darmawan. 2004, *Analisis Rasio-Rasio Bank, Info Bank,* Juli
- Lukman, Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan edisi kedua, cetakan kedua.* Jakarta: Ghalia Indonesia

- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan edisi kedua, cetakan kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mamduh, M.Hanafi DAN Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP-YKPN
- Mudrajat, Kuncoro dan Suhardjono.2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Raharjo, Agung Dwi Priyanto.2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR NPL LDR BOPO dan NIM terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*
- Riyadi Slamet.2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika, Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sinungan, Muchdarsyar.1992. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : Bumi Aksara
- Solihin, Ismail.2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Mengenai Kredit Bermasalah Konsep dan Kasus*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka
- Wibowo, Satrio Edi, dan Syaichu Muhammad (2013). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia vol. 2 No.1*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Struktur Organisasi

ORGANIZATION STRUCTURE

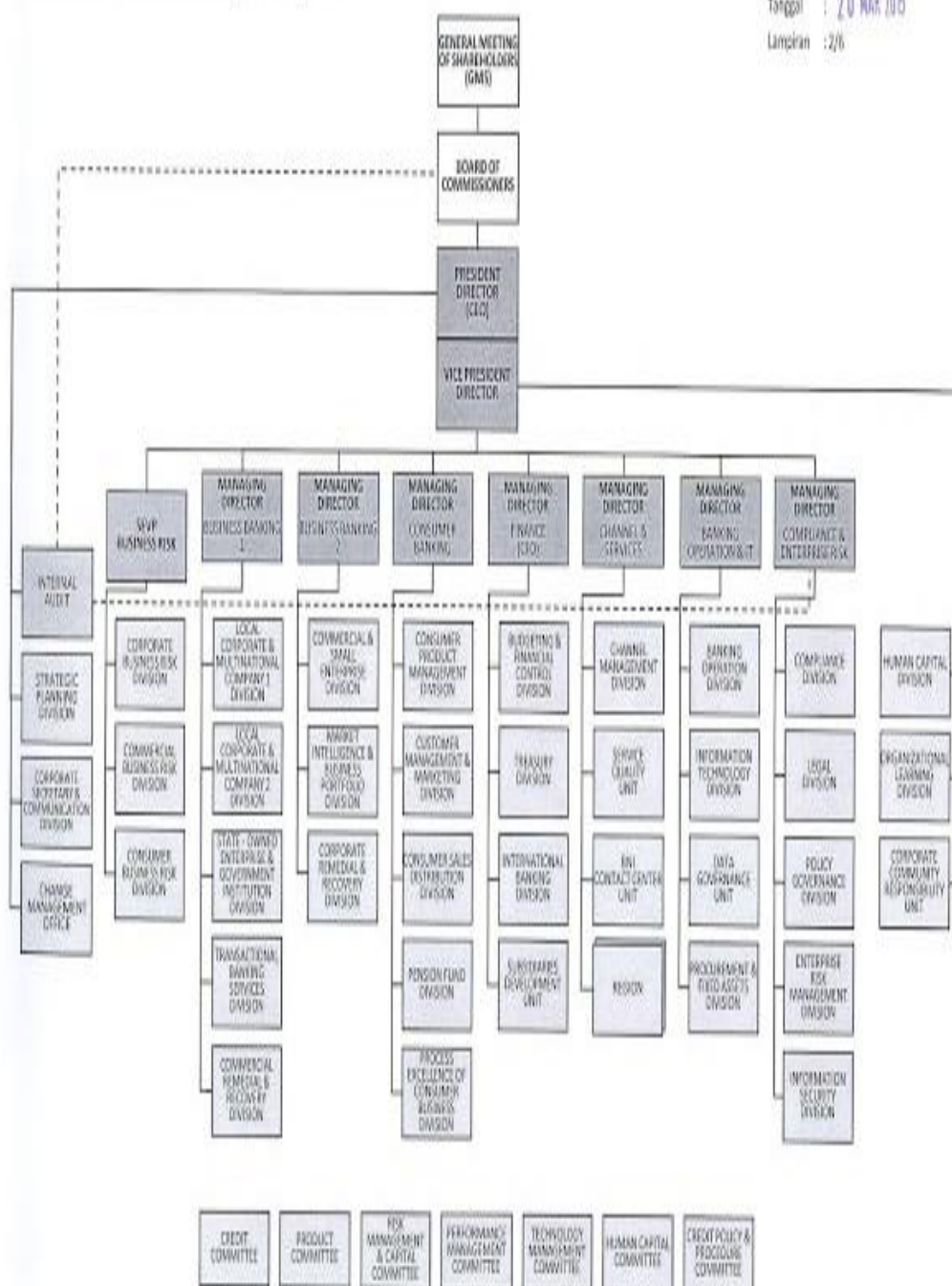
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN DIREKSI

Nomor : KP/167/DIR/2018

Tanggal : 20 MAR 2018

Lampiran : 2/6



Lampiran 2 : Laporan CALK Konsolidasian

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2009	2008
Rupiah		
Giro	30.364.294	24.072.696
Tabungan	49.878.437	46.749.557
Deposito berjangka	57.122.582	35.102.641
	<u>137.365.313</u>	<u>105.924.894</u>
Mata uang asing		
Giro	8.681.511	6.653.478
Tabungan	20.228	512.107
Deposito berjangka	18.977.234	13.334.513
	<u>27.678.973</u>	<u>20.500.098</u>
Jumlah	165.044.286	126.424.992

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Pound Sterling Inggris, Yen Jepang, Euro Eropa, Dolar Australia dan Dolar Singapura.

Simpanan nasabah sehubungan unit usaha syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Giro wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan mendapatkan pendapatan bonus. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, jumlah giro wadiah masing-masing sebesar Rp431.982 dan Rp232.126.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, jumlah tabungan mudharabah masing-masing sebesar Rp1.193.881 dan Rp902.285.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 38. Information in respect of maturities is disclosed in Note 44.

a. By type and currency

Rupiah
Current accounts
Savings account
Time deposits
Foreign currencies
Current accounts
Savings account
Time deposits

Deposits from customers in foreign currencies were principally denominated in United States Dollar, Hong Kong Dollar, British Pound Sterling, Japanese Yen, European Euro, Australian Dollar and Singapore Dollar.

Deposits from customers in respect of sharia business unit include wadiah current accounts, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Wadiah current account is a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. As of March 31, 2009 and 2008, the balances of wadiah current accounts were Rp431,982 and Rp232,126, respectively.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As of March 31, 2009 and 2008, the balances of mudharabah savings accounts were Rp1,193,881 and Rp902,285, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Ended March 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar, kecuali tagihan kepada PT Busana Remaja Agracipta sebesar Rp35 per 31 Maret 2009 digolongkan sebagai dalam perhatian khusus.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan minimum atas tagihan derivatif BNI sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

All derivatives receivable as of March 31, 2009 and 2007 were classified as current, except for receivable from PT Busana Remaja Agracipta amounted to Rp35 as of March 31, 2009 which is classified as special mention.

The allowance for losses represents the minimum allowance on derivatives receivable of BNI in compliance with Bank Indonesia regulations.

Management believes that the allowance for losses is adequate.

11. PINJAMAN/PEMBIAYAAN/PIUTANG YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44.

11. LOANS/FINANCING/RECEIVABLES

Loans to related parties are disclosed in Note 38. Information in respect of maturities is disclosed in Note 44.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

a. By type, currency and transactions with related parties and third parties

	2009	2008	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	73.802	37.255	Working capital
Investasi	2.354	8.558	Investment
Konsumen	284.117	409.322	Consumer
Jumlah Rupiah	360.273	455.135	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	-	-	Working capital
Jumlah pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	360.273	455.135	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	47.575.538	35.577.366	Working capital
Investasi	20.600.655	12.772.470	Investment
Konsumen	16.724.804	14.141.762	Consumer
Karyawan	1.903.943	1.733.638	Employees
Sindikasi	3.947.293	2.244.058	Syndicated
Program pemerintah	571.303	519.821	Government programs
Jumlah Rupiah	91.323.536	66.989.115	Total Rupiah

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Ended June 30, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 digolongkan sebagai lancar, kecuali tagihan kepada PT Busana Remaja Agracipta sebesar Rp35 per 30 Juni 2009 digolongkan sebagai dalam perhatian khusus.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan minimum atas tagihan derivatif BNI sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

All derivatives receivable as of June 30, 2009 and 2008 were classified as current, except for receivable from PT Busana Remaja Agracipta amounted to Rp35 as of June 30, 2009 which is classified as special mention.

The allowance for losses represents the minimum allowance on derivatives receivable of BNI in compliance with Bank Indonesia regulations.

Management believes that the allowance for losses is adequate.

11. PINJAMAN/PEMBIAYAAN/PIUTANG YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44.

11. LOANS/FINANCING/RECEIVABLES

Loans to related parties are disclosed in Note 38. Information in respect of maturities is disclosed in Note 44.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

a. By type, currency and transactions with related parties and third parties

	2009	2008	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Related parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	74.924	22.332	<i>Working capital</i>
Investasi	590	2.389	<i>Investment</i>
Konsumen	214.084	371.809	<i>Consumer</i>
Jumlah Rupiah	289.598	396.530	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	-	-	<i>Working capital</i>
Jumlah pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	289.598	396.530	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	54.001.465	41.151.965	<i>Working capital</i>
Investasi	21.522.549	15.086.131	<i>Investment</i>
Konsumen	17.593.029	16.832.184	<i>Consumer</i>
Karyawan	1.581.680	1.323.845	<i>Employees</i>
Sindikasi	4.895.259	2.252.682	<i>Syndicated</i>
Program pemerintah	389.950	430.257	<i>Government programs</i>
Jumlah Rupiah	99.983.932	77.077.064	<i>Total Rupiah</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Ended June 30, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2009	2008
Rupiah		
Giro	30.232.338	27.543.983
Tabungan	51.472.827	50.016.326
Deposito berjangka	57.900.340	39.049.344
	<u>139.605.505</u>	<u>116.609.653</u>
Mata uang asing		
Giro	8.367.864	6.971.401
Tabungan	23.424	23.680
Deposito berjangka	19.228.577	16.651.945
	<u>27.619.865</u>	<u>23.647.026</u>
Jumlah	<u>167.225.370</u>	<u>140.256.679</u>

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Hong Kong, Pound Sterling Inggris, Yen Jepang, Euro Eropa, Dolar Australia dan Dolar Singapura.

Simpanan nasabah sehubungan unit usaha syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Giro wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan mendapatkan pendapatan bonus. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, jumlah giro wadiah masing-masing sebesar Rp366.501 dan Rp489.652.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, jumlah tabungan mudharabah masing-masing sebesar Rp1.307.873 dan Rp1.025.684.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 38. Information in respect of maturities is disclosed in Note 44.

a. By type and currency

Rupiah
Current accounts
Savings account
Time deposits
Foreign currencies
Current accounts
Savings account
Time deposits
Total

Deposits from customers in foreign currencies were principally denominated in United States Dollar, Hong Kong Dollar, British Pound Sterling, Japanese Yen, European Euro, Australian Dollar and Singapore Dollar.

Deposits from customers in respect of sharia business unit include wadiah current accounts, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Wadiah current account is a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. As of June 30, 2009 and 2008, the balances of wadiah current accounts were Rp366,501 and Rp489,652, respectively.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As of June 30, 2009 and 2008, the balances of mudharabah savings accounts were Rp1,307,873 and Rp1,025,684, respectively.

are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. PINJAMAN/PEMBIAYAAN/PIUTANG YANG
DIBERIKAN**

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

	2009	2008
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Modal kerja	22.086	48.537
Investasi	351.168	193.245
Konsumen	152.575	223.472
Jumlah pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	525.829	465.254
Pihak ketiga		
Rupiah		
Modal kerja	52.279.076	46.593.380
Investasi	24.696.566	19.572.992
Konsumen	17.350.042	16.297.746
Sindikasi	7.662.089	4.160.416
Karyawan	1.996.145	1.950.583
Program pemerintah	320.378	448.502
Jumlah Rupiah	104.304.296	89.023.619
Mata uang asing		
Modal kerja	7.748.598	10.951.372
Sindikasi	4.180.610	5.812.302
Investasi	3.992.816	5.701.682
Konsumen	71.653	40.168
Program pemerintah	19.338	-
Jumlah mata uang asing	16.013.015	22.505.524
Jumlah pihak ketiga	120.317.311	111.529.143
Jumlah	120.843.140	111.994.397
Penyisihan kerugian	(6.920.455)	(5.652.046)
Bersih	113.922.685	106.342.351

11. LOANS/FINANCING/RECEIVABLES

Loans to related parties are disclosed in Note 37. Information in respect of maturities is disclosed in Note 43.

a. By type, currency and transactions with related parties and third parties

Related parties
Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Total related parties
Third parties
Rupiah
Working capital
Investment
Consumer
Syndicated
Employees
Government programs
Total Rupiah
Foreign currencies
Working capital
Syndicated
Investment
Consumer
Government programs
Total foreign currencies
Total third parties
Total
Allowance for losses
Net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011,
31 Desember 2010, 31 Maret 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT**
Ended March 31, 2011, December 31, 2010
March 31, 2010 and January 1, 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Saldo awal	-	92
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 45)	-	(92)
Pembalikan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	-	-
Saldo akhir	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk tersebut telah memadai.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Saldo awal	-	92
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 45)	-	(92)
Pembalikan penyisihan kerugian selama tahun berjalan	-	-
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	-	-
Saldo akhir	-	-

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 36. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

11. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 36. Information with respect to maturities is disclosed in Note 41.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

a. By type, currency and transactions with related parties and third parties

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa				Related parties
Rupiah				Rupiah
Investasi	402.491	421.337	351.168	Investment
Konsumen	64.089	76.189	156.933	Consumer
Modal Kerja	15.225	15.523	22.086	Working capital
Jumlah pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	481.805	513.049	530.187	Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Modal kerja	54.221.614	54.729.962	52.279.076	Working capital
Investasi	26.883.712	26.153.680	24.696.566	Investment
Konsumen	25.369.591	24.407.377	17.350.042	Consumer
Sindikasi	8.866.867	9.193.549	7.662.089	Employees
Karyawan	1.697.008	1.618.431	1.991.787	Syndicated
Program pemerintah	497.100	388.619	320.378	Government programs
Jumlah Rupiah	117.535.892	116.491.618	104.299.938	Total Rupiah

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011,
31 Desember 2010, 31 Maret 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENT**
Ended March 31, 2011, December 31, 2010
March 31, 2010 and January 1, 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

16. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately consist of money transfers, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, items for clearing, tax collection received by BNI as collecting bank and deposit transactions not yet settled.

17. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 36. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 36. Information with respect to maturities is disclosed in Note 41.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
Rupiah				Rupiah
Giro	32.905.576	34.616.021	35.677.773	Current accounts
Tabungan	63.240.344	65.986.305	58.793.567	Savings account
Deposito berjangka	60.997.508	63.057.083	59.329.965	Time deposits
	<u>157.143.428</u>	<u>163.659.409</u>	<u>153.801.305</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	16.361.505	13.661.635	9.410.350	Current accounts
Tabungan	89.640	229.472	27.448	Savings account
Deposito berjangka	15.048.701	16.824.169	25.229.884	Time deposits
	<u>31.499.846</u>	<u>30.715.276</u>	<u>34.667.682</u>	
Jumlah	<u>188.643.274</u>	<u>194.374.685</u>	<u>188.468.987</u>	Total

Perincian simpanan nasabah dalam mata uang asing per 31 Maret 2011 adalah Rp30.586.648 dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Rp471.523 dalam mata uang Euro, Rp199.739 dalam mata uang Dolar Singapura, Rp119.936 dalam mata uang Yen Jepang dan Rp122.000 dalam mata uang asing lainnya.

Deposits from customers in foreign currencies as of March 31, 2011 consist of United States Dollar amounting to Rp30,586,648, Euro amounting to Rp471,523, Singapore Dollar amounting to Rp199,739, Japanese Yen amounting to Rp119,936 and other foreign currencies amounting to Rp122,000.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan mendapatkan pendapatan bonus. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah giro wadiah masing-masing sebesar Rp555.863 dan Rp538.690, jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar Rp3 dan Rp105.934.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. As of March 31, 2011 and December 31, 2010, the balances of wadiah current accounts were Rp555,863 and Rp538,690, respectively, the balances of wadiah savings were Rp3 and Rp105,934, respectively.

are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2011,
31 Desember 2010, 30 September 2010 dan
1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Ended September 30, 2011, December 31, 2010
September 30, 2010 and January 1, 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Pinjaman yang direstrukturisasi (lanjutan)

Pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
Lancar	3.771.167	2.209.785	4.129.772	Current
Dalam perhatian khusus	1.805.323	4.012.176	5.416.682	Special mention
Kurang lancar	107.011	581.607	703.612	Substandard
Diragukan	42.112	166.053	396.284	Doubtful
Macet	1.792.837	1.069.922	1.249.195	Loss
Jumlah	7.518.450	8.039.543	11.895.545	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.394.492)	(2.532.846)	(2.601.201)	Allowance for losses impairment losses
Bersih	5.123.958	5.506.697	9.294.344	Net

g. Kredit sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp17.815.688 dan Rp13.454.166 masing-masing yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010.

Persentase bagian BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana BNI bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
% Partisipasi	33,30% - 63,00%	33,30% - 63,00%	26,27% - 69,04%	% Participation

Keikutsertaan BNI dalam pinjaman sindikasi, dimana lembaga keuangan lain bertindak sebagai pimpinan sindikasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
% Partisipasi	0,01% - 40,00%	0,01% - 54,00%	1,56% - 40,00%	% Participation

11. LOANS (continued)

f. Restructured loans (continued)

Restructured loans by collectibility are as follows:

g. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

BNI's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp17,815,688 and Rp13,454,166 for ended September 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

BNI's percentage share in syndicated loans, where BNI acts as the lead arranger, is as follows:

BNI's participation in syndicated loans, where another financial institution is the lead arranger, is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2011,
31 Desember 2010, 30 September 2010 dan
1 Januari 2010

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Ended September 30, 2011, December 31, 2010
September 30, 2010 and January 1, 2010

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

18. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan dari pihak-pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	30 September 2011/ September 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ January 1, 2010	
Rupiah				Rupiah
Giro	36.622.606	34.616.021	35.677.773	Current accounts
Tabungan	70.131.222	65.986.305	58.793.567	Savings account
Deposito berjangka	67.907.711	63.057.083	59.329.965	Time deposits
	<u>174.661.539</u>	<u>163.659.409</u>	<u>153.801.305</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Giro	14.807.223	13.661.635	9.410.350	Current accounts
Tabungan	57.635	229.472	27.448	Savings account
Deposito berjangka	14.853.500	16.824.169	25.229.884	Time deposits
	<u>29.718.358</u>	<u>30.715.276</u>	<u>34.667.682</u>	
Jumlah	<u>204.379.897</u>	<u>194.374.685</u>	<u>188.468.987</u>	Total

Perincian simpanan nasabah dalam mata uang asing per 30 September 2011 adalah Rp28.741.398 dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Rp534.431 dalam mata uang Euro, Rp262.532 dalam mata uang Dolar Singapura, Rp81.842 dalam mata uang Pound Sterling Inggris dan Rp98.155 dalam mata uang asing lainnya.

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah giro wadiah masing-masing sebesar Rp798.038 dan Rp538.690, jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar Rp105.934.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately consist of money transfers, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, items for clearing, tax collection received by BNI as collecting bank and deposit transactions not yet settled.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 37. Information with respect to maturities is disclosed in Note 42.

a. By type and currency

Deposits from customers in foreign currencies as of September 30, 2011 consist of United States Dollar amounting to Rp28,741,398, Euro amounting to Rp534,431, Singapore Dollar amounting to Rp262,532, British Pound Sterling amounting to Rp81,842 and other foreign currencies amounting to Rp98,155.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. As of September 30, 2011 and December 31, 2010, the balances of wadiah current accounts were Rp798,038 and Rp538,690, respectively, the balances of wadiah savings were Rp105,934 and Rp105,934, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Transaksi dengan pihak tertentu

b. Transactions with certain parties

	2011	2010	
Pihak Berelasi			Related Parties
Rupiah			Rupiah
Giro	14.370.770	9.255.822	Current accounts
Tabungan	144.349	8.071	Savings accounts
Deposito berjangka	16.562.032	12.628.841	Time deposits
Total Rupiah	31.077.151	21.892.734	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	4.103.597	4.108.009	Current accounts
Tabungan	43.112	31.343	Savings accounts
Deposito berjangka	5.725.355	9.003.205	Time deposits
Total mata uang asing	9.872.064	13.142.557	Total foreign currencies
Total pihak berelasi	40.949.215	35.035.291	Total related parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Giro	34.093.712	25.360.199	Current accounts
Tabungan	81.215.911	65.978.234	Savings accounts
Deposito berjangka	54.968.847	50.428.242	Time deposits
Total Rupiah	170.278.470	141.766.675	Total Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	13.361.137	9.553.626	Current accounts
Tabungan	9.438	198.129	Savings accounts
Deposito berjangka	6.697.480	7.820.964	Time deposits
Total mata uang asing	20.068.055	17.572.719	Total foreign currencies
Total pihak ketiga	190.346.525	159.339.394	Total third parties
Total	231.295.740	194.374.685	Total

c. Tabungan berdasarkan jenis

c. Savings accounts by type

	2011	2010	
Tabungan BNI	77.800.416	63.278.658	BNI savings accounts
Tabungan Syariah	2.482.776	1.887.788	Sharia savings accounts
Tabungan Haji	1.129.618	1.049.331	Haji savings accounts
Total	81.412.810	66.215.777	Total

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan (Catatan 11)

d. Deposits blocked and pledged as loan collateral (Note 11)

	2011	2010	
Giro	33.393	462.228	Current accounts
Tabungan	78.544	9.429	Savings accounts
Deposito berjangka	399.853	244.706	Time deposits
Total	511.790	716.363	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Transaksi dengan pihak tertentu (lanjutan)

**b. Transactions with certain parties
(continued)**

	2011	2010	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	9.257.064	5.997.543	<i>Working capital</i>
Investasi	1.082.169	1.292.610	<i>Investment</i>
Konsumen	21	-	<i>Consumer</i>
Sindikasi	728.701	988.652	<i>Syndicated</i>
Total mata uang asing	11.067.955	8.278.805	<i>Total foreign currencies</i>
Total pihak berelasi	30.162.573	24.697.347	<i>Total related parties</i>
Pihak Ketiga Rupiah			<i>Third Parties Rupiah</i>
Modal kerja	52.586.658	47.348.883	<i>Working capital</i>
Investasi	30.661.040	24.682.024	<i>Investment</i>
Konsumen	30.267.017	24.415.262	<i>Consumer</i>
Karyawan	1.540.052	1.607.460	<i>Employee</i>
Sindikasi	2.576.650	2.143.877	<i>Syndicated</i>
Program pemerintah	524.679	388.619	<i>Government programs</i>
Total Rupiah	118.156.096	100.586.125	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	8.354.664	5.494.654	<i>Working capital</i>
Investasi	3.260.620	2.285.292	<i>Investment</i>
Konsumen	15.506	13.353	<i>Consumer</i>
Program Pemerintah	6.322	8.223	<i>Government Program</i>
Sindikasi	3.577.642	3.271.965	<i>Syndicated</i>
Total mata uang asing	15.214.754	11.073.487	<i>Total foreign currencies</i>
Total pihak ketiga	133.370.850	111.659.612	<i>Total third parties</i>
Total	163.533.423	136.356.959	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7.028.915)	(6.957.392)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	156.504.508	129.399.567	<i>Net</i>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	2011	2010	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	26.078.739	22.661.500	<i>Trading, restaurants and hotels</i>
Perindustrian	24.864.093	21.804.965	<i>Manufacturing</i>
Jasa dunia usaha	12.785.130	10.559.363	<i>Business services</i>
Pertanian	10.922.392	9.301.932	<i>Agriculture</i>
Konstruksi	9.435.714	9.334.443	<i>Construction</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.776.832	8.821.553	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Listrik, gas dan air	5.995.314	5.030.070	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	1.854.923	2.348.041	<i>Mining</i>
Jasa pelayanan sosial	1.523.001	1.051.777	<i>Social services</i>
Lain-lain	35.014.576	26.091.023	<i>Others</i>
Total Rupiah	137.250.714	117.004.667	<i>Total Rupiah</i>

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	31 Maret 2013/ 31 March 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	16,937,256	16,963,482	Working capital
Investasi	5,886,417	5,547,117	Investment
Sindikasi	2,543,767	3,129,218	Syndicated
Konsumen	17,910	41,630	Consumer
Program pemerintah	-	3,159	Government programs
	<u>25,385,350</u>	<u>25,684,606</u>	
Total	200,497,262	200,742,305	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,798,288)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	193,698,974	193,834,670	Net

Perincian pinjaman yang diberikan
berdasarkan mata uang adalah sebagai
berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	31 Maret 2013/ 31 March 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Rupiah	<u>175,111,912</u>	<u>175,057,699</u>	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	24,831,781	25,053,330	United States Dollar
Yen Jepang	198,042	239,448	Japanese Yen
Dolar Singapura	151,465	161,072	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	139,208	146,191	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	50,950	66,583	Great Britain Pound Sterling
Euro	13,904	17,982	Euro
	<u>25,385,350</u>	<u>25,684,606</u>	
Total	200,497,262	200,742,305	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6,798,288)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	193,698,974	193,834,670	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	31 Maret 2013/ 31 March 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Konsumen	225,070	197,478	Consumer
Investasi	54,632	59,204	Investment
Karyawan	10,164	33,207	Employee
Modal kerja	21,539	21,475	Working capital
Total pihak berelasi	311,405	311,364	Total related parties

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 MARET 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 MARCH 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	31 Maret 2013/ 31 March 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	25,244,002	20,768,694	Current accounts
Tabungan	65,870	56,645	Savings account
Deposito berjangka	11,518,706	16,700,890	Time deposits
	<u>36,828,578</u>	<u>37,526,229</u>	
Total	242,934,229	257,660,841	Total

Perincian simpanan nasabah berdasarkan
mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies
are as follows:

	31 Maret 2013/ 31 March 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Rupiah	206,105,651	220,134,612	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	35,646,528	34,812,756	United States Dollar
Euro	474,856	2,076,711	Euro
Dolar Singapura	361,665	310,455	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	180,580	196,736	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	125,281	91,904	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	32,256	30,006	Hong Kong Dollar
Franc Swiss	4,751	4,918	Swiss Franc
Yuan Cina	1,678	1,280	Chinese Yuan
Dolar Australia	983	1,463	Australian Dollar
	<u>36,828,578</u>	<u>37,526,229</u>	
Total	242,934,229	257,660,841	Total

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro wadiah pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp1.370.481 dan Rp1.468.456, sedangkan jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar Rp468.170 dan Rp420.247.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as at 31 March 2013 and 31 December 2012 were Rp1,370,481 and Rp1,468,456, respectively, while the balances of wadiah savings were Rp468,170 and Rp420,247, respectively.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tabungan mudharabah masing-masing adalah sebesar Rp3.467.977 dan Rp3.389.019.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 31 March 2013 and 31 December 2012, the balances of mudharabah savings accounts were Rp3,467,977 and Rp3,389,019, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 JUNE 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	30 Juni 2013/ 30 June 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	18,907,270	16,963,482	Working capital
Investasi	6,019,648	5,547,117	Investment
Sindikasi	2,470,930	3,129,218	Syndicated
Konsumen	105,989	41,630	Consumer
Program pemerintah	-	3,159	Government programs
	27,503,837	25,684,606	
Total	222,648,282	200,742,305	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,880,776)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	215,767,506	193,834,670	Net

Perincian pinjaman yang diberikan
berdasarkan mata uang adalah sebagai
berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	30 Juni 2013/ 30 June 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Rupiah	195,144,445	175,057,699	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	26,986,308	25,053,330	United States Dollar
Yen Jepang	156,955	239,448	Japanese Yen
Dolar Singapura	141,106	161,072	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	139,498	146,191	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	51,219	66,583	Great Britain Pound Sterling
Euro	28,751	17,982	Euro
	27,503,837	25,684,606	
Total	222,648,282	200,742,305	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6,880,776)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	215,767,506	193,834,670	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	30 Juni 2013/ 30 June 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Konsumen	224,892	197,478	Consumer
Investasi	53,544	59,204	Investment
Karyawan	14,867	33,207	Employee
Modal kerja	44,695	21,475	Working capital
Total pihak berelasi	337,998	311,364	Total related parties

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
30 JUNE 2013 AND 31 DECEMBER 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	30 Juni 2013/ 30 Juni 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	27,380,872	20,768,694	<i>Current accounts</i>
Tabungan	47,848	56,645	<i>Savings account</i>
Deposito berjangka	12,281,117	16,700,890	<i>Time deposits</i>
	<u>39,709,837</u>	<u>37,526,229</u>	
Total	<u>263,820,203</u>	<u>257,660,841</u>	Total

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies are as follows:

	30 Juni 2013/ 30 Juni 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Rupiah	<u>224,110,366</u>	<u>220,134,612</u>	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	38,598,761	34,812,756	<i>United States Dollar</i>
Euro	445,875	2,076,711	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	347,301	310,455	<i>Singapore Dollar</i>
Pound Sterling Inggris	138,922	196,736	<i>Great Britain Pound Sterling</i>
Yen Jepang	133,174	91,904	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Hong Kong	37,695	30,006	<i>Hong Kong Dollar</i>
Franc Swiss	4,897	4,918	<i>Swiss Franc</i>
Yuan Cina	1,735	1,280	<i>Chinese Yuan</i>
Dolar Australia	1,477	1,463	<i>Australian Dollar</i>
	<u>39,709,837</u>	<u>37,526,229</u>	
Total	<u>263,820,203</u>	<u>257,660,841</u>	Total

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro wadiah pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp1.432.317 dan Rp1.468.456, sedangkan jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar Rp553.416 dan Rp420.247.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as at 30 June 2013 and 31 December 2012 were Rp1,432,317 and Rp1,468,456, respectively, while the balances of wadiah savings were Rp553,416 and Rp420,247, respectively.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tabungan mudharabah masing-masing adalah sebesar Rp3.659.894 dan Rp3.389.019.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 30 June 2013 and 31 December 2012, the balances of mudharabah savings accounts were Rp3,659,894 and Rp3,389,019, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2013 AND 31 DECEMBER 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>30 September 2013/ 30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	20,655,387	16,963,482	Working capital
Investasi	7,474,950	5,547,117	Investment
Sindikasi	3,574,238	3,129,218	Syndicated
Konsumen	126,734	41,630	Consumer
Program pemerintah	-	3,159	Government programs
	<u>31,831,309</u>	<u>25,684,606</u>	
Total	234,906,701	200,742,305	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,051,178)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>227,855,523</u>	<u>193,834,670</u>	Net

Perincian pinjaman yang diberikan
berdasarkan mata uang adalah sebagai
berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	<u>30 September 2013/ 30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Rupiah	203,075,392	175,057,699	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	31,275,330	25,053,330	United States Dollar
Yen Jepang	178,849	239,448	Japanese Yen
Dolar Singapura	207,061	161,072	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	93,665	146,191	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	63,313	66,583	Great Britain Pound Sterling
Euro	13,091	17,982	Euro
	<u>31,831,309</u>	<u>25,684,606</u>	
Total	234,906,701	200,742,305	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(7,051,178)	(6,907,635)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>227,855,523</u>	<u>193,834,670</u>	Net

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	<u>30 September 2013/ 30 September 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ 31 December 2012</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Konsumen	198,045	197,478	Consumer
Investasi	53,883	59,204	Investment
Karyawan	15,566	33,207	Employee
Modal kerja	59,377	21,475	Working capital
Total pihak berelasi	<u>326,871</u>	<u>311,364</u>	Total related parties

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2013 AND 31 DECEMBER 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	30 September 2013/ 30 September 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Giro	37,913,102	20,768,694	<i>Current accounts</i>
Tabungan	49,336	56,645	<i>Savings account</i>
Deposito berjangka	11,797,471	16,700,890	<i>Time deposits</i>
	49,759,909	37,526,229	
Total	275,631,601	257,660,841	Total

Perincian simpanan nasabah berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies are as follows:

	30 September 2013/ 30 September 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012	
Rupiah	225,871,692	220,134,612	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Dolar Amerika Serikat	48,093,240	34,812,756	<i>United States Dollar</i>
Euro	486,036	2,076,711	<i>Euro</i>
Dolar Singapura	514,318	310,455	<i>Singapore Dollar</i>
Pound Sterling Inggris	187,576	196,736	<i>Great Britain Pound Sterling</i>
Yen Jepang	431,133	91,904	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Hong Kong	39,195	30,006	<i>Hong Kong Dollar</i>
Franc Swiss	5,970	4,918	<i>Swiss Franc</i>
Yuan Cina	2,030	1,280	<i>Chinese Yuan</i>
Dolar Australia	411	1,463	<i>Australian Dollar</i>
	49,759,909	37,526,229	
Total	275,631,601	257,660,841	Total

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah termasuk di dalamnya adalah giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Deposits from customers based on sharia principles include wadiah current accounts, wadiah savings, mudharabah savings and mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan simpanan wadiah yad-dhamanah dimana pemilik dana akan memperoleh pendapatan bonus. Jumlah giro wadiah pada tanggal-tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, masing-masing sebesar Rp1.347.612 dan Rp1.468.456, sedangkan jumlah tabungan wadiah masing-masing sebesar Rp666.957 dan Rp420.247.

Wadiah current accounts and wadiah savings represent a wadiah yad-dhamanah deposit in which the customers are entitled to receive bonus income. The balances of wadiah current accounts as at 30 September 2013 and 31 December 2012 were Rp1,347,612 and Rp1,468,456, respectively, while the balances of wadiah savings were Rp666,957 and Rp420,247, respectively.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dana dimana pemilik dana akan mendapatkan imbalan bagi hasil atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan sebelumnya. Pada tanggal 30 September 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah tabungan mudharabah masing-masing adalah sebesar Rp3.934.286 dan Rp3.389.019.

Mudharabah savings are fund deposits on which the depositors are entitled to receive a share of income in return for the use of the funds in accordance with the defined terms (nisbah). As at 30 September 2013 and 31 December 2012, the balances of mudharabah savings accounts were Rp3,934,286 and Rp3,389,019, respectively.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan hubungan (lanjutan)

b. By relationship (continued)

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	102,154,651	79,194,356	Working capital
Konsumen	51,400,040	43,561,006	Consumer
Investasi	43,267,260	37,770,735	Investment
Sindikasi	11,762,788	11,040,849	Syndicated
Karyawan	2,736,432	2,541,874	Employee
Program pemerintah	608,411	637,515	Government programs
	<u>211,929,582</u>	<u>174,746,335</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	26,117,832	16,963,482	Working capital
Investasi	8,682,792	5,547,117	Investment
Sindikasi	3,403,301	3,129,218	Syndicated
Konsumen	132,064	41,630	Consumer
Program pemerintah	-	3,159	Government programs
	<u>38,335,989</u>	<u>25,684,606</u>	
Total pihak ketiga	<u>250,265,571</u>	<u>200,430,941</u>	Total third parties
Total	<u>250,637,843</u>	<u>200,742,305</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6,880,036)</u>	<u>(6,907,635)</u>	Allowance for impairment losses
Neto	<u>243,757,807</u>	<u>193,834,670</u>	Net

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Perindustrian	39,116,551	28,573,434	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	38,436,474	33,564,214	Trading, restaurants and hotels
Jasa dunia usaha	18,531,012	13,578,658	Business services
Pertanian	18,459,146	15,415,947	Agriculture
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18,315,601	14,223,926	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	12,059,195	11,745,300	Construction
Listrik, gas dan air	7,370,153	6,630,354	Electricity, gas and water
Pertambangan	3,243,557	3,118,193	Mining
Jasa pelayanan sosial	1,967,013	1,679,742	Social services
Lain-lain	54,803,152	46,527,931	Others
	<u>212,301,854</u>	<u>175,057,699</u>	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2013 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp6.105.541 (2012: Rp5.377.921). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah berkisar 15% - 30% (2012: 20% - 95%) (tidak diaudit).

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2013, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp2.892.696 dan Rp1.103.995 (2012: Rp3.169.596 dan Rp1.149.249). Selain tanah dan bangunan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

18. FIXED ASSETS (continued)

As of 31 December 2013, the fixed assets of the Bank were insured against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp6,105,541 (2012: Rp5,377,921). Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The estimated percentage of completion of construction in progress as of 31 December 2013 is between 15% - 30% (2012: 20% - 95%) (unaudited).

Estimated fair value of land and buildings owned by the Bank as of 31 December 2013 and 2012 were determined using value of Sales Value of Tax Object (NJOP). NJOP is regarded as the best estimates which reflect the fair value. As of 31 December 2013, the NJOP of land and buildings owned by the Bank are Rp2,892,696 and Rp1,103,995 (2012: Rp3,169,596 and Rp1,149,249), respectively. Other than land and buildings, there are no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

There were no fixed assets pledged as collateral.

19. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terdiri dari kiriman uang, dana setoran cek, deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum diambil nasabah, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BNI sebagai bank persepsi dan simpanan sementara yang belum diselesaikan.

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately consist of money transfers, fund deposits for cheques, deposits matured but not yet collected by customers, items for clearing, tax collection received by BNI as a collecting bank and temporary deposit transactions not yet settled.

20. SIMPANAN NASABAH

Informasi mengenai simpanan berdasarkan pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Information with respect to transactions with related parties are disclosed in Note 41.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2013	2012
Rupiah		
Giro	53,283,402	52,596,884
Tabungan	111,760,963	100,026,808
Deposito berjangka	80,960,766	67,510,920
	<u>246,005,131</u>	<u>220,134,612</u>
Mata uang asing		
Giro	34,899,975	20,768,694
Tabungan	38,671	56,645
Deposito berjangka	10,946,418	16,700,890
	<u>45,885,064</u>	<u>37,526,229</u>
Total	<u>291,890,195</u>	<u>257,660,841</u>

Rupiah
Current accounts
Savings account
Time deposits

Foreign currencies
Current accounts
Savings account
Time deposits

Total

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit),
31 Desember 2014 (Diaudit), 1 Januari 2014 (Tidak Diaudit)
dan Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 2014 (Tidak
Diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of 31 March 2015 (Unaudited),
31 December 2014 (audited), 1 January 2014 (Unaudited)
and Three-Month Periods Ended 31 March 2015
(Unaudited) and 2014 (Unaudited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	31 Maret 2015/ 31 March 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
Pihak berelasi				<i>Related parties</i>
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Konsumen	42,820	50,555	172,193	<i>Consumer</i>
Modal kerja	22,368,353	20,903,857	18,213,027	<i>Working capital</i>
Investasi	16,577,921	15,841,794	14,344,206	<i>Investment</i>
Karyawan	23,501	25,286	20,826	<i>Employee</i>
Total pihak berelasi	39,012,595	36,821,492	32,750,252	<i>Total related parties</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Modal kerja	82,250,161	90,080,375	84,040,832	<i>Working capital</i>
Konsumen	58,239,279	57,341,044	51,427,835	<i>Consumer</i>
Investasi	30,364,940	33,038,682	28,980,333	<i>Investment</i>
Sindikasi	21,801,270	15,538,674	11,762,788	<i>Syndicated</i>
Karyawan	2,985,261	2,997,811	2,731,403	<i>Employee</i>
Program pemerintah	757,734	799,710	608,411	<i>Government programs</i>
	196,398,645	199,796,296	179,551,602	
Mata uang asing				<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	19,480,566	27,405,852	26,117,832	<i>Working capital</i>
Investasi	10,921,854	10,200,256	8,682,792	<i>Investment</i>
Sindikasi	3,557,683	3,263,995	3,403,301	<i>Syndicated</i>
Konsumen	141,682	134,390	132,064	<i>Consumer</i>
	34,101,785	41,004,493	38,335,989	
Total pihak ketiga	230,500,430	240,800,789	217,887,591	<i>Total third parties</i>
Total	269,513,025	277,622,281	250,637,843	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7,376,358)	(6,970,295)	(6,880,036)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	262,136,667	270,651,986	243,757,807	<i>Net</i>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	31 Maret 2015/ 31 March 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
Rupiah				<i>Rupiah</i>
Perindustrian	43,792,572	44,271,608	39,116,551	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	40,468,993	41,231,777	38,436,474	<i>Trading, restaurants and hotels</i>
Pertanian	23,197,188	23,519,416	18,459,146	<i>Agriculture</i>
Jasa dunia usaha	20,540,130	20,692,225	18,531,012	<i>Business services</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	18,606,146	19,504,388	18,315,601	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi	11,205,243	11,742,030	12,059,195	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	9,495,930	8,594,461	7,370,153	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	3,713,347	3,732,237	3,243,557	<i>Mining</i>
Jasa pelayanan sosial	2,050,348	1,955,556	1,967,013	<i>Social services</i>
Lain-lain	62,341,343	61,374,090	54,803,152	<i>Others</i>
	235,411,240	236,617,788	212,301,854	

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit),
31 Desember 2014 (Diaudit), 1 Januari 2014 (Tidak Diaudit)
dan Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 2014 (Tidak
Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of 30 September 2015 (Unaudited),
31 December 2014 (audited), 1 January 2014 (Unaudited)
and Nine-Month Periods Ended 30 September 2015
(Unaudited) and 2014 (Unaudited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	30 September 2015/ 30 September 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
Tagihan derivatif				Derivatives receivable
Pihak ketiga	590,691	165,093	177,839	Third parties
Liabilitas derivatif				Derivatives payable
Pihak ketiga	(1,359,678)	(661,609)	(1,181,732)	Third parties

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan
kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada
Catatan 45b.

Loans to related parties are disclosed in Note 45b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	30 September 2015/ 30 September 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
Rupiah				Rupiah
Modal kerja	113,731,943	110,984,232	102,253,859	Working capital
Konsumen	81,187,907	57,391,599	51,800,028	Consumer
Investasi	50,910,571	48,880,476	43,324,539	Investment
Sindikasi	28,438,757	15,538,874	11,782,788	Syndicated
Karyawan	3,268,284	3,023,097	2,752,229	Employee
Program pemerintah	728,302	799,710	808,411	Government programs
	258,241,744	236,617,788	212,301,854	
Mata uang asing				Foreign currencies
Modal kerja	30,940,214	27,405,852	26,117,832	Working capital
Investasi	13,770,278	10,200,256	8,682,792	Investment
Sindikasi	4,018,595	3,283,905	3,403,301	Syndicated
Konsumen	150,712	134,390	132,064	Consumer
	48,879,797	41,004,493	38,335,989	
Total	307,121,541	277,622,281	250,637,843	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,875,889)	(8,970,295)	(8,880,036)	Allowance for impairment losses
Neto	295,245,672	270,651,986	243,757,807	Net

Perincian pinjaman yang diberikan
berdasarkan mata uang adalah sebagai
berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	30 September 2015/ 30 September 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014	1 Januari 2014/ 1 January 2014	
Rupiah	258,241,744	236,617,788	212,301,854	Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	48,438,675	40,634,934	37,849,114	United States Dollar
Yen Jepang	152,254	152,390	154,259	Japanese Yen
Dolar Singapura	105,150	114,455	155,821	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	81,263	48,258	82,500	Hong Kong Dollar
Euro	54,888	43,134	33,733	Euro
Pound Sterling Inggris	47,767	11,322	60,662	Great Britain Pound Sterling
	48,879,797	41,004,493	38,335,989	
Total	307,121,541	277,622,281	250,637,843	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(11,875,889)	(8,970,295)	(8,880,036)	Allowance for impairment losses
Neto	295,245,672	270,651,986	243,757,807	Net

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2015 dan Periode Enam Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2016 (Tidak
Diaudit) dan 2016 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of 30 June 2016 (Unaudited) and
31 December 2015 and Six-Month Periods Ended
30 June 2016 (Unaudited) and 2015 (Unaudited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Perubahan pada kerugian yang belum
terrealisasi pada aktivitas lindung nilai Bank
pada laporan perubahan ekuitas
konsolidasian:

Movements in the unrealized losses on Bank
hedging activity in the consolidated statements
of changes in equity:

	30 Juni 2016/ 30 June 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Perubahan nilai wajar	-	-	Changes in fair value
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa tidak
diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for
impairment losses is necessary.

b. Berdasarkan hubungan

b. By relationship

	30 Juni 2016/ 30 June 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015	
Tagihan derivatif			Derivatives receivable
Pihak ketiga	478,048	440,701	Third parties
Liabilitas derivatif			Derivatives payable
Pihak ketiga	(280,874)	(1,181,667)	Third parties

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan
kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada
Catatan 46b.

Loans to related parties are disclosed in Note 46b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	30 Juni 2016/ 30 June 2016	31 Desember 2015/ 31 December 2015	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	128,745,827	124,065,512	Working capital
Investasi	73,129,415	59,552,179	Investment
Konsumen	68,282,735	64,034,181	Consumer
Sindikasi	35,819,263	28,661,601	Syndicated
Karyawan	3,314,313	3,312,696	Employee
Program pemerintah	788,262	771,899	Government programs
	310,079,815	280,398,068	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	28,721,579	28,313,176	Working capital
Investasi	13,247,064	13,159,453	Investment
Sindikasi	5,026,019	4,078,102	Syndicated
Konsumen	143,919	156,350	Consumer
	47,138,581	45,707,081	
Total	357,218,396	326,105,149	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,720,640)	(12,038,618)	Allowance for impairment losses
Neto	342,487,756	314,066,531	Net

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2015 dan Periode Sembilan Bulan yang
Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 September 2016
(Tidak Diaudit) dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of 30 September 2016 (Unaudited) and
31 December 2015 and Nine-Month Periods Ended
30 September 2016 (Unaudited) and 2015 (Unaudited)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	30 September 2016/ 30 September 2016	31 December 2015/ 31 December 2015	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	28,249,626	30,735,635	Current accounts
Tabungan	9,833,223	6,536,310	Savings account
Deposito berjangka	20,629,792	22,899,387	Time deposits
	<u>58,712,641</u>	<u>60,171,332</u>	
Total	382,880,164	363,838,880	Total

Perincian simpanan nasabah berdasarkan
mata uang adalah sebagai berikut:

Deposits from customers based on currencies
are as follows:

	30 September 2016/ 30 September 2016	31 December 2015/ 31 December 2015	
Rupiah	323,847,613	283,786,648	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	56,695,926	57,850,933	United States Dollar
Euro	1,046,662	1,240,699	Euro
Dolar Singapura	537,208	522,595	Singapore Dollar
Pound Sterling Inggris	190,156	274,032	Great Britain Pound Sterling
Yen Jepang	144,305	206,324	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	51,284	46,159	Hong Kong Dollar
Yuan Cina	35,959	17,641	Chinese Yuan
Franc Swiss	6,288	6,497	Swiss Franc
Dolar Australia	3,742	6,452	Australian Dollar
Lainnya	1,112	-	Others
	<u>58,712,641</u>	<u>60,171,332</u>	
Total	382,880,164	363,838,880	Total

Simpanan nasabah berdasarkan prinsip
syariah termasuk di dalamnya adalah giro
wadiah, tabungan wadiah, tabungan
Mudharabah dan deposito Mudharabah.

Deposits from customers based on sharia
principles include wadiah current accounts,
wadiah savings, Mudharabah savings and
Mudharabah deposits.

Giro wadiah dan tabungan wadiah merupakan
simpanan wadiah yad-dhamanah dimana
pemilik dana akan memperoleh pendapatan
bonus. Jumlah giro wadiah pada tanggal-
tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember
2015, masing-masing sebesar Rp1.287.926
dan Rp1.070.275, sedangkan jumlah tabungan
wadiah masing-masing sebesar Rp 2.201.879
dan Rp1.709.839.

Wadiah current accounts and wadiah savings
represent a wadiah yad-dhamanah deposit in
which the customers are entitled to receive
bonus income. The balances of wadiah current
accounts as of 30 September 2016 and 31
December 2015 were Rp1,287,926 and
Rp1,070,275, respectively, while the balances
of wadiah savings were Rp2,201,879 and
Rp1,709,839, respectively.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal
22 September 2004 yang berlaku efektif sejak
tanggal 22 September 2005, sebagaimana
diubah dengan Peraturan Pemerintah
Pengganti Undang-Undang Republik
Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008,
Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)
dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu
bank-bank umum berdasarkan program
jaminannya yang berlaku, yang besaran nilai
jaminannya dapat berubah jika memenuhi
kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September
2004, effective on 22 September 2005, which
was amended by the Government Regulation
No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia
Deposit Insurance Agency (LPS) was formed
to guarantee certain liabilities of commercial
banks under the applicable guarantee
program, which the amount of guarantee can
be amended if the situation complies with the
valid particular criterias.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan untuk
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2016
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Informasi mengenai pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 46h.

Loans to related parties are disclosed in Note 46h.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	140,296,949	124,065,512	Working capital
Investasi	80,482,524	59,552,179	Investment
Konsumen	73,343,599	64,034,181	Consumer
Sindikasi	38,072,462	28,661,601	Syndicated
Karyawan	3,318,245	3,312,696	Employee
Program pemerintah	650,539	771,899	Government programs
	<u>336,164,318</u>	<u>280,398,068</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Modal kerja	34,420,711	28,313,176	Working capital
Investasi	14,622,259	13,159,453	Investment
Sindikasi	7,908,922	4,078,102	Syndicated
Konsumen	155,401	151,129	Consumer
Karyawan	3,781	5,221	Employee
	<u>57,111,074</u>	<u>45,707,081</u>	
Total	393,275,392	326,105,149	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,680,865)	(12,038,618)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>376,594,527</u>	<u>314,066,531</u>	Net

Perincian pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Loans based on currencies are as follows:

	31 Desember/December		
	2016	2015	
Rupiah	336,164,318	280,398,068	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	54,737,407	45,316,557	United States Dollar
Yuan China	1,509,320	-	Chinese Yuan
Yen Jepang	528,202	123,515	Japanese Yen
Euro	102,152	43,342	Euro
Dolar Singapura	101,904	89,845	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	75,190	75,393	Hong Kong Dollar
Pound Sterling Inggris	56,809	58,429	Great Britain Pound Sterling
Won Korea	90	-	Korean Won
	<u>57,111,074</u>	<u>45,707,081</u>	
Total	393,275,392	326,105,149	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16,680,865)	(12,038,618)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>376,594,527</u>	<u>314,066,531</u>	Net

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PER 31 MARET 2008 DAN 2007
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO.	KETERANGAN	BNI	
		31 Maret 2008 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2007 (Diaudit)
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI	13.124.217	9.765.367
1.	Modal Disetor	7.789.288	7.042.194
2.	Cadangan Tambahan Modal (<i>Disclosed Reserves</i>)		
a.	Agio Saham	5.812.879	2.525.661
b.	Disagio (-/-)	-	-
c.	Modal Sumbangan	-	-
d.	Cadangan Umum dan Tujuan	1.721.428	1.157.979
e.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	1.392.381	2.555.064
f.	Rugi tahun-tahun lalu (-/-)	-	-
g.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	77.139	166.870
h.	Rugi tahun berjalan (-/-)	-	-
i.	Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	(5.666)	(19.169)
j.	Dana Setoran Modal	-	-
k.	Penurunan nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	-	-
3.	Goodwill (-/-)	-	-
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (-/-)	(3.663.232)	(3.663.232)
B.	MODAL PELENGKAP	5.048.269	4.989.247
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	3.663.232	3.663.232
3.	Cad. Umum Peny. Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (maks. 1,25% dari ATMR)	1.200.937	920.603
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	184.100	405.412
6.	Peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	18.172.486	14.754.614
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+D)	18.172.486	14.754.614
IV.	PENYERTAAN +/-	428.124	677.132
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	17.744.362	14.077.482
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN PASAR (III - IV)	17.744.362	14.077.482
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	96.818.823	83.726.349
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	11.848.758	4.122.210
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG TERSEDIA UTK RISIKO KREDIT (V : VII)	18,33%	16,81%
X.	RASIO K P M M UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))	16,33%	16,02%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C-D) : (VII+VIII))	0,00%	0,00%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PER 30 JUNI 2008 DAN 2007
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO.	KETERANGAN	BNI	
		30 Juni 2008 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2007 (Tidak Diaudit)
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI	13.049.517	9.183.491
1.	Modal Disetor	7.789.288	7.042.194
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		
A.	Agio Saham	5.812.879	2.525.661
B.	Disagio -/-	-	-
C.	Modal Sumbangan	-	-
D.	Cadangan Umum Dan Tujuan	1.907.940	1.728.099
E.	Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	993.624	1.068.590
F.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
G.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	219.193	508.925
H.	Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
I.	Selish Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri		
1)	Selish Lebih	-	-
2)	Selish Kurang (-/-)	(10.175)	(24.746)
J.	Dana Setoran Modal	-	-
K.	Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual -/-	-	-
3.	Goodwill -/-	-	-
4.	Selish Penilaian Aktiva Dan Kewajiban Akibat Kuasi Reorganisasi (-/-)	(3.663.232)	(3.663.232)
B.	MODAL PELENGKAP	5.213.953	6.188.186
1.	Selish Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
2.	Selish Penilaian Aktiva Dan Kewajiban Akibat Kuasi Reorganisasi	3.663.232	3.663.232
3.	Cadangan Umum Peny. Pengh. Aktiva Produktif/PPAP (Maks. 1,25% ATMR)	1.366.321	1.268.937
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (Maks. 50% Dari Modal Inti)	184.400	633.465
6.	Peningkatan Saham Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45%)	-	604.552
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	18.263.470	15.371.677
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+D)	18.263.470	15.371.677
IV.	PENYERTAAN -/-	689.267	678.624
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	17.574.203	14.693.053
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN PASAR (III - IV)	17.574.203	14.693.053
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	109.305.716	92.596.058
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	11.841.882	10.358.887
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	16,08%	15,87%
X.	RASIO K P M M UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))	14,51%	14,27%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C-D) : (VII+VIII))	0,00%	0,00%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

www.bni.co.id

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PER 30 SEPTEMBER 2008 DAN 2007
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO.	KETERANGAN	BNI	
		30 Sept. 2008 (Tidak Diaudit)	30 Sept. 2007 (Tidak Diaudit)
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI	13.200.302	13.487.042
1.	Modal Disetor	7.789.288	7.789.288
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		
A.	Agio Saham	5.812.879	5.812.879
B.	Disagio -/-	-	-
C.	Modal Sumbangan	-	-
D.	Cadangan Umum Dan Tujuan	1.908.261	1.720.982
E.	Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	993.624	1.068.590
F.	Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	-	-
G.	Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	365.102	777.883
H.	Rugi Tahun Berjalan -/-	-	-
I.	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri		
1)	Selisih Lebih	-	-
2)	Selisih Kurang (-/-)	(5.620)	(19.348)
J.	Dana Setoran Modal	-	-
K.	Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual -/-	-	-
Goodwill -/-		-	-
4.	Selisih Penilaian Aktiva Dan Kewajiban Akibat Kuasi Reorganisasi (-/-)	(3.663.232)	(3.663.232)
B.	MODAL PELENGKAP	5.109.863	5.419.848
1.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
2.	Selisih Penilaian Aktiva Dan Kewajiban Akibat Kuasi Reorganisasi	3.663.232	3.663.232
3.	Cadangan Umum Peny. Pengh. Aktiva Produktif/PPAP (Maks.1,25% ATMR)	1.446.631	1.299.366
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (Maks. 50% Dari Modal Inti)	-	457.250
6.	Peningkatan Saham Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	18.310.165	18.906.890
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+D)	18.310.165	18.906.890
IV.	PENYERTAAN -/-	686.365	600.486
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	17.623.800	18.306.404
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN PASAR (III - IV)	17.623.800	18.306.404
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	116.498.801	92.049.058
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	10.735.525	11.900.183
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	15,13%	19,89%
X.	RASIO K P M M UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))	13,85%	17,61%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C-D) : (VII+VIII))	0,00%	0,00%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PER 31 DESEMBER 2009 DAN 2008
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

NO.	KETERANGAN	BNI	
		31 DES. 2009 (Diaudit)	31 DES. 2008 (Diaudit)
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI	14.419.729	12.638.456
1.	Modal disetor	7.789.288	7.789.288
2.	Cadangan tambahan modal (Disclosed reserves)		
A.	Agio saham	5.817.589	5.812.879
B.	Disagio -/-	-	-
C.	Modal sumbangan	-	-
D.	Cadangan umum dan tujuan	2.140.119	1.912.818
E.	Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	1.237.083	333.821
F.	Rugi tahun-tahun lalu -/-	-	-
G.	Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	1.291.969	414.141
H.	Rugi tahun berjalan -/-	-	-
I.	Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri		
1)	Selisih lebih	8.803	39.141
2)	Selisih Kurang (-/-)	-	-
J.	Dana setoran modal	-	-
K.	Penurunan nilai penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual -/-	-	-
3.	Goodwill -/-	-	-
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (-/-)	(3.863.232)	(3.863.232)
B.	MODAL PELENGKAP	5.399.190	5.164.176
1.	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	3.863.232	3.863.232
3.	Cadangan umum peny. pengh. aktiva produktif/PPAP (Maks.1,25% ATMR)	1.735.958	1.500.944
4.	Modal pinjaman	-	-
5.	Pinjaman subordinasi (maks. 50% dari modal inti)	-	-
6.	Peningkatan saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B)	19.818.919	17.802.632
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B+D)	19.818.919	17.802.632
IV.	PENYERTAAN -/-	502.824	498.252
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	19.316.095	17.304.380
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN PASAR (III - IV)	19.316.095	17.304.380
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	138.876.668	120.300.627
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	1.337.277	8.119.009
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	13,91%	14,38%
X.	RASIO K P M M UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))	13,78%	13,47%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C-D) : (VII+VIII))	0,00%	0,00%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

^{*)} Pada tanggal 17 September 2009, telah dilakukan jurnal penyesuaian saldo pos Agio Saham sebesar Rp 190.198 juta. Jurnal penyesuaian tersebut dilakukan karena adanya biaya IPO yang belum dibukukan sebagai pengurang saldo Agio Saham.

^{**)} Saldo Kuasi Reorganisasi per 30 September 2009 yang dipublikasikan pada tanggal 30 November 2009 telah dikoreksi dan dipublikasikan pada tanggal 5 Februari 2010.

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PER 31 MARET 2010 DAN 2009 (DALAM JUTAAN RUPIAH)			
NO.	KETERANGAN	BNI	
		31 Maret 2010 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2009 (Tidak Diaudit)
I	KOMPONEN MODAL		
A.	Modal Inti	15.605.220	14.516.037
	1 Modal disetor	7.789.288	7.789.288
	2 Cadangan Tambahan Modal	-	-
	2.1 Faktor penambah		
	a Agio	5.617.599	5.812.879
	b Modal sumbangan	-	-
	c Cadangan umum	1.184.944	1.191.273
	d Cadangan tujuan	958.694	757.440
	e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	2.203.217
	f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	526.156	384.647
	g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	1.632	40.525
	h Dana setoran modal	-	-
	i Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
	j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
	2.2 Faktor pengurang		
	a Disagio	-	-
	b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	196.695	-
	c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
	d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
	e Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-
	f Selisih kurang antara PRA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-
	g Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
	3 Modal Inovatif	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
	4.1 Goodwill	-	-
	4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
	4.3 Penyertaan (50%)	276.398	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
	5 Kepentingan Minoritas	-	-
	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi -/- *	-	(3.663.232)
B	Modal Pelengkap	3.899.457	5.257.904
	1 Level Atas (Upper Tier 2)		
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	-	-
	1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap **	2.158.279	3.653.232
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.741.178	1.594.672
	1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dim kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		
	2.1 Redeemable preference shares	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap		
	3.1 Penyertaan (50%)	-	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	457.289
	Eksposeur Sekuritisasi	-	-
	PENYERTAAN *	-	457.289
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
E	"MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI" RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	19.504.677	19.276.652
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	19.504.677	19.276.652
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	139.294.244	127.573.733
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	7.726.062	-
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1.948.131	962.065
VII	"RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN" RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	13,27%	15,11%
VIII	"RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO" OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	13,09%	15,00%

Catatan :

Perhitungan KPMM tahun 2009 belum memperhitungkan ATMR Risiko Operasional

* Penyajian per 31 Maret 2009 mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.

** Revaluasi aktiva tetap per 31 Maret 2009 termasuk perhitungan kuasi reorganisasi.

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PER 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
NO.	KETERANGAN	30 SEPTEMBER 2010		30 SEPTEMBER 2009	
		BNI (Diaudit)	KONSOLIDASI (Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASI (Tidak Diaudit)
I.	KOMPONEN MODAL				
A.	Modal Inti	15.206.027	15.919.704	13.907.623	14.115.932
1.	Modal disetor	7.789.288	7.789.288	7.789.288	7.789.288
2.	Cadangan Tambahan Modal	8.236.835	8.155.445	6.382.136	6.297.750
2.1.	Faktor penambah	9.801.069	9.795.803	8.619.475	8.618.998
a.	Agio	5.617.599	5.617.599	5.617.599	5.617.599
b.	Modal sumbangan	-	-	-	-
c.	Cadangan umum	1.523.788	1.523.788	1.185.097	1.185.097
d.	Cadangan tujuan	1.101.030	1.101.030	962.859	962.859
e.	Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
f.	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	1.545.397	1.540.131	844.811	844.334
g.	Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	13.255	13.255	9.109	9.109
h.	Dana setoran modal	-	-	-	-
i.	Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
2.2.	Faktor pengurang	(1.564.234)	(1.640.358)	(2.237.339)	(2.321.248)
a.	Disagio	-	-	-	-
b.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) *)	(1.564.234)	(1.640.358)	(2.237.339)	(2.321.248)
c.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
d.	Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e.	Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedua untuk Dijual	-	-	-	-
f.	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
g.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari Instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
3.	Modal Inovatif	-	-	-	-
3.1.	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.2.	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.3.	Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti	(820.096)	(68.921)	(263.801)	-
4.1.	Goodwill	-	-	-	-
4.2.	Aset tidak berwujud lainnya	(68.921)	(68.921)	-	-
4.3.	Penyertaan (50%)	(751.175)	-	(263.801)	-
4.4.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5.	Kepentingan Minoritas	-	43.892	-	28.894
B.	Modal Pelengkap	2.685.719	3.469.288	4.900.374	5.164.175
1.	Level Atas (Upper Tier 2)	3.436.894	3.469.288	5.164.175	5.164.175
1.1.	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.2.	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.3.	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.4.	Mandatory convertible bond	-	-	-	-
1.5.	Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
1.6.	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
1.7.	Revaluasi aset tetap **)	2.158.279	2.158.279	3.663.232	3.663.232
1.8.	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.278.615	1.311.009	1.500.943	1.500.943
1.9.	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
2.	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
2.1.	Redeemable preference shares	-	-	-	-
2.2.	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
2.3.	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(751.175)	-	(263.801)	-
3.1.	Penyertaan (50%)	(751.175)	-	(263.801)	-
3.2.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	17.891.746	19.388.392	18.807.397	19.280.107
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	17.891.746	19.388.392	18.807.397	19.280.107
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	131.541.452	137.422.030	120.110.002	121.527.644
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	15.452.124	16.869.197	-	-
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1.860.398	2.049.015	1.119.941	1.565.678
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [(IV+V)]	12,17%	12,57%	15,66%	15,86%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [(III : (IV + V + VI)]	12,02%	12,40%	15,51%	15,66%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
NO.	KETERANGAN	31 DESEMBER 2010		31 DESEMBER 2009	
		BNI	KONSOLIDASI	BNI	KONSOLIDASI
I.	KOMPONEN MODAL				
	A. Modal Inti	26.349.230	27.061.112	14.168.317	14.384.136
	1. Modal disetor	9.054.807	9.054.807	7.789.288	7.789.288
	2. Cadangan Tambahan Modal	18.062.583	17.976.406	6.630.441	6.563.908
	2.1. Faktor penambah	19.349.971	19.346.622	9.056.590	9.048.107
	a. Agio	14.568.468	14.568.468	5.617.599	5.617.599
	b. Modal sumbangan	-	-	-	-
	c. Cadangan umum	1.523.788	1.523.788	1.184.944	1.184.944
	d. Cadangan tujuan	1.100.846	1.100.846	955.175	955.175
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	2.124.301	2.120.952	1.291.969	1.283.486
	g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	32.568	32.568	6.903	6.903
	h. Dana setoran modal	-	-	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
	j. Opsl saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
	2.2. Faktor pengurang	(1.287.388)	(1.370.216)	(2.426.149)	(2.484.199)
	a. Disagio	-	-	-	-
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	(1.287.388)	(1.370.216)	(2.426.149)	(2.484.199)
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
	g. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
	3. Modal Inovatif	-	-	-	-
	3.1. Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.2. Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.3. Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti	(768.160)	-	(251.412)	-
	4.1. Goodwill	-	-	-	-
	4.2. Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
	4.3. Penyertaan (50%)	(768.160)	-	(251.412)	-
	4.4. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	5. Kepentingan Minoritas	-	29.899	-	30.940
	B. Modal Pelengkap	3.157.707	3.997.877	5.147.778	5.420.190
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	3.925.867	3.997.877	5.399.190	5.420.190
	1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.2. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.3. Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.4. Mandatory convertible bond	-	-	-	-
	1.5. Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
	1.6. Instrumen modal pelengkap level/atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
	1.7. Revaluasi aset tetap ***	2.158.279	2.158.279	3.663.232	3.663.232
	1.8. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.767.588	1.839.598	1.735.958	1.756.958
	1.9. Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
	2.1. Redeemable preference shares	-	-	-	-
	2.2. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	2.3. Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(768.160)	-	(251.412)	-
	3.1. Penyertaan (50%)	(768.160)	-	(251.412)	-
	3.2. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposeur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Peryaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	29.506.937	31.058.989	19.316.095	19.804.326
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	29.506.937	31.058.989	19.316.095	19.804.326
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	141.407.029	147.167.864	138.876.668	140.556.646
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	15.452.124	16.869.197	-	-
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1.550.152	1.850.182	1.337.277	1.618.651
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	18,81%	18,93%	13,91%	14,09%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	18,63%	18,72%	13,78%	13,93%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PER 31 MARET 2011 DAN 2010 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
NO.	KETERANGAN	31 MARET 2011		31 MARET 2010	
		ISI	KONSOLIDASI	ISI	KONSOLIDASI
I.	KOMPONEN MODAL	28.686.959	29.432.230	14.168.317	14.384.136
A.	Modal Inti	9.054.807	9.054.807	7.783.288	7.783.288
1.	Modal disetor	20.431.279	20.422.397	6.630.441	6.563.308
2.	Cadangan Tambahan Modal	20.431.279	20.422.397	9.056.590	9.048.107
2.1.	Faktor penambah	14.452.081	14.452.081	5.617.599	5.617.599
a.	Aglo	-	-	-	-
b.	Modal sumbangan	1.523.788	1.523.788	1.184.944	1.184.944
c.	Cadangan umum	1.100.846	1.100.846	955.175	955.175
d.	Cadangan tujuan	-	-	-	-
e.	Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	2.759.040	2.689.384	-	-
f.	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	634.653	635.426	1.291.969	1.283.486
g.	Selish lebih karena penjabaran laporan keuangan	20.872	20.872	6.903	6.903
h.	Dana seloran modal	-	-	-	-
i.	Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
2.2.	Faktor pengurang	-	-	(2.426.149)	(2.484.199)
a.	Disagio	-	-	-	-
b.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) "	-	-	(2.426.149)	(2.484.199)
c.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
d.	Selish kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e.	Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
f.	Selish kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
g.	Selish kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
3.	Modal Inovatif	-	-	-	-
3.1.	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.2.	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.3.	Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti	(859.127)	(76.418)	(251.412)	-
4.1.	Goodwill	-	-	-	-
4.2.	Aset tidak berwujud lainnya	(75.308)	(76.418)	-	-
4.3.	Penyertaan (50%)	(783.819)	-	(251.412)	-
4.4.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5.	Keuntungan Minoritas	-	31.444	-	30.340
B.	Modal Pelengkap	3.125.643	3.966.106	5.147.778	5.420.199
1.	Level Atas (Upper Tier 2)	3.999.462	3.966.106	5.399.190	5.420.199
1.1.	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.2.	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.3.	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.4.	Mandatory convertible bond	-	-	-	-
1.5.	Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
1.6.	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
1.7.	Revaluasi aset tetap "	2.158.279	2.158.279	3.663.232	3.663.232
1.8.	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.751.183	1.807.827	1.735.958	1.756.958
1.9.	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
2.	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
2.1.	Redeemable preference shares	-	-	-	-
2.2.	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
2.3.	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(783.819)	-	(251.412)	-
3.1.	Penyertaan (50%)	(783.819)	-	(251.412)	-
3.2.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	31.812.602	33.398.336	19.316.095	19.804.326
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	31.812.602	33.398.336	19.316.095	19.804.326
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	144.631.301	149.736.271	138.876.668	140.556.646
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	25.967.823	26.792.704	-	-
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2.597.446	3.028.764	1.337.277	1.618.651
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [E:(IV+V)]	18,64%	18,92%	13,91%	14,09%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	18,36%	18,60%	13,78%	13,33%

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PER 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
NO.	KOMPONEN MODAL	30 SEPTEMBER 2011		30 SEPTEMBER 2010	
		BNI	KONSOLIDASIAN	BNI	KONSOLIDASIAN
I	KOMPONEN MODAL				
	A Modal Inti	28.548.495	29.485.965	15.208.027	15.919.704
	1. Modal disetor	9.054.807	9.054.807	7.789.288	7.789.288
	2. Cadangan Tambahan Modal	20.479.953	20.399.525	8.238.835	8.155.445
	2.1. Faktor penambah	20.479.953	20.399.525	9.801.069	9.795.803
	a. Agio	14.588.488	14.588.488	5.617.500	5.617.500
	b. Modal sumbangan	-	-	-	-
	c. Cadangan umum	1.933.958	1.937.609	1.523.788	1.523.788
	d. Cadangan tujuan	1.488.704	1.488.704	1.101.030	1.101.030
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	552.828	473.193	-	-
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	1.902.214	1.807.770	1.545.397	1.540.131
	g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	33.781	33.781	13.255	13.255
	h. Dana setoran modal	-	-	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
	j. Opel saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
	2.2. Faktor pengurang	-	-	(1.564.234)	(1.640.358)
	a. Disagio	-	-	-	-
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) *	-	-	(1.564.234)	(1.640.358)
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyerahan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
	g. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
	3. Modal Inovatif	-	-	-	-
	3.1. Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.2. Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.3. Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti	(886.285)	(83.996)	(820.096)	(68.921)
	4.1. Goodwill	-	-	-	-
	4.2. Aset tidak berwujud lainnya	(82.990)	(83.996)	(68.921)	(68.921)
	4.3. Penyerahan (50%)	(803.275)	-	(751.175)	-
	4.4. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	5. Kepentingan Minoritas	-	115.329	-	43.892
	B Modal Pelengkap	3.420.810	4.224.085	2.685.719	3.489.288
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	4.224.085	4.224.085	3.436.894	3.489.288
	1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.2. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.3. Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.4. Mandatory convertible bond	-	-	-	-
	1.5. Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
	1.6. Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
	1.7. Revaluasi aset tetap **)	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
	1.8. Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% ATMR)	2.065.806	2.065.806	1.278.615	1.311.009
	1.9. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyerahan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
	2.1. Redeemable preference shares	-	-	-	-
	2.2. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	2.3. Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(803.275)	-	(751.175)	-
	3.1. Penyerahan (50%)	(803.275)	-	(751.175)	-
	3.2. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Penyerahan (Tier 3)	-	-	-	-
	E Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	32.069.305	33.709.750	17.891.746	19.388.992
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	32.069.305	33.709.750	17.891.746	19.388.992
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT *)	185.264.496	173.078.736	131.541.452	137.422.030
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	25.967.823	26.792.704	15.452.124	16.889.197
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1.347.890	1.867.414	1.860.398	2.049.015
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II : (IV + V)]	16,77%	16,87%	12,17%	12,57%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (IV + V + VI)]	16,65%	16,73%	12,02%	12,40%

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN PER 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
NO.	KETERANGAN	31 DESEMBER 2011		31 DESEMBER 2010	
		BNI	KONSOLIDASI	BNI	KONSOLIDASI
I	KOMPONEN MODAL				
	A. Modal Inti	29.435.337	30.461.928	26.349.230	27.061.112
	1 Modal disetor	9.054.807	9.054.807	9.054.807	9.054.807
	2 Cadangan Tambahan Modal	21.064.064	21.257.251	18.062.583	17.976.406
	2.1 Faktor penambah	21.089.510	21.321.348	19.349.971	19.346.622
	a. Agio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
	b. Modal sumbangan	-	-	-	-
	c. Cadangan umum	1.933.959	1.933.959	1.523.788	1.523.788
	d. Cadangan tujuan	1.488.994	1.488.994	1.100.846	1.100.846
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	274.477	493.318	-	-
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	2.775.520	2.788.517	2.124.301	2.120.952
	g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	48.092	48.092	32.568	32.568
	h. Dana setoran modal	-	-	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
	j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
	2.2 Faktor pengurang	(25.446)	(24.097)	(1.287.388)	(1.370.216)
	a. Disagio	-	-	-	-
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	(1.287.388)	(1.370.216)
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
	g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(25.446)	(24.097)	-	-
	h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
	3 Modal Inovatif	-	-	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	(683.534)	-	(768.160)	-
	4.1 Goodwill	-	-	-	-
	4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
	4.3 Penyertaan (50%)	(683.534)	-	(768.160)	-
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	5 Kepentingan Non Pengendali	-	109.870	-	29.899
	B. Modal Pelengkap	3.256.577	3.934.085	3.157.707	3.997.877
	1 Level Atas (Upper Tier 2)	3.340.111	3.934.085	3.925.867	3.997.877
	1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	-	-	-	-
	1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (Upper Tier 2) lainnya	-	-	-	-
	1.7 Revaluasi aset tetap	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
	1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.781.832	1.835.806	1.767.588	1.839.598
	1.9 Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
	2 Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
	2.1 Redeemable preference shares	-	-	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (Lower Tier 2) lainnya	-	-	-	-
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(683.534)	-	(768.160)	-
	3.1 Penyertaan (50%)	(683.534)	-	(768.160)	-
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposeur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	32.691.914	34.456.013	29.506.937	31.058.989
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	32.691.914	34.456.013	29.506.937	31.058.989
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT (I)	158.488.457	164.324.066	141.407.029	147.167.864
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	25.967.823	26.792.704	15.452.124	16.869.197
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	946.750	1.228.388	1.550.152	1.850.182
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	17,72%	18,03%	18,81%	18,33%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	17,63%	17,31%	18,63%	18,72%

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM				
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK				
PER 30 JUNI 2013 DAN 2012				
(DALAM JUTAAN RUPIAH)				
KOMPONEN MODAL	30 JUNI 2013		30 JUNI 2012	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. KOMPONEN MODAL				
A. Modal Inti	38.318.842	39.364.230	33.077.042	34.091.882
1. Modal Disetor	9.054.807	9.054.807	9.054.807	9.054.807
2. Cadangan Tambahan Modal	30.091.032	30.456.318	24.759.045	24.923.148
2.1. Faktor penambah	30.091.032	30.456.318	24.759.045	24.923.148
a. Agio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
b. Modal sumbangan	-	-	-	-
c. Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	2.517.022	2.517.022
d. Cadangan tujuan	2.868.476	2.868.476	2.071.768	2.071.768
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	7.665.843	8.022.472	3.786.832	3.931.508
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	2.144.743	2.153.399	1.739.321	1.758.748
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	65.090	65.090	75.634	75.634
h. Dana setoran modal	-	-	-	-
i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
2.2. Faktor pengurang	-	-	-	-
a. Disagio	-	-	-	-
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-	-	-
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
3. Modal Inovatif	-	-	-	-
3.1. Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.2. Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.3. Instrumen modal inovatif lainnya	-	-	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	(826.998)	(197.134)	(736.810)	-
4.1. Goodwill	-	-	-	-
4.2. Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
4.3. Penyertaan (50%)	(826.998)	(197.134)	(736.810)	-
4.4. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5. Kepentingan Non Pengendali	-	50.239	-	113.927
B. Modal Pelengkap	3.544.720	4.271.873	3.453.580	4.255.752
1. Level Atas (Upper Tier 2)	4.371.718	4.465.006	4.190.390	4.255.752
1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.2. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.3. Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.4. Mandatory convertible bond	-	-	-	-
1.5. Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti	-	-	-	-
1.6. Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
1.7. Revaluasi aset tetap	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
1.8. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	2.213.439	2.310.727	2.032.111	2.097.473
1.9. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
2.1. Redeemable preference shares	-	-	-	-
2.2. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
2.3. Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(826.998)	(197.134)	(736.810)	-
3.1. Penyertaan (50%)	(826.998)	(197.134)	(736.810)	-
3.2. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
Eksposeur Sekuritisasi	-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	41.863.562	43.636.103	36.530.622	38.347.634
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	41.863.562	43.636.103	36.530.622	38.347.634

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM					
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK					
PER 31 MARET 2013 DAN 2012					
(DALAM JUTAAN RUPIAH)					
KOMPONEN MODAL		31 MAR 2013		31 MAR 2012	
		BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. KOMPONEN MODAL					
A.	Modal Inti	39.536.219	40.603.110	33.430.312	34.467.466
1.	Modal disetor	5.054.807	5.054.807	5.054.807	5.054.807
2.	Cadangan Tambahan Modal	31.261.180	31.696.234	25.108.607	25.296.101
2.1	Faktor penambah	31.261.180	31.696.234	25.187.945	25.347.443
a	Agio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
b	Modal sumbangan	-	-	-	-
c	Cadangan umum	2.426.105	2.426.105	1.933.959	1.933.959
d	Cadangan tujuan	2.162.788	2.162.788	1.489.469	1.489.469
e	Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	11.031.228	11.394.801	6.315.946	6.462.929
f	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	1.008.244	1.079.725	818.745	831.260
g	Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	64.347	64.347	61.358	61.358
h	Dana setoran modal	-	-	-	-
i	Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j	Opel saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
2.2	Faktor pengurang	-	-	(79.338)	(51.342)
a	Disagio	-	-	-	-
b	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
c	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
d	Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e	Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
f	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
g	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dititung	-	-	(79.338)	(51.342)
h	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari Instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
3.	Modal Inovatif	-	-	-	-
3.1	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.2	Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.3	Instrumen Modal Inovatif Lainnya	-	-	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti	(779.768)	(197.134)	(733.102)	-
4.1	Goodwill	-	-	-	-
4.2	Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
4.3	Penyertaan (50%)	(779.768)	(197.134)	(733.102)	-
4.4	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5.	Kepentingan Non Pengendali	-	49.203	-	116.558
B.	Modal Pelengkap	3.611.697	4.283.382	3.069.492	3.871.323
1.	Level Atas (Upper Tier 2)	4.391.465	4.480.516	3.822.594	3.871.323
1.1	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.4	Mandatory convertible bond	-	-	-	-
1.5	Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-	-	-
1.6	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
1.7	Revaluasi aset tetap	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
1.8	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	2.233.186	2.322.237	1.664.315	1.713.044
1.9	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
2.	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
2.1	Redeemable preference shares	-	-	-	-
2.2	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
2.3	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(779.768)	(197.134)	(733.102)	-
3.1	Penyertaan (50%)	(779.768)	(197.134)	(733.102)	-
3.2	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	43.147.916	44.886.492	36.519.804	38.338.789
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP,DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	43.147.916	44.886.492	36.519.804	38.338.789

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK PER 30 SEPTEMBER 2013 DAN 2012 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
KOMPONEN MODAL		30 SEP 2013		30 SEP 2012	
		BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. KOMPONEN MODAL					
A.	Modal inti	39.656.821	40.889.817	34.316.319	35.396.097
	1. Modal Disetor	9.054.807	9.054.807	9.054.807	9.054.807
	2. Cadangan Tambahan Modal	31.633.315	31.980.194	26.050.116	26.261.042
	2.1. Faktor penambah	31.642.746	31.991.174	26.050.116	26.261.042
	a. Agio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
	b. Modal sumbangan	-	-	-	-
	c. Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	2.426.105	2.426.105
	d. Cadangan tujuan	2.868.476	2.868.476	2.162.996	2.162.996
	e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	8.103.021	8.391.342	4.243.128	4.396.029
	f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	3.215.698	3.275.805	2.564.242	2.622.267
	g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	108.671	108.671	85.177	85.177
	h. Dana setoran modal	-	-	-	-
	i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
	j. Opsl saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
	2.2. Faktor pengurang	(9.431)	(10.980)	-	-
	a. Disagio	-	-	-	-
	b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
	d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
	e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
	f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
	g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(9.431)	(10.980)	-	-
	h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
	3. Modal Inovatif	-	-	-	-
	3.1. Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.2. Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
	3.3. Instrumen modal inovatif lainnya	-	-	-	-
	4. Faktor Pengurang Modal Inti	(831.301)	(197.134)	(788.604)	-
	4.1. Goodwill	-	-	-	-
	4.2. Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
	4.3. Penyertaan (50%)	(831.301)	(197.134)	(788.604)	-
	4.4. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	5. Kepentingan Non Pengendali	-	51.950	-	82.248
B.	Modal Pelengkap	3.692.233	4.253.698	3.320.753	4.179.682
	1. Level Atas (Upper Tier 2)	4.523.534	4.450.832	4.109.357	4.179.682
	1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.2. Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.3. Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
	1.4. Mandatory convertible bond	-	-	-	-
	1.5. Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti	-	-	-	-
	1.6. Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
	1.7. Revaluasi aset tetap	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
	1.8. Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	2.365.254	2.292.553	1.951.078	2.021.403
	1.9. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
	2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
	2.1. Redeemable preference shares	-	-	-	-
	2.2. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
	2.3. Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
	3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(831.301)	(197.134)	(788.604)	-
	3.1. Penyertaan (50%)	(831.301)	(197.134)	(788.604)	-
	3.2. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-	-	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
	II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		43.549.054	45.143.516	37.637.072
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		43.549.054	45.143.516	37.637.072	39.577.779

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM					
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK					
PER 31 MARET 2014 DAN 2013					
(DALAM JUTAAN RUPIAH)					
KOMPONEN MODAL		31 MAR 2014		31 MAR 2013	
		BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. KOMPONEN MODAL					
A.	Modal Inti	42.005.638	43.277.995	39.536.219	40.603.110
1.	Modal Disetor	9.354.307	9.054.807	9.354.307	9.354.307
2.	Cadangan Tambahan Modal	33.777.828	34.333.611	31.261.180	31.696.234
2.1.	Faktor penambah	33.783.512	34.340.075	31.261.180	31.696.234
a.	Agio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
b.	Modal sumbangan	-	-	-	-
c.	Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	2.426.105	2.426.105
d.	Cadangan tujuan	2.868.474	2.868.474	2.162.788	2.162.788
e.	Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	12.355.881	12.861.993	11.031.228	11.394.801
f.	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	1.154.159	1.184.610	1.008.244	1.079.725
g.	Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	58.118	58.118	64.347	64.347
h.	Dana sebelum modal	-	-	-	-
i.	Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j.	Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-	-	-
2.2.	Faktor pengurang	(5.684)	(5.464)	-	-
a.	Disagio	-	-	-	-
b.	Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
c.	Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-	-	-
d.	Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e.	Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-	-	-
f.	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
g.	Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(5.684)	(5.464)	-	-
h.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
3.	Modal Inovatif	-	-	-	-
3.1.	Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.2.	Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)	-	-	-	-
3.3.	Instrumen modal inovatif lainnya	-	-	-	-
4.	Faktor Pengurang Modal Inti	(826.997)	(197.134)	(779.768)	(197.134)
4.1.	Goodwill	-	-	-	-
4.2.	Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
4.3.	Penyertaan (50%)	(826.997)	(197.134)	(779.768)	(197.134)
4.4.	Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5.	Kepentingan Non Pengendali	-	86.711	-	49.283
B.	Modal Pelengkap	2.436.148	3.182.484	3.611.697	4.283.382
1.	Level Atas (Upper Tier 2)	3.263.145	3.379.628	4.391.465	4.480.516
1.1.	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.2.	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.3.	Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif)	-	-	-	-
1.4.	Mandatory convertible bond	-	-	-	-
1.5.	Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti	-	-	-	-
1.6.	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya	-	-	-	-
1.7.	Revaluasi aset tetap	2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
1.8.	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	1.104.866	1.221.348	2.233.186	2.322.237
1.9.	Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)	-	-	-	-
2.	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	-	-	-	-
2.1.	Redeemable preference shares	-	-	-	-
2.2.	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-
2.3.	Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya	-	-	-	-
3.	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(826.997)	(197.134)	(779.768)	(197.134)
3.1.	Penyertaan (50%)	(826.997)	(197.134)	(779.768)	(197.134)
3.2.	Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)	-	-	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Eksposur Sekurisasi	-	-	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-	-	-
E.	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	44.441.786	46.460.489	43.147.916	44.886.492
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	44.441.786	46.460.489	43.147.916	44.886.492
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	243.138.499	252.630.315	205.224.933	215.230.700
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	41.364.110	44.204.097	36.203.293	39.720.621
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	903.384	1.093.858	768.725	830.113
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II : (IV + V)]	15,62%	15,65%	17,87%	17,61%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	15,57%	15,59%	17,82%	17,55%

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 31 MARET 2015 DAN 2014
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	31 MAR 2015		31 MAR 2014	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	48.379.256	50.481.356	42.005.638	43.277.996
1. Modal Inti Utama (CET 1)	48.379.256	50.481.356	42.005.638	43.277.996
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	9.054.807	9.054.807	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	41.960.516	42.315.033	-	-
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	-	-
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	-	-
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	22.982.661	23.637.162	-	-
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	2.747.168	2.785.012	-	-
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	68.593	68.593	-	-
1.2.7 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.8 Warren yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(1.170.947)	(1.508.426)	-	-
1.2.11 Saldio surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(13.839)	(14.168)	-	-
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	86.357	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(2.636.067)	(974.841)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak langguhan	(536.526)	(580.574)	-	-
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.099.541)	(394.267)	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	6.989.284	7.082.017	2.436.148	3.182.493
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio / disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.258.006	1.350.739	-	-
4. Cadangan tujuan	5.831.278	5.831.278	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	-	-
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	-	-
Total Modal	55.368.540	57.563.373	44.441.786	46.460.489

SUKU BUNGA DASAR KREDIT (PRIME LENDING RATE) PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk PER 30 SEPTEMBER 2014					
(%) per tahun)					
	Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate)				
	Berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
				KPR	Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit (Prime Lending Rate)	11,00	12,35	-	11,10	13,25

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013 (DALAM JUTAAN RUPIAH)					
KOMPONEN MODAL		30 SEPT 2014		30 SEPT 2013	
		BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. KOMPONEN MODAL					
A. Modal Inti		46.066.173	47.530.745	39.856.821	40.889.817
1. Modal Disetor		9.054.807	9.054.807	9.054.807	9.054.807
2. Cadangan Tambahan Modal		38.061.136	38.585.284	31.633.315	31.980.194
2.1. Faktor penambah		38.066.828	38.591.485	31.642.746	31.991.174
a. Agio		14.568.469	14.568.469	14.568.468	14.568.468
b. Modal sumbangan		-	-	-	-
c. Cadangan umum		2.778.412	2.778.412	2.778.412	2.778.412
d. Cadangan lujuran		3.909.726	3.909.726	2.868.476	2.868.476
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		13.036.791	13.491.932	8.103.021	8.391.342
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)		3.694.413	3.763.929	3.215.698	3.275.805
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan		79.017	79.017	108.671	108.671
h. Dana setoran modal		-	-	-	-
i. Warrant yang diterbitkan (50%)		-	-	-	-
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)		-	-	-	-
2.2. Faktor pengurang		(5.691)	(6.200)	(9.431)	(10.980)
a. Disagio		-	-	-	-
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		-	-	-	-
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)		-	-	-	-
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-
e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual		-	-	-	-
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		-	-	-	-
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		(5.691)	(6.200)	(9.431)	(10.980)
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book		-	-	-	-
3. Modal Inovatif		-	-	-	-
3.1. Sumel berhaga subordinasi (perpetual non kumulatif)		-	-	-	-
3.2. Pinjaman subordinasi (perpetual non kumulatif)		-	-	-	-
3.3. Instrumen modal inovatif lainnya		-	-	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti		(1.049.771)	(197.134)	(831.301)	(197.134)
4.1. Goodwill		-	-	-	-
4.2. Aset tidak berwujud lainnya		-	-	-	-
4.3. Penyerbsan (50%)		(1.049.771)	(197.134)	(831.301)	(197.134)
4.4. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)		-	-	-	-
5. Kepentingan Non Pengendali		-	87.787	-	51.950
B. Modal Pelengkap		2.880.449	3.870.643	3.692.233	4.253.698
1. Level Atas (Upper Tier 2)		3.930.220	4.067.177	4.523.534	4.458.332
1.1. Saham preferen (perpetual kumulatif)		-	-	-	-
1.2. Sumel berhaga subordinasi (perpetual kumulatif)		-	-	-	-
1.3. Pinjaman subordinasi (perpetual kumulatif)		-	-	-	-
1.4. Mandatory convertible bond		-	-	-	-
1.5. Modal inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai modal inti		-	-	-	-
1.6. Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya		-	-	-	-
1.7. Revaluasi aset tetap		2.158.279	2.158.279	2.158.279	2.158.279
1.8. Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% ATMR)		1.771.941	1.908.898	2.365.254	2.292.553
1.9. Pendapatan komprehensif lain: Keuntungan dan peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual (45%)		-	-	-	-
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti		-	-	-	-
2.1. Redeemable preference shares		-	-	-	-
2.2. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan		-	-	-	-
2.3. Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya		-	-	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		(1.049.771)	(197.134)	(831.301)	(197.134)
3.1. Penyerbsan (50%)		(1.049.771)	(197.134)	(831.301)	(197.134)
3.2. Kekurangan modal pada entitas anak asuransi (50%)		-	-	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		-	-	-	-
Eksposur Sekurisasi		-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		-	-	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar		-	-	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)		48.946.622	51.400.788	43.549.054	45.143.516
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)		48.946.622	51.400.788	43.549.054	45.143.516

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	30 SEP 2015		30 SEP 2014	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	50.102.863	51.942.469	46.066.173	47.530.745
1. Modal Inti Utama (CET 1)	50.102.863	51.942.469	46.066.173	47.530.745
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	9.054.807	9.054.807	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	44.175.247	44.261.571	-	-
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	-	-
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	-	-
1.2.4 Label/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	23.026.966	23.681.473	-	-
1.2.5 Label/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	5.807.802	5.942.478	-	-
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	100.344	100.344	-	-
1.2.7 Dana seloran modal	-	-	-	-
1.2.8 Waren yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(2.093.941)	(2.796.311)	-	-
1.2.11 Saldio surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(12.704)	(13.193)	-	-
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	88.025	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.127.191)	(1.461.934)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.027.650)	(1.067.667)	-	-
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyerahan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.099.541)	(394.267)	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	9.400.385	9.554.522	2.880.449	3.870.043
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	3.653.930	3.808.067	-	-
4. Cadangan tujuan	5.846.455	5.846.455	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	-	-
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	-	-
Total Modal	59.503.248	61.496.991	48.946.622	51.400.788

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 30 JUNI 2015 DAN 2014
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	30 JUNI 2015		30 JUNI 2014	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	46.969.806	49.029.305	44.983.278	46.194.568
1. Modal Inti Utama (CET 1)	46.969.806	49.029.305	44.983.278	46.194.568
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	9.054.807	9.054.807	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	41.108.354	41.414.027	-	-
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	-	-
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	-	-
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	22.982.661	23.637.168	-	-
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	2.285.341	2.385.045	-	-
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	77.170	77.170	-	-
1.2.7 Dana sebelum modal	-	-	-	-
1.2.8 Waran yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(1.570.746)	(2.018.935)	-	-
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(12.952)	(13.301)	-	-
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	90.491	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.193.355)	(1.530.020)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.093.814)	(1.135.753)	-	-
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyerahan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.099.541)	(394.267)	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	9.197.302	9.312.776	3.232.876	3.992.689
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1.25% ATMR Risiko Kredit)	3.463.534	3.579.008	-	-
4. Cadangan tujuan	5.833.768	5.833.768	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	-	-
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	-	-
Total Modal	56.167.108	58.342.081	48.216.154	50.187.257

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

KOMPONEN MODAL	31 DES 2015		31 DES 2014	
	BNI (DIAUDIT)	KONSOLIDASIAN (DIAUDIT)	BNI (DIAUDIT)	KONSOLIDASIAN (DIAUDIT)
I. Modal Inti (Tier 1)	64.251.153	66.359.277	47.618.199	49.070.292
1. Modal Inti Utama (CET 1)	64.251.153	66.359.277	47.618.199	49.070.292
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	8.304.828	8.304.828	-	-
1.2 Cadangan Tambahan Modal	59.427.268	59.764.744	-	-
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	-	-
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	-	-
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	23.079.937	23.734.444	-	-
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	8.628.296	8.970.566	-	-
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	75.502	75.502	-	-
1.2.7 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.8 Waran yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(1.880.545)	(2.544.254)	-	-
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	12.189.957	12.189.957	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(12.759)	(8.351)	-	-
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	111.449	-	-
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.480.943)	(1.821.744)	-	-
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.381.402)	(1.427.477)	-	-
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.099.541)	(394.267)	-	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Ekspose sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	9.547.647	9.698.487	2.733.851	3.683.708
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	3.942.271	4.093.111	-	-
4. Cadangan tujuan	5.705.376	5.705.376	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	-	-
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	-	-
Total Modal	73.798.800	76.057.764	50.352.050	52.754.000

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 31 MARET 2016 DAN 2015
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	31 MAR 2016		31 MAR 2015	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	65.918.486	68.290.484	48.379.256	50.481.356
1. Modal Inti Utama (CET 1)	65.918.486	68.290.484	48.379.256	50.481.356
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	8.304.828	8.304.828	9.054.807	9.054.807
1.2 Cadangan Tambahan Modal	60.776.011	61.492.715	41.960.516	42.315.033
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	2.778.412	2.778.412
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	29.453.486	30.445.659	22.982.661	23.637.162
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	2.868.857	2.960.219	2.747.168	2.785.012
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	85.831	85.612	68.593	68.593
1.2.7 Dana seloran modal	-	-	-	-
1.2.8 Waren yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(1.115.182)	(1.554.347)	(1.170.947)	(1.508.426)
1.2.11 Saldo surplus revolusi aset tetap	12.189.957	12.263.109	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(53.818)	(54.417)	(13.839)	(14.188)
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	2.289	-	86.357
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.162.353)	(1.509.348)	(2.636.067)	(974.841)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.062.812)	(1.115.081)	(536.526)	(580.574)
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyerahan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.099.541)	(394.267)	(2.099.541)	(394.267)
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	9.475.736	9.626.417	6.989.284	7.082.017
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	3.870.360	4.021.041	1.258.006	1.350.739
4. Cadangan tujuan	5.705.376	5.705.376	5.831.278	5.831.278
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	(100.000)	(100.000)
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	(100.000)	(100.000)
Total Modal	75.394.222	77.916.901	55.368.540	57.563.373

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 30 JUNI 2016 DAN 2015
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	30 JUN 2016		30 JUN 2015	
	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	BNI (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	68.280.119	71.053.861	46.969.806	48.940.862
1. Modal Inti Utama (CET 1)	68.280.119	71.053.861	46.969.806	48.940.862
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	9.054.807	9.054.807	9.054.807	9.054.807
1.2 Cadangan Tambahan Modal	62.651.151	63.553.280	41.108.354	41.414.027
1.2.1 Agio / Disagio	14.568.468	14.568.468	14.568.468	14.568.468
1.2.2 Modal sumbangan	-	-	-	-
1.2.3 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412	2.778.412	2.778.412
1.2.4 Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	29.588.078	30.591.007	22.982.661	23.637.168
1.2.5 Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	4.155.182	4.323.310	2.285.341	2.385.045
1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	79.307	79.094	77.170	77.170
1.2.7 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.8 Waren yang diterbitkan	-	-	-	-
1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-	-	-
1.2.10 Pendapatan komprehensif lain	(645.382)	(986.911)	(1.570.746)	(2.018.935)
1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap	12.189.957	12.263.109	-	-
1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-	-	-
1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	(62.871)	(63.209)	(12.952)	(13.301)
1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	2.359	-	2.048
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.425.839)	(1.556.585)	(3.193.355)	(1.530.020)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.123.298)	(1.162.318)	(1.093.814)	(1.135.753)
1.4.2 Goodwill	-	-	-	-
1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
1.4.4 Penyelesaian yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.302.541)	(394.267)	(2.099.541)	(394.267)
1.4.5 Kekurangan modal pada penyelesaian anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-	-	-
1.4.8 Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT 1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	9.795.099	9.958.929	9.197.302	9.312.776
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan	-	-	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	4.194.773	4.358.603	3.463.534	3.579.008
4. Cadangan tujuan	5.700.326	5.700.326	5.833.768	5.833.768
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)	(100.000)	(100.000)
5.1 Sinking Fund	-	-	-	-
5.2 Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)	(100.000)	(100.000)
Total Modal	78.075.218	81.012.790	56.167.108	58.253.638

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	30 SEP 2016		30 SEP 2015	
	INDIVIDUAL (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)	INDIVIDUAL (Tidak Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Tidak Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	72.374.526	75.243.506	50.102.863	51.942.469
1. Modal Inti Utama / Common Equity Tier 1 (CET 1)	72.374.526	75.243.506	50.102.863	51.942.469
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	9.054.807	9.054.807		
1.2 Cadangan Tambahan Modal	66.222.772	67.218.577		
1.2.1 Faktor Penambah	66.610.372	67.826.673		
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	12.278.362	12.351.249		
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	88.405	88.140		
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-		
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	12.189.957	12.263.109		
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	54.332.010	55.475.424		
1.2.1.2.1 Agio	14.568.468	14.568.468		
1.2.1.2.2 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412		
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	29.588.078	30.485.010		
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	7.397.052	7.643.534		
1.2.1.2.5 Dena setoran modal	-	-		
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-		
1.2.2 Faktor Pengurang	(387.600)	(608.096)		
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(334.856)	(555.015)		
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(334.856)	(555.015)		
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	(52.744)	(53.081)		
1.2.2.2.1 Disagio	-	-		
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-		
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-		
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-		
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-		
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(52.744)	(53.081)		
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-		
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	2.427		
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(2.903.053)	(1.032.305)		
1.4.1 Perhitungan pajak langguhan	(600.512)	(638.038)		
1.4.2 Goodwill	-	-		
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-		
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.302.541)	(394.267)		
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-		
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-		
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-		
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-		
2.2 Agio / Disagio	-	-		
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-		
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	4.404.473	4.586.079	9.400.385	9.554.522
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-		
2. Agio/Disagio	-	-		
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	4.504.473	4.686.079		
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)		
4.1 Sinking Fund	-	-		
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)		
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
Total Modal	76.778.999	79.829.585	59.503.248	61.496.991

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
(DALAM JUTAAN RUPIAH)

KOMPONEN MODAL	31 DES 2016		31 DES 2015	
	INDIVIDUAL (Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Diaudit)	INDIVIDUAL (Diaudit)	KONSOLIDASIAN (Diaudit)
I. Modal Inti (Tier 1)	79.644.529	82.433.225	64.251.153	66.359.277
1. Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	79.644.529	82.433.225	64.251.153	66.359.277
1.1 Modal disetor (setelah dikurangi Treasury Stock)	9.054.807	9.054.807		
1.2 Cadangan Tambahan Modal	74.141.736	75.058.373		
1.2.1 Feldor Penambah	75.452.711	76.963.451		
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	12.271.672	12.345.269		
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	81.715	81.715		
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dan peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-		
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	12.189.957	12.263.554		
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	63.181.039	64.638.182		
1.2.1.2.1 Agio	14.568.468	14.568.468		
1.2.1.2.2 Cadangan umum	2.778.412	2.778.412		
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	35.057.859	36.054.633		
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	10.776.300	11.236.669		
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-		
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-		
1.2.2 Feldor Pengurang	(1.310.975)	(1.925.078)		
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(1.247.449)	(1.861.323)		
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-		
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(1.247.449)	(1.861.323)		
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)	(63.526)	(63.755)		
1.2.2.2.1 Disagio	-	-		
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-		
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-		
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-		
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-		
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(63.526)	(63.755)		
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-		
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	2.484		
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(3.552.014)	(1.682.439)		
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(1.249.473)	(1.288.172)		
1.4.2 Goodwill	-	-		
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-		
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(2.302.541)	(394.267)		
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-		
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-		
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-		
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1	-	-		
2.2 Agio/Disagio	-	-		
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-		
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-		
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
II. Modal Pelengkap (Tier 2)	4.633.546	4.766.042	9.547.647	9.698.487
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-		
2. Agio/Disagio	-	-		
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	4.733.546	4.866.042		
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(100.000)	(100.000)		
4.1 Sinking Fund	-	-		
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	(100.000)	(100.000)		
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-		
Total Modal	84.278.075	87.199.267	73.798.800	76.057.764

Lampiran 3 : Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linear Berganda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	CAR	NPL	ROA
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76,2919	16,3639	3,8475	1,1583
	Std. Deviation	9,73552	1,91634	1,60721	,64466
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,071	,150	,127
	Positive	,131	,065	,150	,127
	Negative	-,127	-,071	-,120	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,787	,425	,899	,764
Asymp. Sig. (2-tailed)		,565	,994	,395	,604

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,776E-017	1,438		,000	1,000					
	LDR	,000	,016	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,424	2,358
	CAR	,000	,065	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,659	1,517
	NPL	,000	,086	,000	,000	1,000	,000	,000	,000	,530	1,887

a. Dependent Variable: RES2

Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,552	1,438		1,079	,289		
LDR	,005	,016	,083	,345	,732	,424	2,358
CAR	-,010	,065	-,030	-,157	,876	,659	1,517
NPL	-,168	,086	-,419	-1,949	,060	,530	1,887

a. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,466 ^a	,217	,144	,59651	,217	2,959	3	32	,047

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,159	3	1,053	2,959	,047 ^b
	Residual	11,387	32	,356		
	Total	14,545	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

Lampiran 4 : Tabel D-W

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5 : Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 7 : Persuratan



Nomor : 2021/UN36.8/KM/2017
Lamp. : 1 (satu) Proposal
Perihal : *Izin Penelitian*

Makassar, 07 Maret 2017

Yth Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah

Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang tersebut di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi magister.

Nama : Andi Putri Meiyanti Barlan
NIM : 15B02016
Program Studi : IPS.
Kekhususan : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian :

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Capital Eduquacy Ratio (CAR), Non Performing Laon (NPL) Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

Direktur

Jasruddin
NIP.: 196412221991031002

Tembusan :
- Rektor UNM (sebagai laporan)
- Asdir I PPs UNM
- KPS IPS.
- Mahasiswa yang bersangkutan



Tetap Jaya dalam Tantangan

ah
m



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2994/S.01P/P2T/03/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan Bursa Efek Indonesia Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNM Makassar Nomor : 2021/UN36.8/KM/2017 tanggal 07 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI PUTRI MEIYANTI BARLAN**
 Nomor Pokok : 15B02016
 Program Studi : IPS
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
 Alamat : Jl. Bonto Langkasa, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL EDUQUACY RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK "

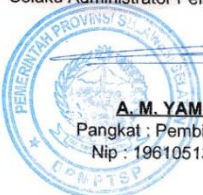
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Maret s/d 18 April 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 17 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Direktur PPs UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Lampiran 8 : Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Andi Putri Meiyanti Barlan, Lahir di Watampone, pada tanggal 18 Mei 1991, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara, buah hati dari pasangan Drs. Bahtiar Ramlan, M.Pd dan Sri Dewi.B,S.Pd. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 026 Polewali pada tahun 2003.

Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polewali dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Polewali dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Program Strata Satu (S1), dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2013. Dan pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.